Qiblat Yang Terkepung

BismilLahir-rohmanir-rohim.
AlhamdulilLahi wash-sholatu was-salamu 'ala RosulilLahi wa 'ala alihi wa shohbihi wa sallam.

Buku ini di-waqof[1]-kan oleh penyusun untuk masyarakat luas, sebagaimana yang dilakukan oleh para salafush-sholih, dengan mengharapkan ridho Allah 'Azza wa Jalla. Di-waqof-kan pada tgl.01 Jumadil Ula 1445 H / 15 Nopember 2023 M.

Adapun rujukan berupa buku, jurnal, situs, gambar dan sebagainya maka hak cipta-nya kembali kepada pemilik dan atau penyusun dan atau pembuat aslinya.

Buku ini dibuat dengan menggunakan perangkat lunak merdeka (free software) OpenOffice dan GIMP, pada sistem operasi GNU/Linux Slackware.

1 Wakaf adalah : menahan sesuatu pokok, sehingga tidak bisa diwariskan, tidak bisa dijual dan tidak bisa dihibahkan. Dan melepaskan hasilnya untuk (pihak) yang mendapatkan wakaf tersebut. Lihat : Syaikh Abu Bakr Jabir Al-Jazairi, *Pedoman Hidup Muslim* [1996], hal.641, penerbit Litera Antar Nusa – Jakarta.

Daftar Isi

KATA PENGANTAR.....ix
BAB 1:
APA ITU MASJID AL-AQSHA?.....1
A. Qiblat Pertama Ummat Islam.....1
B. Masjid Kedua Diatas Bumi.....7
C. Masjid Ketiga Sunnah Diziarahi.....11
D. Ziarah Masjid Al-Aqsha Yang Sepi.....14
BAB 2 :
DIMANAKAH MASJID AL-AQSHA ITU?.....16
A. Benarkah Ia Berada Di Negeri Palestina?.....16
B. Apa Nama Kota Dimana Ia Berada?.....21
C. Masjid Dan Kota Yang Tak Terpisahkan.....25
BAB 3 :
BAGAIMANA MASJID AL-AQSHA DIBANGUN?.....29
A. Sang Nabi Pendiri Masjid Al-Aqsha.....29
B. Kondisi Awal Bangunan Masjid Al-Aqsha.....32
C. Nabi Sulayman Dan Masjid Al-Aqsha.....35
BAB 4 :
ADAKAH MASJID DI KOTA AL-QUDS?.....38
A. Penyebutan Situs Mulia Dalam Kitab Suci.....38
B. Kehancuran Masjid Pertama Kali.....41
C. Kehancuran Masjid Kali Kedua.....43
BAB 5 :
BAGAIMANA NASIB MASJID AL-AQSHA SETELAH DITINGGALKAN BANI ISRAIL?.....50
A. Nasib Masjid Al-Aqsha Saat Dikuasai Nashrani Pertama Kali.....50
B. Pembebasan Masjid Al-Aqsha Pertama Kali Oleh Muslimin

.....52
C. Nasib Masjid Al-Aqsha Saat Dikuasai Nashrani Kali Kedua 58
D. Pembebasan Masjid Al-Aqsha Kali Kedua Oleh Muslimin61
BAB 6 :
NASIB MASJID AL-AQSHA DI MASA MODERN.....65
A. Upaya Pendudukan Baytul Maqdis Oleh Zionis Israel.....65
B. Kota Baytul Maqdis Akhirnya Diduduki Zionis Israel.....73
C. Tahukah Kita Bahwa Masjid Al-Aqsha Pernah Dibakar?…76
D. Zionis Israel Kendalikan Akses Beribadah Di Masjid Al-Aqsha.....79
BAB 7 :
UPAYA ZIONIS ISRAEL MEWUJUDKAN KUIL YAHUDI IMPIAN.....86
A. Adakan Penggalian Bawah Tanah Dan Pondasi Masjid Al-Aqsha.....86
B. Tebar Kedustaan Untuk Mengubur Kebenaran Masjid Al-Aqsha.....91
C. Kepung Baytul Maqdis Dengan Perumahan Ilegal Yahudi.95
D. Berikan Karakter Yahudi Pada Kota Baytul Maqdis.....100
E. Isolasi Kota Tua Dengan Tembok Israel Dan Usir Penduduk Aslinya.....104
F. Lalu Robohkan Masjid Al-Aqsha Dan Gantikan Dengan Kuil Yahudi ke-III.....108
BAB 8 :
MASJID AL-AQSHA
MENGGUGAH CINTA KITA.....112
A. Ia Adalah Situs Mulia Yang Dicintai Ummat Islam.....112
B. Ketahui Hikmah Hubungan Masjid Al-Aqsha dan Ummat Islam.....113
C. Lalu Apa Yang Bisa Kita Lakukan Untuk Masjid Al-Aqsha?

.....123
Daftar Pustaka.....128

Daftar Gambar

Gambar 1: Petikan video wawancara TV “Masr Al-Arabia” (youtube.com).....17
Gambar 2: Petikan video wawancara “IAM” (youtube.com).....18
Gambar 3: Menghitung jarak antara Masjid Al-Haram dan Masjid Al-Aqsha.....19
Gambar 4: Peta (baru) Kota Jerusalem.....24
Gambar 5: Posisi Masjid Al-Aqsha di dalam kota Baytul Maqdis. 26
Gambar 6: Paduan foto kuno dari dua situs mulia Ummat Islam. 31
Gambar 7: Abu Sami sedang shalat di masjid kembara tengah padang pasir.....34
Gambar 8: Ilustrasi kota Jerusalem yang terbakar pada th.586 SM. 42
Gambar 9: Penghancuran kota Jerusalem oleh pasukan Romawi pada th.70 M.....48
Gambar 10: Suasana gereja Holy Sepulchre saat perayaan Paskah th.1910 M.....51
Gambar 11: Musholla Jami' Qibliy, sisi selatan Masjid Al-Aqsha th.1856 M.....57
Gambar 12: Ilustrasi pengambil-alihan kota Jerusalem oleh Pasukan Salib.....60
Gambar 13: Penguasa Kristen kota Jerusalem sedang merendahkan diri mereka di hadapan Sholahuddin.....63
Gambar 14: Peta Khilafah Turki Utsmani untuk Sinai dan Filasthin pada th.1917 M.....66
Gambar 15: Menteri Luar Negeri Inggris : James Arthur Balfour dan deklarasinya.....67
Gambar 16: Statistik perpindahan orang-orang Yahudi ke Mandat Palestina.....68
Gambar 17: Kholifah Abdul Majid Afandi II dari Kekhilafahan Turki Utsmani.....70
Gambar 18: Poster bersejarah Irgun yang didistribusikan di Eropa

tengah.....72
Gambar 19: Sekelompok pasukan kelilingi Kepala Rabbi saat itu, Shlomo Goren.....74
Gambar 20: Model Jerusalem pada periode Bait Suci ke-dua.....75
Gambar 21: Upaya makar dengan membakar Masjid Al-Aqsha..77
Gambar 22: Tanda larangan masuk ke area Temple Mount berdasar hukum Taurot.....80
Gambar 23: Bentrokan polisi Israel dan warga Palestina tgl.28 September 2000 M.....81
Gambar 24: Pemukim ilegal Yahudi menyerbu masuk ke Kompleks Masjid Al-Aqsha.....82
Gambar 25: Warga Palestina yang tinggal di Tepi Barat hadapi pembatasan berat.....83
Gambar 26: Warga Palestina melaksanakan sholat diluar Bab Al-Khiththoh.....84
Gambar 27: Berita utama The Jerusalem Post pada tgl.25 September 1996 M.....87
Gambar 28: Area terowongan dan penggalian di sekitar dan bawah Masjid al-Aqsha.....89
Gambar 29: “Chain of Generations Center” adalah pameran interaktif yang menceritakan kisah orang-orang Yahudi selama rentang waktu 3.500 tahun.....90
Gambar 30: Davidson Center - Jerusalem Archaeological Park..92
Gambar 31: Penghancuran blok Maghoribah oleh Zionis Israel pada th.1967 M.....95
Gambar 32: Inti terdalam Jerusalem Timur.....99
Gambar 33: Situs sinagog dan bangunan khas Yahudi di Kota Tua. 102
Gambar 34: Terlihat dua kubah di kota tua Jerusalem. Nampak kubah putih (sinagog Hurva) dan kubah hitam (musholla Jami' Al-Qibly).....103
Gambar 35: Foto Tembok Israel melintasi Bukit Zion tgl.23 Nopember 2009 M.....105
Gambar 36: Pos pemeriksaan Qalandia, foto sisi dalam.....107

Gambar 37: Lembaga Temple Institute menyiarkan video baru yang mendorong orang Yahudi untuk semangat dan berharap dibangunnya kembali Kuil Ketiga.....111

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah 'Azza wa Jalla, Dzat yang dengan nikmat-Nya menjadikan sempurna segala kebaikan. Sholawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad, para keluarga beliau, para sahabat beliau, dan siapa pun yang mengikuti beliau dengan baik hingga Hari Qiyamat. Mudah-mudahan kita termasuk didalamnya. Aamiin.

Masjid Al-Aqsha khususnya dan negeri Palestina umumnya selalu menjadi perhatian ummat Islam, namun tidak semua orang mengetahui apa saja yang sudah terjadi dan apa yang akan terjadi disana. Apalagi saat media pendukung Zionis dan negara Yahudi ramai beraksi menebar fitnah, maka lambat laun sedikit demi sedikit ummat Islam tidak lagi tahu mana berita yang dapat mereka percayai sepenuhnya.

Buku ini sengaja dibuat sebagai salah satu media pencerah tentang Masjid Al-Aqsha, guna mengimbangi gelombang fitnah keji diatas, sekecil apapun sumbangsihnya. Disusun berdasar kajian pustaka sangat terbatas, dengan merujuk media cetak dan elektronik yang dapat dipertanggung-jawabkan keabsahannya, termasuk rujukan utama : Al-Quran dan Al-Hadits, insya Allah.

Uraian panjang sejarah upaya pembebasan Masjid Al-Aqsha oleh kaum Muslimin, juga upaya negara Yahudi dalam merebut situs mulia itu, diulas sedemikian ringkas dalam buku ini. Sebagaimana kata pepatah : “tak ada gading yang tak retak”, tentu saja ada banyak episode sejarah yang terlewatkan. Inilah buku kecil yang menawarkan sekelumit pengetahuan tentang Masjid Al-Aqsha secara menyeluruh namun ringkas dan terbatas.

Ucapan terima kasih dari penyusun teriring do'a : JazakumulLohu khoyron, disampaikan kepada semua pihak yang terlibat membantu penyusunan buku ini, terutama kepada Ustadz Munif Nasir (pemeriksa materi awal) dan Ustadzah Heni Nurhasanah

(pemeriksa materi kedua). Juga kepada Ustadz Yakhsyallah Mansur selaku Pembina Utama Al-Aqsa Working Group (AWG) yang telah ikut membaca dan menyetujui penerbitan buku ini. Beliau semua adalah alumni Dauroh Al-Quds di Yaman, hafizhohumulLohu.

Tegur sapa, saran dan koreksi dari para pembaca menjadi kehormatan tersendiri bagi penyusun dalam rangka memperbaiki kekurangan yang ada. Penyusun memohon keikhlashan kepada Allah 'Azza wa Jalla dalam pekerjaan buku ini, agar menyempurnakannya dengan kebaikan sehingga manfa'atnya merata buat kalangan pendakwah, pembimbing ummat dan segenap kaum Muslimin. Dan akhir do'a kami adalah : AlhamdulilLahi robbil 'alamin.

Natar - Lampung,

01 Jumadil Ula 1445 H / 15 Nopember 2023 M

Al-Faqir, Hadi Sumarsono

BAB 1:
APA ITU MASJID AL-AQSHA?

Pertanyaan yang singkat dan nampak sederhana saat awal dibaca, tetapi ternyata bukan mudah untuk menjawabnya dengan benar, bahkan bagi sebagian besar muslimin! Mengapa hal ini bisa terjadi? Ya, karena situs mulia itu kurang dikenal dengan baik, bilamana dibandingkan dengan Masjidil Haram atau Masjid Nabawiy. Kedua situs yang disebut belakangan itu sangat dikenal oleh muslimin, baik kalangan tua maupun muda.

Nah coba kita telusuri perlahan saat membaca kitab Al-Quran. Setiap kali menamatkan (khatam) bacaan Al-Quran 30 Juz, pastilah kita melewati Surat Al-Isro' (nama lainnya adalah : Bani Israil), urutan surat ke-17, yang diturunkan di kota Makkah. Bila kita perhatikan dengan seksama, ternyata Allah Subhanahu wa Ta'ala pada ayat pertama menyebutkan dua nama masjid dengan sangat jelas, yakni “Masjidil Haram” dan “Masjidil Aqsha”. Yuk, kita mengenal lebih dalam tentang situs mulia ini.

A. Qiblat Pertama Ummat Islam[2]

Mengawali perkenalan (kembali) dengan Masjid Al-Aqsha, penyebutan langsung namanya oleh Allah Ta'ala dalam kitab suci Ummat Islam, telah menunjukkan dengan sendirinya bagaimana posisi situs itu dalam keyakinan (aqidah) mereka. Walau demikian, ada saja sebagian manusia yang berusaha menyimpangkan aqidah Islam yang benar itu, yakni dari golongan Syi'ah dan Munafiqin.

Kedudukan Masjid Al-Aqsha sebagai Qiblat Pertama

2 Rujukan : Dr. Mustafa Abu Sway, *The Holy Land - Jerusalem and Al-Aqsa Mosque in the Qur’an - Sunnah and other Islamic Literary Sources* [2007], hal.6; Brosur www.foraqsa.com, *Aqsa Mosque - The Blessed - Fact Sheet* [2014], hal.8; Umar Anggara Jenie, *Akar Konflik Palestina – Israel* [2009], hal.8.

Qiblat Yang Terkepung

Ummat Islam diungkap oleh firman Allah Ta'ala dalam QS.Al-Baqoroh 2/142 sebagai berikut :

سَيَقُولُ السُّفَهَاءُ مِنَ النَّاسِ مَا وَلَّاهُمْ عَنْ قِبْلَتِهِمُ الَّتِي كَانُوا عَلَيْهَا ۚ قُلْ لِلَّهِ الْمَشْرِقُ وَالْمَغْرِبُ ۚ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

"Orang-orang yang kurang akal (orang-orang yang kurang pikirannya sehingga tidak dapat memahami maksud pemindahan kiblat) diantara manusia akan berkata, "Apakah yang memalingkan mereka (Ummat Islam) dari kiblatnya (Baytul Maqdis) yang dahulu mereka telah berkiblat kepadanya?" Katakanlah, "Kepunyaan Allah-lah timur dan barat. Dia memberi petunjuk kepada siapa yang dikehendaki-Nya ke jalan yang lurus."[3]

Merujuk pada tafsir[4] al-Quran yang ditulis oleh Ibnu Katsir rahimahulLah atas ayat tersebut, secara ringkas dapat kita ketahui hal-hal berikut :

1. Rasulullah shollalLohu 'alayhi wa sallam ketika berada di Makkah (selama hampir 13 tahun[5]), beliau shalat dengan menghadap ke arah Baytul Maqdis. Posisi beliau (saat itu) berdiri di pojok Masjidil Haram, antara rukun Yamani dan rukun Syami, sehingga Ka'bah dan Baytul Maqdis (dua

3 Di waktu Nabi Muhammad shollalLohu 'alayhi wa sallam berada di Makkah, di tengah-tengah kaum musyrikin, beliau berkiblat ke Baytul Maqdis. Tetapi setelah 16 atau 17 bulan Nabi berada di Madinah, di tengah-tengah orang Yahudi dan Nashrani, beliau disuruh oleh Tuhan untuk mengambil Ka'bah menjadi kiblat, terutama sekali untuk memberi pengertian bahwa dalam ibadat shalat itu, bukanlah arah Baytul Maqdis dan Ka'bah itu menjadi tujuan, tetapi menghadapkan diri kepada Tuhan. Untuk persatuan ummat Islam, Allah Ta'ala menjadikan Ka'bah sebagai kiblat. Lihat : Depag, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* [1990], hal.36.

4 Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Quran Al-'Azhim*, Maktabah Syamilah.

5 Beliau hijrah ke Madinah pada usia genap 53 tahun, dan nubuwwah-nya genap 13 tahun (hijriyah). Lihat : Syaikh Shafiyur-Rahman Al-Mubarakfury, *Sirah Nabawiyah* (1997), hal.232.

qiblat sekaligus) berada dihadapan beliau. Hal tersebut kita ketahui dari keterangan sahabat 'Abdullah Ibnu 'Abbas rodhiyalLohu 'anhu berikut :

"Adalah Rasulullah shollalLohu 'alayhi wa sallam shalat di Makkah dengan menghadap ke arah Baytul Maqdis, sedangkan Ka'bah berada diantaranya (yakni diantara Baytul Maqdis dan Rasulullah). Dan juga setelah (beliau) hijrah ke Madinah selama 16 bulan. Kemudian beliau diperintahkan untuk memalingkan wajahnya (berqiblat) ke arah Ka'bah."[6]

2. Demikian pula ketika beliau hijrah ke Madinah, maka shalat beliau disana tetap menghadap ke arah Baytul Maqdis, yakni selama 16-17 bulan, walaupun beliau sangat ingin melaksanakan shalat dengan menghadap ke arah Ka'bah.[7] Keinginan beliau itu direkam oleh firman Allah Ta'ala dalam QS.Al-Baqoroh 2/144 berikut :

قَدْ نَرَىٰ تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِي السَّمَاءِ ۖ فَلَنُوَلِّيَنَّكَ قِبْلَةً تَرْضَاهَا ۚ فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ ۚ وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُ ۗ وَإِنَّ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ لَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ ۗ وَمَا اللَّهُ بِغَافِلٍ عَمَّا يَعْمَلُونَ

"Sungguh Kami (sering) melihat mukamu menengadah ke langit (sering melihat ke langit, mendo'a dan menunggu-nunggu turunnya wahyu yang memerintahkan beliau

6 Musnad Ahmad no.2836; Al-Mu'jam Al-Kabir Ath-Thobroniy no.11066.

7 Arah shalat sebagaimana pada butir ke-1 sebelumnya, jelas tidak mungkin untuk beliau lakukan pada waktu yang bersamaan, manakala kedua qiblat tersebut berbeda arah hampir 180 derajat.

menghadap ke Baitullah), maka sungguh Kami akan memalingkan kamu ke kiblat yang kamu sukai. Palingkanlah mukamu ke arah Masjidil Haram. Dan dimana saja kamu berada, palingkanlah mukamu ke arahnya. Dan sesungguhnya orang-orang (Yahudi dan Nashrani) yang diberi Al Kitab (Taurot dan Injil) memang mengetahui, bahwa berpaling ke Masjidil Haram itu adalah benar dari Tuhannya. Dan Allah sekali-kali tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan."[8]

3. Shalat pertama di kota Madinah yang menghadap ke arah Ka'bah adalah shalat 'Ashar berjama'ah, yang dilaksanakan oleh Rasulullah shollalLohu 'alayhi wa sallam bersama beberapa sahabat. Lalu salah seorang sahabat yang telah selesai shalat ini menyampaikan kepada muslimin lain, yang saat itu sedang shalat berjama'ah (di tempat yang berbeda), maka mereka langsung mengalihkan arah qiblatnya ke arah Ka'bah, meski mereka dalam kondisi ruku'. Di tempat itulah saat ini berdiri Masjid Qiblatayn atau Masjid Banu Salamah, yakni di desa Banu Salamah, Madinah.
4. Ada beberapa sahabat yang telah wafat sebelum mereka mengalami perpindahan qiblat dalam shalatnya, maka para sahabat yang masih hidup ingin mengetahui bagaimana kedudukan mereka (yang wafat itu). Allah Subhanahu wa Ta'ala menjawab melalui firman-Nya dalam QS.Al-Baqoroh 2/143, bahwa Dia tidak menyia-nyiakan amalan mereka.

   "Dari Al-Baro' rodhiyalLohu 'anhu bahwa Rasulullah shollalLohu 'alayhi wa sallam shalat dengan menghadap ke Baytul Maqdis selama enam belas atau tujuh belas

8 Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* [1990], hal.37.

bulan. Dan beliau menyukai jika qiblatnya menghadap ke arah Baytul 'Atiq (Ka'bah). Dan bahwasanya beliau shalat 'Ashar bersama sekelompok para sahabat (dengan menghadap ke arah Ka'bah). Setelah itu salah seorang sahabat yang shalat bersama beliau itu keluar dan melewati muslimin di sebuah masjid (lain) yang pada waktu itu mereka sedang ruku'. sahabat itu berkata, "Aku bersaksi kepada Allah, sungguh aku telah shalat bersama Nabi shollalLohu 'alayhi wa sallam dengan menghadap Makkah (Ka'bah). Mereka pun segera berputar dalam keadaan shalat menghadap ke arah Baytul 'Atiq. Ada beberapa orang yang telah meninggal dengan menghadap ke arah qiblat pertama, yang kami tidak tahu apa yang harus kami katakan mengenai hukumnya bagi mereka itu. Maka Allah menurunkan ayat,

وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِيعَ إِيمَانَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَحِيمٌ

"Dan Allah tidak akan menyia-nyiakan keimanan kalian, sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia." (Al.Baqoroh 143)."[9]

5. Orang-orang yang kurang akal sehatnya dalam QS.Al-Baqoroh 2/142 adalah Ahli Kitab. Pada saat Rasulullah shollalLohu 'alayhi wa sallam hijrah ke Madinah dan diperintahkan untuk berqiblat ke Baytul Maqdis, maka Yahudi merasa gembira. Lain hal-nya ketika Rasulullah diperintahkan untuk berpindah qiblat ke arah Makkah, maka Yahudi merasa kebingungan.
6. Ahli Kitab merasa sangat iri hatinya kepada Muslimin karena adanya tiga hal, yakni (a). Benarnya penetapan hari

9 Shohih Al-Bukhoriy no.4486 (ta'liq Musthofa al-Bagho); Musnad Ahmad 17958; Sunan At-Tirmidziy 2962 (ta'liq Ahmad Syakir).

(raya) Jum'at, (b). Benarnya penetapan arah qiblat (di Makkah), dan (c). Semaraknya ucapan “Aamiin” (bagi makmum) di belakang Imaam shalat.

“Dari 'Aisyah rodhiyalLohu 'anha, ia berkata, "Ketika saya berada di sisi Nabi shollalLohu 'alayhi wa sallam, ada seorang lelaki yahudi meminta izin kepada beliau, maka beliau mengizinkannya." Kemudian dia (lelaki yahudi itu) berkata; "As-samu 'alayka (celaka bagimu)." Nabi shollalLohu 'alayhi wa sallam menjawab, "Wa 'alayka (dan atasmu)." 'Aisyah berkata, “Saya sangat ingin menyampaikan ungkapan hati (unek-unek)”. 'Aisyah berkata, “Kemudian datang lagi yahudi kedua dan berkata seperti itu. Lalu Nabi shollalLohu 'alayhi wa sallam menjawab, “Wa 'alayka”. 'Aisyah berkata, “Kemudian datang lagi yahudi ketiga dan berkata, “As-samu 'alayka”. 'Aisyah berkata, “Saya pun (langsung) menjawabnya, "Bahkan semoga kecelakaan dan kemurkaan Allah atasmu, wahai saudara kera dan babi. Apakah kalian akan memberi salam kepada Rasulullah shollalLohu 'alayhi wa sallam dengan suatu salam yang belum pernah Allah berikan?" 'Aisyah berkata, “Lalu Rasulullah melihat kepadaku dan berkata, “'Ah, Allah tidak menyukai kekejian dan perilaku keji (kata-kata kotor). Bila mereka mengatakan sesuatu, maka balaslah perkataan itu atas mereka. Dan tidaklah akan menimpa kita bahaya sedikit pun. Dan ditetapkan sampai hari Qiyamat atas mereka, bahwa mereka tidak dengki atas kita karena sesuatupun, sebagaimana kedengkian mereka kepada kita karena hari Jum'at, yang Allah beri petunjuk kepada kita dan mereka disesatkan daripadanya. Dan karena qiblat yang Allah beri petunjuk kepada kita dan mereka disesatkan daripadanya. Dan karena ucapan kita

di belakang Imam (shalat), (yakni ucapan) "Aamiin".[10]

Dari penuturan beberapa ulama Palestina tentang Masjid Al-Aqsho, yang pernah penyusun simak sendiri, ternyata mereka menyatakan bahwa lamanya RasululLah shollalLohu 'alayhi wa sallam berqiblat ke Baytul Maqdis adalah 14 tahun. Rincian-nya : selama 13 tahun saat beliau berada di Makkah hingga hijroh ke Madinah, ditambah selama 16-17 bulan saat beliau sudah berada di Madinah.[11]

B. Masjid Kedua Diatas Bumi[12]

Kedudukan penting berikutnya : Masjid Al-Aqsha adalah masjid kedua yang berada diatas Bumi, setelah Masjid Al-Haram. Hal tersebut kita ketahui dari hadits berikut :

"Aku bertanya, "Wahai RasululLah, masjid apakah yang pertama kali diletakkan (di bumi)?" Beliau bersabda, "Masjidil Haram". Aku bertanya, "Lalu setelah itu?" Beliau bersabda, "Masjidil

---

1 0 Musnad Ahmad no.23880; Shahih Ibnu Khuzaymah no.1585.

1 1 Salah satu hikmah yang bisa kita petik : selama 14 tahun beliau "dipaksa" (tersirat) oleh Allah 'Azza wa Jalla agar berqiblat ke Baytul Maqdis dalam rangka meyakinkan Ahli Kitab bahwasanya Muhammad bin 'AbdulLoh adalah benar seorang Nabi, yang mereka kenal sejak masa kecil hingga dewasa, dan beliau pun saat shalat berqiblat ke arah yang sama dengan mereka. Namun kebanyakan dari Ahli Kitab tidak juga beriman dengan kenabian beliau sepanjang masa itu (14 tahun lamanya), sehingga Allah Ta'ala turunkan perintah untuk berpindah kepada qiblat yang benar, BaytulLoh yang pertama di kota Makkah. Perpindahan qiblat tersebut sekaligus menandaskan sebuah isyarat bahwasanya qiblat orang-orang beriman sudah berganti, dari qiblat-nya Ahli Kitab kepada qiblat-nya kaum Muslimin. WalLahu a'lam.

1 2 Rujukan : Brosur www.foraqsa.com, *Aqsa Mosque - The Blessed - Fact Sheet* [2014], hal.9; Tariq Ahmad Hijazi, *The Shiites And Al-Aqsa Mosque* [2010], hal.38-39; Haithem F.Al-Ratrout, *The Second Mosque On Earth That IslamicJerusalem Forgot Revealing The Ancient Al-Aqsa Mosque* [2013], hal.47; Situs Internet https://www.islamic-awareness.org/quran/contrad/external/aqsa diakses pada tgl.06/07/2010 M.

Aqsha". Aku bertanya, "Berapa jarak waktu antara keduanya". Beliau bersabda, "Jarak antara keduanya adalah 40 tahun. Kemudian beliau bersabda, "Maka dimana pun kamu dapati (waktu) shalat, maka sholatlah, dan bumi menjadi masjid bagimu".[13]

Ada hal menarik yang mungkin saja terlewatkan dari perhatian kita, yakni saat menuliskan arti hadits diatas, karena kata "wudhi'a" (وُضِعَ dalam teks aslinya) kebanyakan diartikan oleh para penerjemah ke dalam Bahasa Indonesia sebagai kata "dibangun", dengan harapan lebih mudah dimengerti oleh para pembaca. QodarulLah, ternyata kata "wudhi'a" itu sangat penting untuk kita perhatikan dalam rangka memahami hadits diatas.

Kata "wudhi'a" kiranya lebih tepat bila diartikan sebagai "diletakkan"[14], sehingga memberikan makna bahwa kedua masjid tersebut (Masjid Al-Haram dan Masjid Al-Aqsha) diletakkan oleh Allah Ta'ala sendiri dimana posisinya di Bumi, sebagai tanda awal bagi kedua situs tersebut guna tahap pembangunan berikutnya. Pengartian ini ternyata berkaitan erat dengan kata penting berikutnya, yakni : "40 tahun".

Mengapa kata "40 tahun" juga dianggap penting? Karena ia adalah lanjutan dari kata "diletakkan", dan batasan waktu itu hanya menjadi sebuah misteri bilamana tidak dikaitkan dengan kata sebelumnya. Apa itu misterinya? Yakni tentang siapa sosok manusia yang membangun dua masjid tersebut dalam jangka waktu 40 tahun, sementara jarak fisik antara keduanya jelas terpisah jauh secara geografis.

Dalam syarah Shahih Al-Bukhoriy (kitab Fath al-Bariy)

---

1 3 Shohih Al-Bukhoriy no.3425 (ta'liq Musthofa al-Bagho); Shohih Muslim no.808; Musnad Ahmad no.20370; Sunan An-Nasa'iy no.690; Sunan Ibnu Majah no.753; Shahih Ibnu Khuzaymah no.1290, dari Abu Dzar rodhiyalLohu 'anhu.

1 4 Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Edisi ke-2* [1997], hal.1564.

yang ditulis oleh Ibnu Hajar Al-Asqolani rahimahulLah, beliau menjelaskan sbb:

[Perkataan "40 tahun"]

Ibnul Jawzi mengatakan : Hal ini mengandung masalah, karena Ibrohim membangun Ka'bah dan Sulayman membangun Baytul Maqdis (nama lain Masjid Al-Aqsha menurut Yahudi adalah "Bet ha-Miqdash"[15]) dan jarak antara keduanya adalah 1.000 tahun.

Bukti yang membangun Masjid Al-Aqsha adalah Sulayman didasarkan pada hadits riwayat Nasa'i dari 'Abdulloh bin 'Amr bin 'Ash dengan sanad shahih, bahwa RasululLah memberitakan, "Saat Sulayman membangun Baytul Maqdis, ia meminta kepada Allah Ta'ala tiga perkara ... dan seterusnya". Dan dalam riwayat Thobroni dari Rofi' bin 'Umayroh bahwa, "Dawud memulai membangun Baytul Maqdis tetapi Allah memberitahukan kepadanya, "Aku (Allah) akan merampungkannya bersama Sulayman ...".

Ibnul Jawzi lalu mengatakan : Jawaban dari hal tersebut memperlihatkan bahwa bangunan itu hanyalah kontruksi awal dan pondasi bagi Masjid. Jadi bukan Ibrohim yang membangun Ka'bah awal kalinya, juga demikian bukan Sulayman yang membangun Baytul Maqdis awal kalinya. Bahkan, kami menyatakan pembangun pertama Ka'bah adalah Adam. Lalu keturunannya menyebar ke seluruh penjuru Bumi. Maka menjadi hal yang mungkin bahwa salah satu dari mereka yang membangun Baytul Maqdis. Kemudian Ibrohim membangun kembali Ka'bah sesuai kabar dalam Al-Quran.

Hampir sama, Al-Qurthubi mengatakan : hadits tersebut tidak mengisyaratkan bahwa Ibrohim dan Sulayman sebagai

---

15 Dalam literatur agama Yahudi, situs tersebut digunakan untuk tempat berkumpul bagi orang-orang yang berkurban, berdo'a dan bersedekah. Dalam ritual do'anya, Imam dari kalangan Yahudi akan melaksanakan sujud. Hal yang menarik untuk dicatat bahwa Kuil itu adalah satu-satunya tempat untuk sujud bagi sebagian Rabbi, dan mereka akan menolak untuk melakukan sujud diluar Kuil.

pembangun awal kedua masjid. Itu hanyalah pekerjaan renovasi (membangun kembali) sesuatu yang pernah ditemukan oleh Nabi lainnya.

[Setelah membeberkan pendapat ahli hadits lainnya, Ibnu Hajar menyimpulkan] *Tetapi kemungkinan jawaban yang dimaksud oleh Ibnul Jawzi lebih meyakinkan. Dan aku menemukan bukti yang mendukung pernyataan bahwa Adam adalah yang menemukan kedua masjid.*

Langsung saja, Ibnu Hisyam dalam "Kitab al-Tijan" menyatakan bahwa saat Adam membangun (pondasi) Ka'bah, Allah memerintahkan padanya untuk berjalan ke Baytul Maqdis dan membangun (pondasi)-nya. Dan ia laksanakan (hal tersebut) serta shalat di dalamnya. Kontruksi dari Ka'bah sendiri adalah masyhur sebagaimana hadits yang lalu dari 'Abdulloh bin 'Amr bahwa Baytul Haram dikenal (pernah) terkena banjir, hingga Allah menunjukkan lokasinya kepada Ibrohim.

Ibnu Abi Hatim memberitakan dari Ma'mar dari Qotadah : Allah meletakkan Bayt saat Adam diturunkan ke Bumi. Tetapi Adam lupa pesan Malaikat dan cara shalat mereka. Karena itu Allah berfirman kepadanya, "Aku (Allah) akan meletakkan Bayt di sekitar daerah dimana nantinya manusia akan mengitari (thowaf) singgasana-Ku", maka diletakkan-Nya hal itu. Adam menuju Makkah, yang tadinya diturunkan di India. Dan langkahnya dilebarkan hingga mencapai Bayt dan thowaf di sana.

Juga dikatakan bahwa ia (Adam) shalat di sisi Ka'bah, lalu diperintahkan agar pergi ke Baytul Maqdis dimana ia membangun (pondasi) sebuah Masjid dan shalat didalamnya, sehingga ia (Masjid Baytul Maqdis) menjadi qiblat bagi sebagian keturunannya.[16]

Sebagai catatan, hadits yang bersumber dari Abu Dzar

1 6 Fath Al-Bariy Ibnu Hajar Al-Asqolani hadits no.3155.

rodhiyalLohu 'anhu diatas seringkali dijadikan bahan pemicu bagi para Orientalis untuk memasukkan keraguan kepada muslimin. Mereka sengaja menjatuhkan tuduhan keji secara tidak langsung atas agama Islam : *bahwa Nabi Muhammad telah menyebutkan informasi sejarah pembangunan yang keliru (40 tahun) !*[17]

C. Masjid Ketiga Sunnah Diziarahi[18]

Hal penting ketiga bahwasanya Masjid Al-Aqsha adalah masjid mulia ketiga, yang disunnahkan bagi muslimin untuk berziarah kepadanya. Hal ini berdasarkan hadits berikut :

"Tidaklah dilakukan perjalanan jauh kecuali menuju tiga masjid, yakni Masjidil Haram, Masjid Rasul shollalLohu 'alayhi wa sallam dan Masjidil Aqsha."[19]

Kalimat penting pada hadits diatas adalah "laa tusyaddu rihaalu", yang arti aslinya adalah "jangan atau tidak boleh mengikat pelana Unta"[20] untuk mengadakan perjalanan. Dari pengertian tersebut, dapat kita pahami bahwasanya perjalanan yang akan dilakukan adalah benar-benar perlu persiapan yang seksama, yakni kegiatan ibadah ziarah, suatu perjalanan khusus dengan tujuan khusus pula.[21]

---

1 7 Salah satunya situs https://nabataea.net/explore/founding_of_islam/al-aqsa-q-a08/

1 8 Rujukan : Brosur www.foraqsa.com, *Aqsa Mosque - The Blessed - Fact Sheet* [2014], hal.10; Tariq Ahmad Hijazi, *The Shiites And Al-Aqsa Mosque* (2010), hal.42-43; Umar Anggara Jenie, *Akar Konflik Palestina – Israel* [2009], hal.8.

1 9 Shohih Al-Bukhory No.1189 (ta'liq Musthofa Al-Bagho); Shohih Muslim No.2475; Musnad Ahmad no.6893; Sunan Abu Dawud no.2033 (ta'liq Syu'ayb Al-Arnauth); Sunan An-Nasa-i no.700; Sunan At-Tirmidziy no.326 (ta'liq Ahmad Syakir); Sunan Ibnu Majah no.1409; Musnad Ad-Darimiy no.308 (ta'liq Az-Zahroniy); Musnad Al-Bazzar no.7692; Al-Mu'jam Al-Kabir Ath-Thobroniy no.2160, dari Abu Huroyroh rodhiyalLohu 'anhu.

2 0 Muhammad bin Ismail Al-Amir Ash-Shan'ani, *Subulus Salam jilid II (terj.)*, Al-Ikhlas - Surabaya [1984], hal.694. Unta adalah hewan tunggangan yang Allah Ta'ala taqdirkan mampu mengarungi perjalanan jauh melebihi hewan lainnya.

2 1 Imam Al-Nawawi menyampaikan bahwa mayoritas ulama memahami hadits

Adapun bagaimana hubungan kedudukan dan kemuliaan tiga masjid tersebut, diuraikan oleh sabda Rasulullah shollalLohu 'alayhi wa sallam berikut :

1. ***Hubungan antara Masjid An-Nabawi dan Masjid Al-Aqsha***, yakni berdasar hadits :

   "Kami pernah berbincang-bincang di sisi Rasulullah shollalLohu 'alayhi wa sallam. (Kami bertanya), "Manakah yang lebih afdhol (utama) dari keduanya, apakah Masjid Rasulullah shollalLohu 'alayhi wa sallam ataukah Masjid Baytul Maqdis (nama lain dari Masjid Al-Aqsha)?" Maka Rasulullah shollalLohu 'alayhi wa sallam bersabda, "Shalat di masjidku ini ***lebih utama dibandingkan empat kali shalat*** *di dalamnya (Masjid Al-Aqsha). Dan ia adalah sebaik-baik tempat shalat. Hampir-hampir seseorang tidak memiliki tanah (kecuali) seluas ukuran tali kekang kuda, dimana akan diperlihatkan padanya Baytul Maqdis dari tempat itu. Maka (tanah sekecil) itu adalah lebih baik baginya dibandingkan dunia seluruhnya". Atau beliau bersabda, "lebih baik dibandingkan dunia, dan sesuatu yang ada di dalamnya".*[22]

2. ***Hubungan antara Masjid An-Nabawi dan Masjid Al-Haram***, yakni berdasar hadits :

   "Shalat di masjidku (Masjid An-Nabawi) lebih utama daripada 1.000 (seribu) shalat di masjid lainnya, kecuali Masjid Al-Haram. Dan shalat di Masjid Al-Haram ***lebih***

---

tersebut sebagai kalimat "tidak ada [tambahan] pahala dalam bepergian ke masjid-masjid lainnya". Lihat : Dr. Mustafa Abu Sway, *The Holy Land - Jerusalem and Al-Aqsa Mosque in the Qur'an - Sunnah and other Islamic Literary Sources* [2007], hal.7.

2 2 Al-Mustadrok Al-Hakim no.8553. Hadits dari Abu Dzar rodhiyalLohu 'anhu.

> ***utama daripada 100.000 (seratus ribu) shalat*** *di masjid lainnya."*[23]

Ternyata antara satu masjid dengan masjid lainnya, sebagaimana terungkap dalam dua hadits diatas, ada hubungan erat dan menjadi simpulan bahwa di Masjid Al-Haram akan diberikan keutamaan 100.000 kali, sedangkan di Masjid An-Nabawi akan diberikan keutamaan 1.000 kali, dan di Masjid Al-Aqsha akan diberikan keutamaan 250 kali.

Tidak cukup dengan menghubungkan kedudukan dan kemuliaan ketiga masjid tersebut, ternyata Rasulullah shollalLohu 'alayhi wa sallam pun menjelaskan ***nama-nama masjid yang langsung disandingkan dengan nama-nama kota dimana ia berada***, dalam hadits berikut ini :

Maka berkata Hudzayfah, "Tidak ada i'tikaf[24] *(yang sempurna) kecuali di tiga masjid : Masjid Madinah, Masjid Makkah, Masjid Iliya."*[25]

"Sesungguhnya yang layak dijadikan tujuan bepergian hanyalah tiga masjid. (Yakni) : Masjid Ka'bah, Masjidku dan Masjid Iliya."[26]

Dua hadits diatas sengaja penyusun sandingkan sebagai penguat kebenaran adanya situs yang dinamakan "Masjid Iliya" dalam sabda Rasulullah shollalLohu 'alayhi wa sallam, yang mana beliau menyebutkan ***adanya tiga situs mulia, yang berada di tiga kota mulia***.

---

2 3 Musnad Ahmad no.14733; Sunan Ibnu Majah no.1406, dari Jabir bin 'Abdillah rodhiyalLohu 'anhu.

2 4 I'tikaf adalah : tetap berada di dalam masjid dari seseorang tertentu menurut cara yang tertentu pula. Lihat : Muhammad bin Ismail Al-Amir Ash-Shan'ani, *Subulus Salam jilid II* (*terj.)*, Al-Ikhlas - Surabaya [1984), hal.681.

2 5 Al-Mu'jam Al-Kabir Ath-Thobroniy no.9511. Hadits dari Hudzaifah ibnul Yaman rodhiyalLohu 'anhu.

2 6 Shohih Muslim no.2476, dari Abu Huroyroh rodhiyalLohu 'anhu.

Dengan mendapatkan keterangan nama kota dimana masing-masing ketiga masjid tersebut berada, maka kita meyakini bahwasanya Masjid Al-Aqsha itu juga dinamakan sebagai **Masjid Iliya**, yang disebut dengan menggandengkan nama sebuah kota (Aelia Capitolina) di negeri Palestina. Kenyataan sejarah ini sekaligus membantah tuduhan Orientalis, yang menyatakan bahwa Masjid Al-Aqsha bukanlah situs yang berada di negeri Palestina.[27]

D. Ziarah Masjid Al-Aqsha Yang Sepi[28]

Sebagai salah satu tempat tujuan ziarah ummat Islam, Masjid Al-Aqsha benar-benar tertinggal bilamana dibandingkan dengan Masjid Al-Haram dan Masjid An-Nabawi. Kedua situs yang disebut belakangan ini adalah tujuan ibadah Hajji dan 'Umroh, sehingga sepanjang tahun dapat dipastikan kaum muslimin akan terus-menerus mendatanginya. Lalu bagaimana dengan situs mulia ketiga Ummat Islam yang berada di negeri Palestina itu?

Walaupun belum ada data statistik peziarah Masjid Al-Aqsha yang langsung menyebutkan hal itu, tetapi kita bisa dapatkan gambaran umum dari publikasi online 2010 (Brosur PDF) terbitan “Jerusalem Institute for Policy Research”. Publikasi ini menyebutkan bahwa seluruh peziarah kota Jerusalem sejumlah 3.984.000 (3,9 juta) orang, dengan 84% daripadanya adalah peziarah asing. Dari sejumlah itu, maka setidaknya ada 3.346.000 (3,3 juta) warga asing yang berziarah pada th.2010 M lalu. Kemudian ada catatan khusus pada th.2015 M, bahwa proporsi

---

2 7 Diantaranya adalah: Professor Mordechai Kedar, sejarawan Yahudi yang menyatakan bahwa situs mulia itu berada di Khaybar, Jazirah Arab. Lihat : Wasfi Kailani, *Why Should Muslims Visit Al-Masjid Al-Aqsa* [2012], hal.21.

2 8 Rujukan : Jerusalem Institute for Policy Research, *Jerusalem: Facts and Trends 2017*, hal.118; General Authority of Civil Aviation (GACA), *Statistical Yearbook 2010* [2014], hal.8; Dr. Mohsen Moh’d Saleh, *The Suffering of Jerusalem and the Holy Sites under the Israeli Occupation* [2012], hal.21.

peziarah (turis) Muslim itu kecil, hanya 3% di Jerusalem dan (kota lain di) Israel.[29]

Nah, coba kita bandingkan data di muka dengan data para peziarah di negara Saudi Arabia, yang sudah tentu mereka adalah Ummat Islam, bukan Yahudi atau Nasrani. Tercatat peziarah Masjid Al-Haram pada th.2010 M lalu (tahun yang sama dengan jumlah peziarah Masjid Al-Aqsha) sejumlah 2.577.000 orang (untuk ibadah Hajji) dan 4.244.000 orang (untuk ibadah Umroh), keduanya bersumber dari buku statistik General Authority of Civil Aviation (GACA, pihak berwenang dari penerbangan sipil) Saudi. Dengan demikian seluruhnya berjumlah 6.821.000 (6,8 juta) peziarah muslim warga asing yang datang berziarah ke Makkah dan Madinah. Bandingkan angka tersebut dengan 100.380 (100 ribu) peziarah muslim warga asing ke Baytul Maqdis (Jerusalem). Berdasar data-data diatas, kita temukan perbandingan 147 : 10.000 orang, antara jumlah peziarah Masjid Al-Aqsha dan Masjid Al-Haram pada th.2010 M.

Sebagai akhir catatan, walaupun situs mulia tersebut dikelola oleh Badan Waqof Islam yang dibiayai oleh Kerajaan Jordan, bahkan didukung oleh negeri-negeri sekitar yang penduduknya mayoritas Islam, tetapi pada kenyataan dalam keseharian, Pemerintah Zionis Israel telah mencengkeramnya dengan kuat. Di tangan merekalah penentu kebijakan idzin masuk bagi para peziarah Muslim warga asing ke kota Baytul Maqdis dan Masjid Al-Aqsha. Kecenderungan sedikitnya peziarah muslim ke Masjid Al-Aqsha adalah sebuah kenyataan pahit yang perlu kita cermati, sadari dan sama-sama kita usahakan solusinya.

---

2 9 Proporsi 3% tersebut sama dengan 100.380 orang peziarah Muslim. Jumlahnya memang sangat sedikit bila dibandingkan dengan peziarah Yahudi dan Nashrani, yang keduanya memiliki agenda perayaan (ziarah) tahunan. Lihat : Jerusalem Institute for Policy Research, *Jerusalem: Facts and Trends 2017* [2017], hal.128.

BAB 2 : DIMANAKAH MASJID AL-AQSHA ITU?

Pertanyaan pembuka bab ini mungkin saja terasa aneh bagi sebagian orang, tetapi justru menjadi satu hal penting untuk kita tanyakan kembali, manakala sebagian ummat Islam mulai goyah keyakinannya, bahkan seakan-akan telah kehilangan pegangan (rujukan) ketika ditanya : "Dimana sebenarnya Masjid Al-Aqsha itu berada?"

A. Benarkah Ia Berada Di Negeri Palestina?[30]

Suatu kali penyusun ingin tahu bagaimana reaksi anak-anak muslim menyikapi keberadaan Masjid Al-Aqsha. Dimulailah aktifitas menjelajahi dunia maya (Internet) guna mendapatkan berita dan hal lain yang terkait dengan itu. QodarulLah penyusun menemukan berita mengejutkan berupa sebuah tayangan video wawancara stasiun TV Mesir "Masr Al-Arabia" atas anak-anak sekolah setingkat SLTP disana pada th.2015 M lalu.

Dalam video tersebut, anak-anak yang diwawancarai ternyata tidak semuanya tahu fakta Masjid Al-Aqsha, walaupun negeri dimana mereka tinggal, relatif sangat dekat dengan Palestina, bila dibandingkan dengan Indonesia tentunya. Bila situs Youtube tidak menghapus wawancara tersebut, kita bisa saksikan kembali video-nya.[31]

---

3 0 Rujukan : Umar Anggara Jenie, *Akar Konflik Palestina – Israel* [2009], hal.6; Dr. Mustafa Abu Sway, *The Holy Land - Jerusalem and Al-Aqsa Mosque in the Qur'an - Sunnah and other Islamic Literary Sources* [2007], hal.3, 5, 6; Khalid El-Awaisi, *From Aelia To Al-Quds* [2011], hal.5, 9, 10.

3 1 Lihat video disini : https://www.youtube.com/watch?v=DFRnWIJVEYM, diakses

Gambar 1: Petikan video wawancara TV "Masr Al-Arabia" (youtube.com)

Kenyataan yang diungkap dalam wawancara tersebut tentu mengejutkan sekaligus menggelisahkan hati kita, terlebih lagi bagi para orangtua muslim. Apakah memang tidak ada pelajaran di sekolah yang menjelaskan tentang situs mulia itu? Ataukah memang sebagian anak-anak muslim telah kehilangan jati diri sehingga tidak menempatkan situs mulia itu dalam hati mereka? Lalu bagaimana pengetahuan anak-anak muslim Indonesia tentang Masjid Al-Aqsha yang letaknya jauh di negeri Palestina itu?

Ketidak-tahuan tentang Masjid Al-Aqsha ternyata bukan hanya melanda generasi anak-anak, bahkan juga sebagian muslimin dewasa di Inggris, berdasar wawancara lembaga Yahudi "Israeli Advocacy Movement (IAM)" pada th.2016 M lalu. Ya, terungkap fakta bahwa sebagian dari mereka ternyata tidak tahu, manakah sebenarnya bangunan yang disebut sebagai Masjid Al-

pada tgl.22/04/2021 M.

Aqsha. Bila situs Youtube tidak menghapus wawancara tersebut, kita bisa saksikan kembali video-nya.[32]

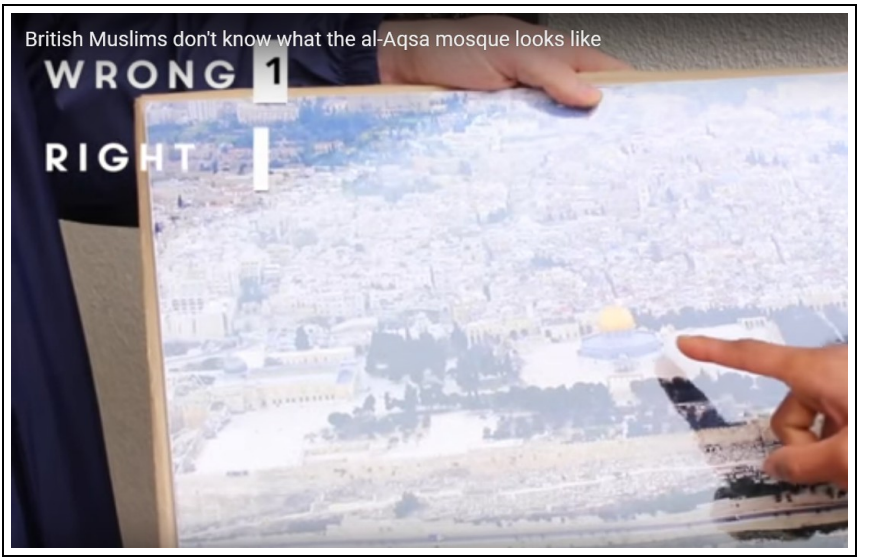

Gambar 2: Petikan video wawancara "IAM" (youtube.com)

Ditinjau dari sisi bahasa Arab, kata "Al-Aqsha" artinya adalah "yang paling jauh".[33] Bila ditinjau dari sisi jarak, ternyata Masjid Al-Aqsha yang berada di kota Baytul Maqdis di negeri Palestina, berlokasi sejauh 1.238 km (lihat *Gambar 3*[34]) arah barat laut dari kota Makkah, yang berada di negeri Saudi Arabia. Itu pun bila ditarik garis lurus, sedangkan perjalanan dengan kendaraan umum melalui darat, umumnya akan lebih jauh lagi karena harus berliku-liku melewati padang pasir, bukit dan lembah.

3 2 Lihat video disini : https://www.youtube.com/watch?v=LuskLhZVH3U, diakses pada tgl.22/04/2021 M.

3 3 Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Edisi ke-2* [1997], hal.1128.

3 4 Titik hitung diambil dari Ka'bah di Masjid Al-Harom menuju Qubbatus Shokhroh di Masjid Al-Aqsha. Menggunakan fasilitas hitung Google Maps, diakses pada tgl. 30/07/2020 M.

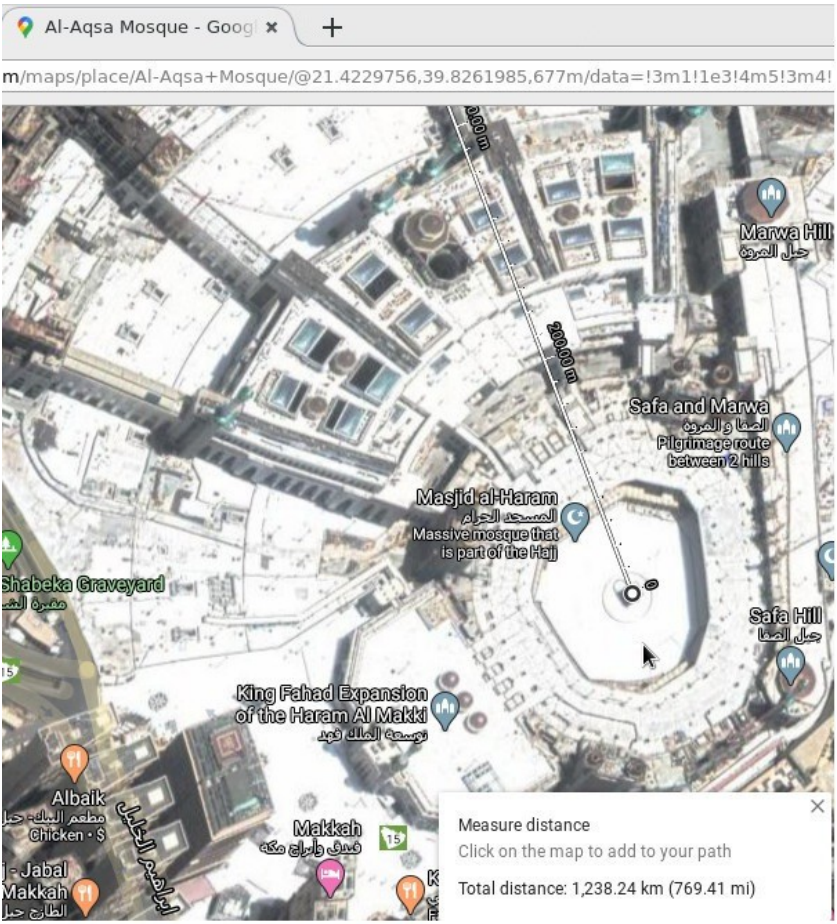

Gambar 3: Menghitung jarak antara Masjid Al-Haram dan Masjid Al-Aqsha

Bila kita coba membayangkan perjalanan tersebut pada masa dimana Rasulullah shollalLohu 'alayhi wa sallam hidup, maka perjalanan sejauh 1.238 km itu biasa ditempuh beberapa pekan lamanya.[35] Dan jarak sejauh itu hanya mungkin ditempuh

3 5 Dr. Mustafa Abu Sway, *The Holy Land - Jerusalem and Al-Aqsa Mosque in the Qur'an - Sunnah and other Islamic Literary Sources* [2007], hal.4

lebih cepat dengan kendaraan paling cepat saat itu, yakni kuda. Lalu timbul pertanyaan yang menarik, berapa lama sih perjalanan berkuda menuju ke sana? Ya sekedar membandingkan dengan kenyataan masa kini, dengan perhitungan matematis, maka sekurangnya perlu waktu 8 (delapan) hari perjalanan dari Masjid Al-Haram ke Masjid Al-Aqsha dengan kuda pilihan dan juga manusia pilihan, merujuk keterangan situs panduan berkuda.[36]

Dan perjalanan pergi-pulang jarak sangat jauh itu ternyata ditempuh oleh Muhammad Rasulullah shollalLohu 'alayhi wa sallam dalam satu malam yang menakjubkan, yakni peristiwa Isro`. Dalam peristiwa tersebut, beliau menaiki Buroq, kendaraan mu'jizat yang dihadirkan khusus sebagai kendaraan Nabi. Lalu berapa kecepatannya? Kita simak cuplikan dari hadits yang panjang sebagai berikut :

"Didatangkan kepadaku Buroq, yaitu hewan putih yang lebih tinggi dari keledai tapi bukan bighal (peranakan kuda dan keledai), yang bisa meletakkan kakinya sejauh pandangannya. Aku menaikinya dan berjalan bersamanya hingga sampai di Baytul Maqdis, lalu aku menambatkan ia (buroq) di tempat yang biasa dipakai oleh para Nabi..."[37]

Hadits diatas menyebut bahwa Buroq saat melangkahkan kakinya dapat melesat sejauh pandangan mata manusia! Sekedar hitungan matematika berdasar data sains masa kini, bila jarak pandang mata manusia di malam hari mampu menjangkau jarak 48 km[38], maka perjalanan antar dua situs tersebut bisa dicapai hanya dalam waktu kurang dari 26 detik, masya Allah! Namun

3 6 Lihat : https://horseracingsense.com/how-far-can-a-horse-travel-in-a-day/ diakses pada tgl.30/09/2021 M.

3 7 Musnad Ahmad no.12047; Shohih Muslim no.238; Shohih Al-Bukhory no.3887, dari Anas bin Malik rodhiyalLohu 'anhu.

3 8 Lihat : https://bambies.wordpress.com/2015/12/04/4548/ diakses pada tgl.30/09/2021 M.

propaganda golongan Syi'ah (yang kemudian diikuti oleh sebagian Orientalis) berusaha menyelewengkan arti "Al-Aqsha" tersebut dengan menyebutkan bahwa situs tersebut benar-benar sangat jauh dari Masjid Al-Haram, bahkan ia berada sangat jauh dari Bumi, yakni ia berada di Surga.[39]

B. Apa Nama Kota Dimana Ia Berada?[40]

Dengan merujuk pada keyakinan sah (shahih) berdasarkan rujukan mayoritas ulama bahwasanya Masjid Al-Aqsha berada di negeri Palestina, maka fakta berikutnya adalah : situs tersebut berada di kota tua Baytul Maqdis. "Baytul Maqdis" sendiri adalah nama sebuah kota tua yang ternyata punya banyak nama. Nama lain yang tercatat diantaranya adalah :

- Ursalim : kota yang damai atau kota Salim, nama yang disematkan oleh Arab Kanaan (termasuk suku Yaboos), yang membangun kota tersebut.
- Yaboos : nama suku yang membangun benteng kota.
- Oshameem : nama yang disematkan oleh penduduk Mesir
- Yarushalime : nama Yahudi dari kota tersebut, yang merupakan perubahan dari "Ursalim".
- Hirosalema : nama Yunani bagi kota tersebut.
- Elia (atau Aelia[41]) Capitolina : nama yang diberikan oleh penguasa Romawi setelah penghancuran dan

---

3 9 Tariq Ahmad Hijazi, The Shiites And Al-Aqsa Mosque [2010], hal.5.

4 0 Rujukan : Dr. Mustafa Abu Sway, *The Holy Land - Jerusalem and Al-Aqsa Mosque in the Qur'an - Sunnah and other Islamic Literary Sources* [2007], hal.3,5,6; Khalid El-Awaisi, *From Aelia To Al-Quds* [2011], hal.5,9,10.

4 1 Dalam suatu riwayat, dia (Ka'ab al-Akhbar, seorang Tabi'in yang semula beragama Yahudi, wafat 62H/682M) berkata, "Jangan panggil Baytul Maqdis sebagai Aelia, panggil ia dengan namanya. Aelia adalah nama seorang wanita yang membangun kota itu." Hal ini merupakan sebuah tanda bahwa Ka'ab tidak suka menggunakan nama Aelia dan menyarankan nama Baytul Maqdis karena adanya keterkaitan makna secara keagamaan.

pembangunan kembali kota itu. Disederhanakan namanya menjadi "Iliya" saat Muslimin membebaskannya dari Nashrani.

- Baytul Maqdis (Al-Quds) : nama yang diberikan atas kota tersebut oleh Muslim.
- Jerusalem : nama Inggris atas kota tersebut. Nama dalam bahasa Eropa lainnya tidak jauh dari nama ini.[42]

Selama penaklukan Palestina (ejaan bahasa Arab sesuai bunyi hadits adalah : فِلَسْطِينَ - filasthin)[43], muslimin tidak memaksakan nama baru atas nama kota-kota yang sudah pernah ada sebelumnya. Muslimin lebih memilih untuk menggunakan nama : Aelia, secara resmi. Juga bersamaan dengan nama lainnya, yakni : Baytul Maqdis, yang perlahan berubah lebih sederhana menjadi : Al-Quds. Nama yang disebut terakhir inilah yang lebih dikenal daripada nama-nama lainnya, guna memberikan kesan kemuliaan atas kota tersebut dan daerah sekelilingnya hingga hari ini.

Dalam jejak sejarah yang berhasil ditelusuri, diantaranya adalah tulisan seorang penyair bernama : Imr'u al-Qoys (wafat 545 M, sebelum lahirnya Nabi Muhammad shollalLohu 'alayhi wa sallam). Dalam salah satu sajak terkenalnya, ia berkisah tentang pendeta Kristen, yang ia sebut sebagai Maqdisi (merujuk pada tempat asal sang pendeta), kependekan dari nama Baytul Maqdis. Begitu pula jejak sejarah telah merekam bahwa saat penduduk

4 2 Lihat : https://rcja.org.jo/%D9%83%D8%AA%D8%A8/jerusalem-facts-and-figures/ diakses pada tgl.30/09/2021 M.

4 3 Diantaranya disebutkan dalam Shohih Muslim no.4734; Musnad Ahmad no.25853; Sunan At-Tirmidzi no.2253; Al-Mustadrok Al-Hakim no.5521; Mu'jamul Kabir li Ath-Thobroniy no.111. Dalam syarah Shohih Muslim, Imam Nawawi menjelaskan nama "filasthin" itu di-kasroh-kan huruf "fa" dan di-fathah-kan huruf "lam", dan ia adalah negeri Baytul Maqdis dan sekitarnya. Dalam syarah Shohih Al-Bukhoriy, Imam Ibnu Hajar menjelaskan atas hadits no.3677 bahwa Yarmuk adalah sebuah tempat di pinggiran "filasthin".

kota Makkah (kaum Quroisy) mempersoalkan perjalanan Isro' (dan Mi'roj) Nabi Muhammad shollalLohu 'alayhi wa sallam, maka mereka menyebutkan kota Baytul Maqdis sebagai pijakan atau tolok ukur akan benar atau tidaknya penuturan kisah beliau saat itu. Rekam jejak sejarah diatas terjadi pada masa pra-Islam dan pada masa Nabi Muhammad masih hidup, lalu bagaimana penamaan kota itu di masa setelah Nabi Muhammad wafat?

Pelancong Persia yang bernama Nasir Khisroo (wafat th.1.088 M) pernah keliling dunia Muslim dan mencapai Baytul Maqdis pada th.1047 M. Ia menuturkan, "Penduduk Syam dan area sekitarnya memanggil Baytul Maqdis sebagai Al-Quds. Dan siapa yang tidak mampu pergi ke Makkah di musim Hajji maka ia akan datang ke Al-Quds." Perhatikanlah bagaimana satu tempat dapat memiliki dua nama sekaligus, dan uniknya Nasir, orang Persia (asing) pun memanggilnya sebagai Baytul Maqdis.

Adapun Jerusalem adalah nama Inggris yang disematkan atas kota mulia itu. Demikian dituliskan dalam buku "Jerusalem Facts and Figures" oleh Dr. Zuhair Ghanaim dan Mahmoud Awwad. Hal ini diperkuat fakta lain berupa publikasi terjemah Harold Bell atas “Greek Aphrodito Papiry” (th.1910 M) yang tersimpan di Museum Inggris. Ia menerjemahkan adanya situs yang dinamakan sebagai “Mosque of Jerusalem” (Masjid dari kota Jerusalem).[44]

Lalu bagaimana kota Jerusalem hari ini, adakah ia sama kondisinya dengan masa lalu, atau ia telah berubah sama sekali? Kota itu ternyata telah diperluas oleh Pemerintah Zionis Israel, dengan tujuan untuk memenangkan “perang” demografi.[45] Secara ringkas, perang ini dilakukan dengan cara memperluas sebuah daerah, lalu menempatkan sebanyak-banyaknya penduduk dari etnis tertentu, sehingga siapa yang paling banyak tinggal di daerah

4 4 Lihat : Harold Bell, *Greek Papyri in the British Museum* [1910], hal.74.

4 5 Lihat : https://www.theafricareport.com/102168/israel-the-jewish-population-is-winning-the-demographic-war/ diakses pada tgl.01/10/2021 M.

tersebut, maka etnis penduduk mayoritas itulah yang layak disebut sebagai pemiliknya (walaupun mereka semula adalah para pendatang haram atau “illegal').

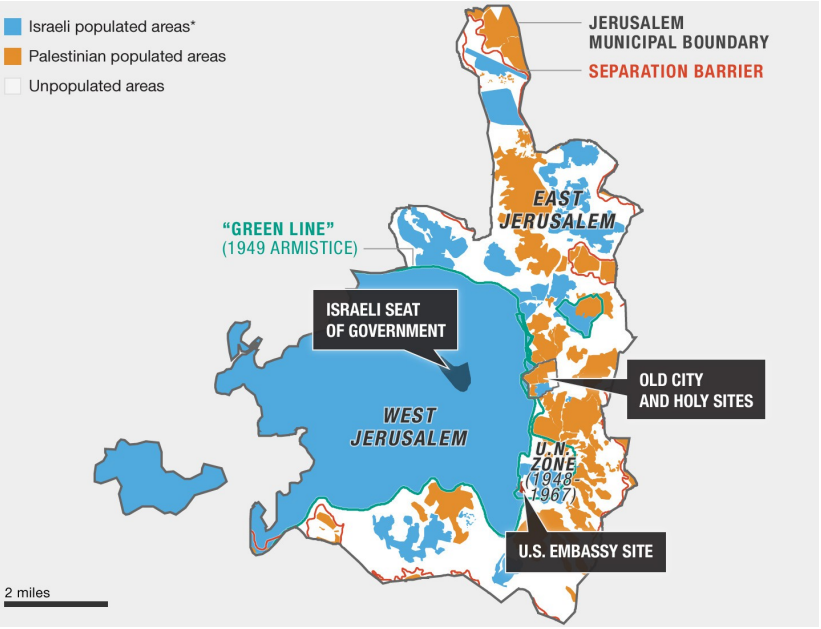

Gambar 4: Peta (baru) Kota Jerusalem.

Kota Jerusalem kini terbagi dua, yakni Jerusalem Barat dan Jerusalem Timur (*lihat Gambar 4*[46]) :

- **Jerusalem Barat** adalah bagian yang ditawan Israel setelah terjadinya Perang Arab-Israel th.1948 M.
- Sedangkan **Jerusalem Timur** adalah bagian yang ditawan oleh Jordan setelah Perang Arab-Israel th.1948 M, lalu dicaplok oleh Israel pada Perang 6 hari di th.1967 M. Kota

4 6 Kota tua berada di dalam bingkai tengah peta yang diberi nama “Old City and Holy Sites”. Sumber: https://www.npr.org/sections/parallels/2018/05/13/610519266/understanding-the-map-of-jerusalem-or-trying-to

Al-Quds kini menyatu dengan Tepi Barat (West Bank), masuk menjadi bagian dari Jerusalem Timur.

C. Masjid Dan Kota Yang Tak Terpisahkan[47]

Situs mulia ketiga ummat Islam ini berada dalam lingkup kota Baytul Maqdis, maka tidaklah dapat dipisahkan pembahasan antara masjid dan kota dimana ia berada. Sebagaimana juga tidak dapat dipisahkan pembahasan antara masjid Al-Haram dan kota Makkah, begitu pula masjid An-Nabawiy dan kota Madinah. Dan demikianlah hal yang disampaikan oleh Rasulullah shollalLohu 'alayhi wa sallam.

Luas kompleks Masjid Al-Aqsha adalah 142.000 (atau 144.000) meter persegi, atau sekitar 1/6 luas dari kota Al-Quds. Ke-empat sisi temboknya memastikan seberapa luas komplek tersebut. Panjang tembok sisi Timur adalah 466 meter, tembok sisi Barat 488 meter, tembok sisi Utara 314 meter dan tembok sisi Selatan 281 meter.

Di dalam kompleks tersebut hadir sekitar 200 situs yang dibangun oleh para pemimpin muslimin dari berbagai masa. Banyaknya bangunan disana menandakan adanya perhatian yang besar atas situs mulia itu dari masa ke masa, sejak Fath Al-Quds (pembukaan kota Al-Quds) di masa Kholifah 'Umar bin Al-Khoththob rodhiyalLohu 'anhu (salah satu Khulafaur Rosyidin) hingga masa Kholifah Sulayman al-Qonuni rahimahulLah (salah satu Kholifah Turki Utsmani).

---

4 7 Rujukan : Dr. Mustafa Abu Sway, *The Holy Land - Jerusalem and Al-Aqsa Mosque in the Qur'an - Sunnah and other Islamic Literary Sources* [2007], hal.1,5; Haithem F.Al-Ratrout, *The Second Mosque On Earth That IslamicJerusalem Forgot Revealing The Ancient Al-Aqsa Mosque* [2013], hal.24; PASSIA, *Al-Aqsa Mosque Al-Haram Ash-Sharif* [2013], hal.4.

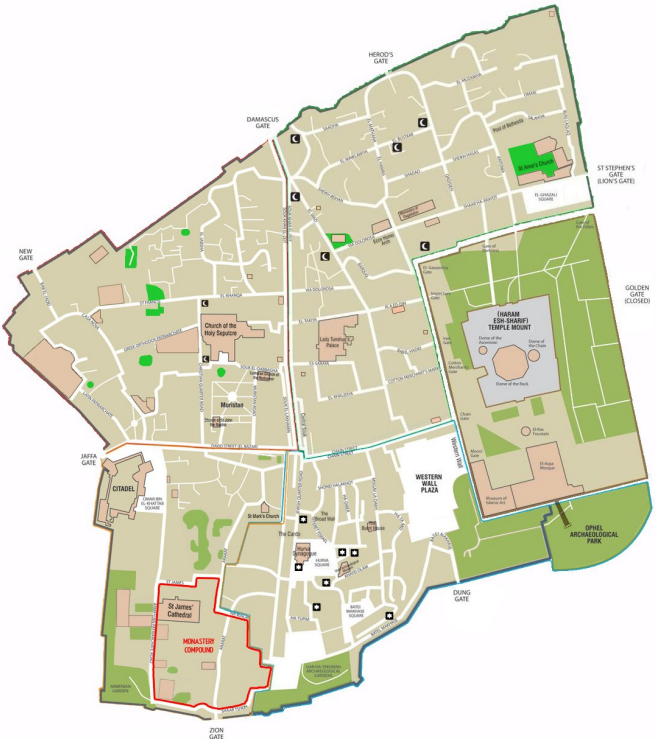

Gambar 5: Posisi Masjid Al-Aqsha di dalam kota Baytul Maqdis.

Posisi kompleks Masjid Al-Aqsha tepatnya berada di sisi tenggara (timur-selatan) kota (lihat *Gambar 5*[48]), menjadikan tembok selatan dan timur masjid sekaligus sebagai tembok kota. Tembok kota Al-Quds sendiri telah beberapa kali diremajakan (renovasi), baik karena adanya perbaikan setelah terjadi gempa bumi maupun pembangunan ulang untuk penyesuaian tata ruang.

Tembok kota, kompleks bangunan masjid, bahkan gerbang masjid menjadi ciri keberadaan Masjid Al-Aqsha di masa hidup

4 8 Sumber: https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Map_of_Jerusalem_-_the_old_city_-_EN.png

Nabi Muhammad shollalLohu 'alayhi wa sallam, yakni saat perjalanan Isro`. Beliau membuktikan hal tersebut dengan menyebutkan ciri-ciri kota kepada kaumnya, ketika Abu Jahal (awalnya ingin mencemooh Nabi) meminta beliau menceritakan peristiwa tersebut secara terbuka di depan khalayak ramai. Kita simak kisahnya dalam hadits berikut :

"Ketika tokoh-tokoh Quroisy mendustakan aku, maka aku berdiri di Hijr (Isma'il). Maka tiba-tiba Allah tampakkan kepadaku Baytul Maqdis, sehingga aku dapat memberitahukan pada mereka ciri-cirinya (Baytul Maqdis) sedangkan aku melihat padanya."[49]

Toleransi beragama terlihat menonjol di kota mulia ini sebagaimana simpulan Mohsen M. Saleh, yang mengatakan bahwa selama 12 (dua belas) abad dimana ummat Islam menguasai Palestina, termasuk "Islamic Jerusalem" (Baytul Maqdis dan sekitarnya) yang tiba-tiba berakhir pada th.1917 M[50], adalah pemerintahan terpanjang dengan aturan terlengkap sepanjang sejarah negeri yang luar biasa ini. Dia menyatakan bahwa selama periode pemerintahan ini, ada toleransi dan akomodasi yang ideal untuk semua agama dan kepercayaan.[51]

Toleransi ini pula yang seringkali diteriakkan oleh negara Israel kepada Dunia kini[52], dalam rangka memikat hati dan pikiran seluruh manusia agar tertarik kepada agama Yahudi, baik sebagai pemeluknya maupun sebagai pendukungnya. Tetapi kenyataan

---

4 9 Shohih Bukhoriy no.4701; Shohih Muslim no.249; Musnad Ahmad no.14503; Sunan At-Tirmidziy no.3133 (ta'liq Ahmad Syakir), dari Jabir bin Abdillah rodhiyalLohu 'anhuma.

5 0 Menurut sensus di masa Khilafah Utsmaniyah pada th.1905 M, sejumlah 32.400 warga tinggal di kota itu, terdiri dari : 13.400 orang Yahudi, 11.000 orang Muslim, dan 8.000 orang Kristen. Lihat : Katharina Galor, *Finding Jerusalem Archeology between Science and Ideology* [2017], hal.22.

5 1 Mohd.Roslan Mohd.Noor, *Islamic Jerusalem Under Muslim Rule* [2008], hal.188.

5 2 Lihat : https://embassies.gov.il/holysee/AboutIsrael/Pages/Religious-Freedom-.aspx diakses pada 13/11/2022 M.

yang ada justru membuktikan bahwa negara Yahudi itu mengabaikan, bahkan menghalangi kegiatan ibadah Muslimin dan Kristiani, dengan segala cara dan kelicikan mereka.

Diantara bukti tersebut adalah sikap Menteri Agama Israel pada saat menjabarkan Undang-undang dalam rangka melaksanakan hukum "Perlindungan Tempat Suci 1967" yang telah ditetapkan oleh Parlemen Israel (Knesset).[53] Setelah tertunda hampir 50 (lima puluh) tahun lamanya, ternyata menghasilkan peraturan perlindungan hanya untuk tempat suci agama Yahudi. Akibatnya pendataan Departemen Luar Negeri Israel pada th.2008 M menunjukkan adanya 137 tempat suci Yahudi yang ditunjuk secara resmi, sementara itu tidak ada satu pun tempat suci Kristen (Nasrani) atau Muslim yang ditunjuk secara resmi. Dengan demikian, situs suci Yahudi menerima perlindungan hukum formal di bawah hukum Israel, sementara situs suci non-Yahudi (Kristen dan Muslim) sering "diabaikan, tidak dapat diakses, atau diancam keberadaannya oleh pengembang properti dan pemerintah kota."[54]

5 3 Lihat : https://www.gov.il/en/departments/general/14-protection-of-holy-places-law atau https://main.knesset.gov.il/EN/about/history/documents/kns6_holy_eng.pdf diakses pada 13/11/2022 M.

5 4 Palestine Works, *Religious Freedom in Israel and the Occupied Palestinian Territory: Selected Issues* [2016], hal.63.

BAB 3 :
BAGAIMANA MASJID AL-AQSHA DIBANGUN?

A. Sang Nabi Pendiri Masjid Al-Aqsha[55]

Bilamana kita kembali menyimak keterangan Ibnu Hajar Al-Asqolani rahimahulLah pada kitab Fath al-Bariy pada penjelasan hadits no.3155, maka didapat kesimpulan bahwa : (Masjid Al-Haram dan) Masjid Al-Aqsha didirikan oleh Nabi Adam 'alayhis salam.[56] Sedangkan kelanjutan pembangunannya ditangani oleh Nabi Ibrohim 'alayhis salam dan keturunan beliau. Kesimpulan kelanjutan pembangunan tersebut didasarkan pada ayat QS.Ibrohim 14/37 berikut :

رَبَّنَا إِنِّي أَسْكَنْتُ مِنْ ذُرِّيَّتِي بِوَادٍ غَيْرِ ذِي زَرْعٍ عِنْدَ بَيْتِكَ الْمُحَرَّمِ رَبَّنَا لِيُقِيمُوا الصَّلَاةَ فَاجْعَلْ أَفْئِدَةً مِنَ النَّاسِ تَهْوِي إِلَيْهِمْ وَارْزُقْهُمْ مِنَ الثَّمَرَاتِ لَعَلَّهُمْ يَشْكُرُونَ

"Ya Tuhan kami, sesungguhnya aku telah menempatkan sebagian keturunanku di lembah yang tidak mempunyai tanam-tanaman di dekat rumah Engkau (Baitullah) yang dihormati, ya Tuhan kami (yang demikian itu) agar mereka mendirikan shalat, maka jadikanlah hati sebagian manusia cenderung kepada mereka dan beri rezekilah mereka dari buah-buahan, mudah-mudahan mereka

5 5 Rujukan : Imam Mushtaq Shaikh, *The Correct Identification of al-Masjid al-Aqsa* [2013], hal.2; Situs https://www.islamic-awareness.org/quran/contrad/external/aqsa diakses pada tgl.06/07/2010 M.

5 6 Lihat kembali Bab I.B (Masjid Kedua Di Atas Bumi).

bersyukur."[57]

Ayat diatas menjelaskan bahwa Nabi Ibrohim 'alayhis salam telah meninggalkan istri dan anak beliau di dekat Baytullah, yang saat itu belum berbentuk suatu bangunan, tetapi hanya berupa pondasi (dalam suatu riwayat : gundukan tanah atau bukit kecil yang lebih tinggi dari sekitarnya). Bahkan tanah disekitar Baytullah pun tandus, namun beliau berdo'a (pada kesempatan ziarah yang pertama kali itu) dengan berat hati karena keadaan disana yang nampak mustahil bagi kelangsungan kehidupan manusia.

Hal ke-2 dalam do'a beliau, menunjukkan harapan agar sebagian keturunannya melaksanakan shalat dengan berqiblat ke arahnya (Baytul Haram). Dan sebagian keturunan beliau lainnya melaksanakan shalat dengan berqiblat ke Baytul Maqdis.

Hal ke-3 dari do'a beliau di kemudian hari benar-benar menjadi kenyataan, yakni mereka mendapatkan buah-buahan dari para peziarah Baytullah, walaupun (saat itu) tiada pohon yang tumbuh di lembah tandus tersebut.

Dan hal yang ke-4 (terakhir), beliau berdo'a agar sebagian manusia berkumpul meramaikan daerah sekeliling Makkah, sehingga kota tersebut menjadi "jantung manusia" dari kalangan Ummat Islam. Apa yang kita saksikan kini, berupa keragaman bangunan dalam kedua situs mulia menunjukkan bahwa Masjid Al-Haram dan Masjid Al-Aqsha, telah dibina oleh para pemimpin ummat Islam dengan pengkhidmatan yang tinggi, dengan tidak membedakan kemuliaan antara situs satu (Masjid Al-Haram) dan lainnya (Masjid Al-Aqsha).

Hal tersebut menjadi bukti nyata sekaligus bantahan atas tuduhan sejarawan Syi'ah abad ke-9, al-Ya'qubi (yang kemudian diikuti sebagian Orientalis), bahwa Qubbatush Shakhrah sengaja dibangun agar ummat Islam berpindah ibadah "hajji"-nya dari

5 7 Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* [1990], hal.386.

Masjid Al-Haram ke Masjid Al-Aqsha.[58]

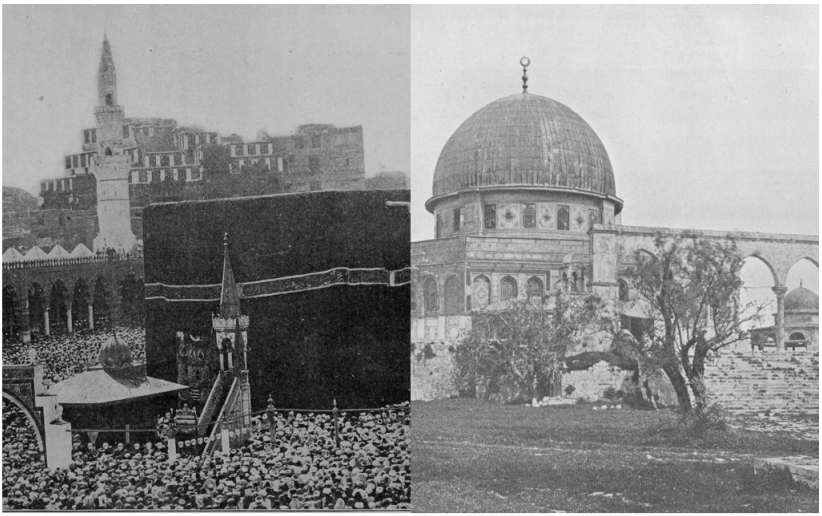

Masjid Al-Haram Th.1896 dan Masjid Al-Aqsha Th.1894

Gambar 6: Paduan foto kuno dari dua situs mulia Ummat Islam.

Untuk dapat melihat bagaimana besarnya perhatian ummat Islam bersama pemimpin mereka di masa lalu, penyusun tampilkan foto kedua situs mulia pada beberapa dekade yang lalu, yakni Masjid Al-Haram pada th.1896 M dan Masjid Al-Aqsha pada th.1894 M (lihat *Gambar 6*[59]).

5 8 Haithem F.Al-Ratrout, *Sacred Architecture of the Rock* [2017], hal.51-52; Situs https://www.islamic-awareness.org/history/islam/dome_of_the_rock/hajjdome.html diakses pada tgl.30/09/2021 M.

5 9 Paduan foto kuno dari dua situs mulia Ummat Islam. Sumber (foto-kiri): https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Church_at_Home_and_Abroad,_The_(Jan._-_June_1896)_(1896)_(14591785578).jpg, (foto-kanan): https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Jerusalem,_Mosque_of_Omar_(rear_view)._013.Holy_land_photographed._Daniel_B._Shepp._1894.jpg

B. Kondisi Awal Bangunan Masjid Al-Aqsha[60]

Dengan mengetahui informasi bahwa pendiri dua Masjid mulia tersebut adalah Nabi Adam 'alayhis salam, dan ternyata Baytullah (di Makkah) saat itu baru berupa pondasi, maka demikian pula-lah keadaan Baytullah lainnya (yang berada di Baytul Maqdis). Kesimpulan yang disebut akhir ini disarikan dari QS.Ibrohim 14/37 dan QS.Al-Baqoroh 2/127.

Kedua ayat tersebut menandai rentetan fase kedatangan Nabi Ibrohim 'alayhis salam yang pertama (berdasar QS.Ibrohim 14/37), kedua, ketiga dan keempat (berdasar QS.Al-Baqoroh 2/127) di kota Makkah.[61] Kita simak firman Allah Ta'ala dalam QS.Al-Baqoroh 2/127 berikut :

وَإِذْ يَرْفَعُ إِبْرَاهِيمُ الْقَوَاعِدَ مِنَ الْبَيْتِ وَإِسْمَاعِيلُ رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا ۖ إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

“Dan (ingatlah), ketika Ibrohim meninggikan (membina) dasar-dasar Baitullah bersama Isma'il (seraya berdoa): "Ya Tuhan kami, terimalah daripada kami (amalan kami), sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui".[62]

Tafsir Ibnu Katsir atas ayat tersebut membeberkan kisah kedatangan Nabi Ibrohim untuk kedua hingga keempat kalinya ke kota Makkah dan usaha beliau menemui putranya, Isma'il 'alayhis salam. Beliau mengajak putranya untuk bersama-sama meninggi-

---

6 0 Rujukan : Brosur www.foraqsa.com, *Aqsa Mosque - The Blessed - Fact Sheet* [2014], hal.2; Imam Mushtaq Shaikh, *The Correct Identification of al-Masjid al-Aqsa* [2013], hal.2; Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Quran Al-'Azhim*, Maktabah Syamilah; Situs Internet https://www.islamic-awareness.org/quran/contrad/external/aqsa diakses pada tgl.06/07/2010 M.

6 1 Berdasar kisah yang panjang dalam Shohih Al-Bukhory no.3364 (ta'liq Muthofa al-Bagho).

6 2 Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* [1990], hal.33.

kan dasar (pondasi) Baytullah, sehingga ia nampak sebagai sebuah bangunan. Nabi Ibrohim yang bertindak sebagai pembangunnya, sedangkan Nabi Isma'il bertindak sebagai pemberi batu-bata-nya.

Penyebutan kata “meninggikan” dalam kisah tersebut, menandaskan bahwa di kota Makkah sudah ada wujud Baytullah sebelum kedatangan Nabi Ibrohim, baik pada kunjungan beliau yang pertama, kedua, ketiga maupun keempat kalinya. Pengertian pondasi Baytullah ini diketahui dari :

a. Kata "qowa'ida", yang berarti dasar-dasar atau pondasi.
b. Berdasar tarikh turunnya ayat, ternyata QS.Ibrohim 14/37 turun lebih dahulu daripada QS.Al-Baqoroh 2/127.
    1. Kedatangan yang pertama : Nabi Ibrohim pergi jauh bersama istri dan anak, dari negeri Filasthin ke negeri Hijaz. Lalu beliau meninggalkan istri (Hajar) dan putranya (Isma'il) di samping pohon (diatas cikal-bakal sumur zam-zam, yang digali oleh malaykat dengan tumit atau sayapnya). Keduanya hanya dibekali beberapa butir kurma dan kantong air. Pada saat itu kota Makkah tidak dihuni manusia dan tidak ada sumber air. Dan Nabi Ibrohim dalam do'a-nya meyakini bahwa istri dan anaknya berada di dekat Baytullah.
    2. Kedatangan yang kedua, ketiga dan keempat kalinya : Nabi Ibrohim pergi dari negeri Filasthin menuju negeri Hijaz, untuk menengok putranya (Isma'il) dengan tujuan mengajaknya membangun Baytullah. Baru pada pertemuan keempat, beliau berhasil bertemu dengan putranya, lalu bersama-sama membangun Baytullah yang berada di kota Makkah itu.

Hal diatas juga didukung oleh hadits khusus tentang (konsep) Masjid, yang memperkuat simpulan adanya “teori” pondasi Baytullah, yakni sabda Nabi shollalLohu 'alayhi wa

sallam berikut :

"...Dan dijadikan untukku Bumi sebagai masjid dan penyuci, maka di mana saja salah seorang dari ummatku menemui waktu shalat maka hendaklah ia shalat..."[63]

Gambar 7: Abu Sami sedang shalat di masjid kembara tengah padang pasir.

Sebagian ulama menggunakan hadits ini sebagai dalil bahwasanya shalat dapat dilaksanakan di awal waktu, baik dengan alas shalat maupun langsung diatas tanah (bumi, tanpa alas tambahan). Dari pengertian hadits diatas, maka tidak mengherankan bila kita masih dapat menemukan masjid tanpa jendela, tanpa pintu dan tanpa tembok di gurun pasir timur Jordan. Bahkan ada beberapa situs serupa yang berada di selatan Palestina. Masjid tersebut ternyata hanya dibatasi gundukan tanah dan garis lengkung mihrob, yang menandakan arah qiblat (*lihat Gambar 7*[64]).

6 3 Shohih Al-Bukhoriy no.438 (ta'liq Musthofa al-Bagho); Shohih Muslim no.810; Musnad Ahmad no.2606; Al-Mu'jam al-Kabir at-Thobroniy 6674; Sunan An-Nasa-i no.432; Musnad Ad-Darimi no.908 (ta'liq az-Zahroni); Musnad Al-Bazzar no.4776, dari Jabir bin 'Abdillah rodhiyalLohu 'anhu.

6 4 Abu Sami, seorang Badui dari gurun pasir di timur Jordania, sedang shalat di

Masjid Al-Aqsha

Masjid Al-Haram dan Masjid Al-Aqsha (sangat mungkin) dulunya hanya berupa pondasi, sebagai tanda adanya masjid mulia di sana, yang ditentukan sendiri letaknya oleh Allah Ta'ala. Kedua masjid tersebut lalu dibangun pondasinya oleh Nabi Adam 'alayhis salam dengan cara sederhana. Kemudian pada masa Nabi Ibrohim 'alayhis salam ternyata pondasi tersebut masih dapat ditemui keberadaannya karena lebih tinggi dari tanah sekitarnya. WalLohu a'lam.

C. Nabi Sulayman Dan Masjid Al-Aqsha[65]

AlhamdulilLah, telah kita ketahui bersama bahwa Masjid Al-Haram ditinggikan bangunannya oleh Nabi Ibrohim dan Isma'il, 'alayhimas salam, sebagaimana pembahasan dimuka. Lalu bagaimana dengan Masjid Al-Aqsha, siapakah Nabi yang meninggikan bangunannya?

Dalam satu hadits, Rasulullah shollalLohu 'alayhi wa sallam memberitahukan bahwa Masjid Al-Aqsha ditinggikan oleh Nabi Sulayman bin Dawud 'alayhimas salam. Beliau menyebut tempat ibadah yang dibangun oleh dirinya sebagai “masjid”.

"Sesungguhnya Sulayman bin Dawud ‘alayhis salam meminta kepada Allah tentang tiga hal, Allah berikan dua hal (yang awal) dan kita berharap diberikan padanya hal ketiga. Maka (1) dia meminta kepada Allah 'Azza wa Jalla hukum yang mencocoki hukum-Nya, lalu ia pun diberi; (2) dia meminta kepada Allah 'Azza wa Jalla kekuasaan yang tak pantas bagi seorang pun setelahnya, lalu ia pun diberi; (3) dia meminta siapa pun yang

masjid kembara dengan menghadap ke Makkah. Nampak sepasang sandal berada diluar masjid (sisi kanan). Sumber : https://en.wikipedia.org/wiki/File:A_nomad%27s_mosque_in_the_eastern_desert_of_Jordan.jpg

6 5 Rujukan : Situs https://www.islamic-awareness.org/quran/contrad/external/aqsa diakses pada tgl.06/07/2010 M.; DR.Taleb Abdallah Al-Smadi, Bait Al-Maqdis Within A Historical And Archaeological Context Until The End Of The Umayyad Period [2001], hal.36 [rujukan ke-6].

keluar dari rumahnya, sedang tak ada keinginannya selain shalat di dalam masjid ini (Masjid Al-Aqsha), (untuk) dikeluarkan dari kesalahannya seperti hari ia dilahirkan oleh ibunya. Maka kita berharap agar Allah 'Azza wa Jalla mengabulkan permintaannya."[66]

Dalam kitab Fath al-Bariy, syarah Shahih Al-Bukhori atas hadits nomor 3155, Ibnu Hajar Al-Asqolani rahimahulLah juga menukil hadits yang semakna, dengan redaksi sebagai berikut :

"Berfirman Allah 'Azza wa Jalla kepada Dawud 'alayhis salam, "Buatkan rumah untuk-Ku di Bumi." Maka Nabi Dawud membangun rumah untuk dirinya sendiri, sebelum Rumah yang diperintahkan kepada dirinya (untuk membangunnya). Maka wahyu Allah 'Azza wa Jalla kepadanya, "Wahai Dawud, apakah engkau dahulukan rumahmu sebelum Rumah-Ku?" Dawud berkata, "Wahai Robb, beginilah yang Engkau firmankan dalam keputusan-Mu : "Siapa yang jadi raja, dia-lah (yang memutuskan)."
Kemudian dia mengerjakan pembangunan masjid, begitu mulai sempurna bentuknya (lalu) runtuh sepertiga (bangunan)-nya. Maka dia mengadukan hal itu kepada Allah 'Azza wa Jalla. Maka wahyu Allah 'Azza wa Jalla kepadanya bahwa sesungguhnya tidak layak kamu membangunkan bagi-Ku (sebuah) Rumah. Dia berkata, "Karena apa ya Robb?" Allah berfirman, "Karena berlangsung atas kedua tangan kamu dari pertumpahan darah." Dia berkata, "Bagaimana ya Robb, apakah tidak ada kasih dan cinta-Mu?" Allah berfirman, "Ya, tetapi mereka (yang kamu bunuh) adalah hamba-Ku dan Aku mengasihi mereka." Maka (merasa) suram dirinya akan hal itu. Maka wahyu Allah 'Azza wa Jalla kepadanya, "Jangan bersedih begitu. Maka Aku tetapkan

6 6 Musnad Ahmad no.6357; Al-Mustadrok Al-Hakim no.3624; Sunan An-Nasai no.693; Sunan Ibnu Majah no.1408, dari 'Abdillah bin 'Amru rodhiyalLohu 'anhu.

pembangunannya atas tangan anakmu, Sulayman."
Saat Dawud wafat, Sulayman menggantikan pembangunannya. Maka saat (pembangunan masjid) sempurna, dia mendekat (kepada Allah) dengan qurban, dan menyembelih qurbannya, dan mengumpulkan Bani Isroil. Maka wahyu Allah 'Azza wa Jalla kepadanya, "Sungguh telah Aku lihat bentuk bangunan Rumah-Ku, maka mintalah akan Aku beri."
Berkata Sulayman, "Aku meminta tiga (hal). Kualitas hukum yang bertepatan dengan hukum-Mu, dan kerajaan yang tidak ada (bandingan) bagi seorangpun sesudahku, dan siapa yang mendatangi rumah ini, (sedang) tak ada keinginannya kecuali shalat didalamnya, (maka) dia keluar dari dosanya seperti hari dilahirkan ibunya." Berkata Rasulullah shollalLohu 'alayhi wa sallam, "Adapun dua hal (awal yang diminta) maka sungguh telah diberikan kedua-duanya, dan aku berharap bahwa sungguh diberikan (pula) hal ketiga."[67]

Hal yang menarik dalam hadits diatas, bahwasanya permohonan Nabi Sulayman 'alayhis salam yang ketiga ternyata diharapkan terkabulnya oleh Rasulullah shollalLohu 'alayhi wa sallam, yakni agar pengampunan Allah Ta'ala itu juga berlaku atas ummat Islam yang melaksanakan shalat di Masjid Al-Aqsha, yakni balasan yang serupa dengan ibadah Hajji.[68]

6 7 Al-Mu'jam al-Kabir ath-Thobroniy no.4477, dari Rofi' bin 'Umayr rodhiyalLohu 'anhu.

6 8 Balasan ibadah hajji disampaikan dalam Shohih Bukhoriy no.1521 (ta'liq Musthofa Al-Bagho); Shohih Muslim no.2404; Musnad Ahmad no.9885, dari Abi Huroyroh rodhiyalLohu 'anhu.

BAB 4 :
ADAKAH MASJID DI KOTA AL-QUDS?

A. Penyebutan Situs Mulia Dalam Kitab Suci[69]

Pembahasan pada bab-bab dimuka semestinya sudah cukup memberikan bukti akan keberadaan masjid mulia tersebut, namun narasi kebohongan terus-menerus ditiupkan dan disebarluaskan oleh kaum Yahudi dan Orientalis guna menutupi kebenaran yang ada. Untuk itulah kita akan melihat kembali bukti lain, apakah benar bahwa situs disana adalah sebuah "masjid" atau situs ibadah lainnya? Kita memulai pembuktian adanya masjid dengan merujuk firman Allah Ta'ala dalam QS. Al-Isro ayat 7 berikut :

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ ۖ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا ۚ فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لِيَسُوءُوا وُجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبِّرُوا مَا عَلَوْا تَتْبِيرًا

"Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri. Dan apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) yang kedua, (Kami datangkan orang-orang lain) untuk menyuramkan muka-muka kamu dan mereka masuk ke dalam mesjid, sebagaimana musuh-musuhmu memasukinya pada kali pertama. Dan untuk membinasakan sehabis-habisnya apa

6 9 Rujukan : Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Quran Al-'Azhim*, Maktabah Syamilah; US Living and Learning, *The History of Jerusalem* [2015], hal.11 ; Situs Internet https://www.islamic-awareness.org/quran/contrad/external/aqsa diakses pada tgl.06/07/2010 M.

saja yang mereka kuasai."[70]

Dalam tafsir karya Ibnu Katsir rahimahulLah, ketika beliau menafsirkan ayat ke-7, bahwasanya musuh akan masuk ke dalam masjid untuk kali yang ke-2 setelah kali yang ke-1 (pertama), situs itu disebut sebagai masjid Baytul Maqdis. Yakni bangunan yang pernah didirikan oleh Nabi Dawud walaupun sebagiannya runtuh, yang kemudian dibangun kembali dengan sempurna oleh putranya, Nabi Sulayman, 'alayhimas salam.[71]

Penyebutan 2 (dua) kali kata "masjid" oleh Allah Ta'ala untuk tempat ibadah di kota Baytul Maqdis itu, pada ayat ke-1 dan ke-7, menjadi hujjah bahwa Dzat yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat menyatakan situs tersebut benar-benar sebuah Masjid, bukan Kuil (Temple) sebagaimana perkataan Yahudi. Bahkan bilamana ada sebagian manusia yang mengatakan : mungkin saja "masjid" yang dimaksud dalam ayat tersebut bukanlah "masjid" sebagaimana yang dipahami oleh Ummat Islam, maka Allah Ta'ala menjawabnya dalam pembahasan lanjutan di bawah ini.

Dzat yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat sangat mengenali tempat ibadah selain Masjid, dengan menyebutkan satu per satu nama tempat ibadah manusia melalui firman-Nya dalam QS.Al-Hajj 22/40, sebagai bentuk syukur (terima kasih) Allah Ta'ala kepada hamba-hamba-Nya yang berdzikir. Kita simak firman Allah Ta'ala dalam QS.Al-Hajj 22/40 berikut :

لَّذِينَ أُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ بِغَيْرِ حَقٍّ إِلَّا أَنْ يَقُولُوا رَبُّنَا اللَّهُ ۗ وَلَوْلَا
دَفْعُ اللَّهِ النَّاسَ بَعْضَهُمْ بِبَعْضٍ لَهُدِّمَتْ صَوَامِعُ وَبِيَعٌ وَصَلَوَاتٌ
وَمَسَاجِدُ يُذْكَرُ فِيهَا اسْمُ اللَّهِ كَثِيرًا ۗ وَلَيَنْصُرَنَّ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ ۗ إِنَّ

70 Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* [1990], hal.425.
71 Lihat kembali Bab III.C (Nabi Sulayman Dan Masjid Al-Aqsha).

اللَّهَ لَقَوِيٌّ عَزِيزٌ

“Orang-orang yang telah diusir dari kampung halaman mereka tanpa alasan yang benar, kecuali karena mereka berkata: "Tuhan kami hanyalah Allah". Dan sekiranya Allah tiada menolak (keganasan) sebagian manusia dengan sebagian yang lain, tentulah telah dirobohkan Showami'u, Biya'un, Sholawatun dan Masajidu, yang di dalamnya banyak disebut nama Allah. Sesungguhnya Allah pasti menolong orang yang menolong (agama)-Nya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kuat lagi Maha Perkasa.”[72]

Dalam tafsir Ibnu Katsir atas QS.Al-Hajj 22/40, disajikan beragam pendapat, tetapi penyusun condong kepada pendapat sahabat Abdullah Ibnu 'Abbas rodhiyalLohu 'anhu yang menyatakan bahwa :

- Showami'u itu merujuk pada Kuil,
- Biya'un itu merujuk pada Sinagog,
- Sholawatun itu merujuk pada Gereja, dan
- Masajidu itu merujuk pada Masjid-masjid.

Ayat tersebut secara berurutan menyebutkan keberadaan tempat ibadah mulai dari yang terkecil hingga terbesar, juga berurutan berdasar besaran jumlah pengunjungnya, yang mana di semua tempat itu banyak disebut nama Allah didalamnya. Dengan penyebutan berbagai nama tempat ibadah pada ayat tersebut, maka diperoleh pemahaman bahwasanya Allah Ta'ala benar-benar mengetahui :

1. Adanya berbagai bentuk tempat ibadah bagi manusia.
2. Adanya penyelewengan ajaran Tauhid oleh manusia.
3. Adanya penamaan agama oleh manusia.

Di masa kini, Yahudi mengklaim bahwa tempat ibadah

7 2 Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* [1990], hal.518.

tersebut dulunya adalah Kuil (Nabi) Sulayman, dengan meyakini bahwa beliau beragama Yahudi. Situs mulia di kota Baytul Maqdis itu mereka sebut sebagai "*Bet ha-Miqdash*"[73], dimana Nabi Dawud pernah bersujud.[74] Nah satu fakta lagi justru ditemukan, bahwa bilamana merujuk kepada nama tempat dimana sujud dilakukan sebagai satu rangkaian kegiatan ibadah, maka Ummat Islam sangat mengenali tempat itu sebagai "masjid".[75]

B. Kehancuran Masjid Pertama Kali[76]

Berdasar QS.Al-Isro ayat ke-5, yang membahas hukuman atas kejahatan pertama Bani Israil, Ibnu Katsir rahimahulLah membawakan riwayat Sa'id bin Musayyab, yang menyatakan bahwa Raja Nebuchadnezzar (dari Kerajaan Chaldean) berhasil menguasai negeri Syam, termasuk Palestina didalamnya. Raja ini lalu menghancurkan kota Baytul Maqdis dan membunuh 70 (tujuh puluh) ribu Bani Israil yang beriman dan selainnya. Dia membunuh bangsawan dan para ulama, dan tidak meninggalkan seorang pun yang hafal kitab Taurot.

Dalam penghancuran kota tersebut, Masjid Al-Aqsha yang dibangun oleh Nabi Sulayman 'alayhis salam, tak luput dari keganasan Raja Nebuchadnezzar (Bukhtanashar, menurut sebutan bangsa 'Arab) pada th.586 SM. Saat itu kota Baytul Maqdis di bawah binaan Kerajaan Judah, dengan Raja Jehoiakim.

---

7 3 Lihat kembali catatan kaki pada Bab I.B (Masjid Kedua Diatas Bumi)

7 4 "Lalu Daud bangun dari lantai, ia mandi dan berurap dan bertukar pakaian; ia masuk ke dalam rumah TUHAN dan sujud menyembah. Sesudah itu pulanglah ia ke rumahnya, dan atas permintaannya dihidangkan kepadanya roti, lalu ia makan." (*2 Samuel 12:20 TB*).

7 5 Lihat https://almanhaj.or.id/2524-pengertian-masjid.html alinea ke-3, diakses pada tgl.16/10/2023 M.

7 6 Rujukan : Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Quran Al-'Azhim*, Maktabah Syamilah; Umar Anggara Jenie, *Akar Konflik Palestina – Israel* [2009], hal.3; US Living and Learning, *The History of Jerusalem* [2015], hal.13; David Cloud, *History of The Temple Mount* [2010], hal.2.

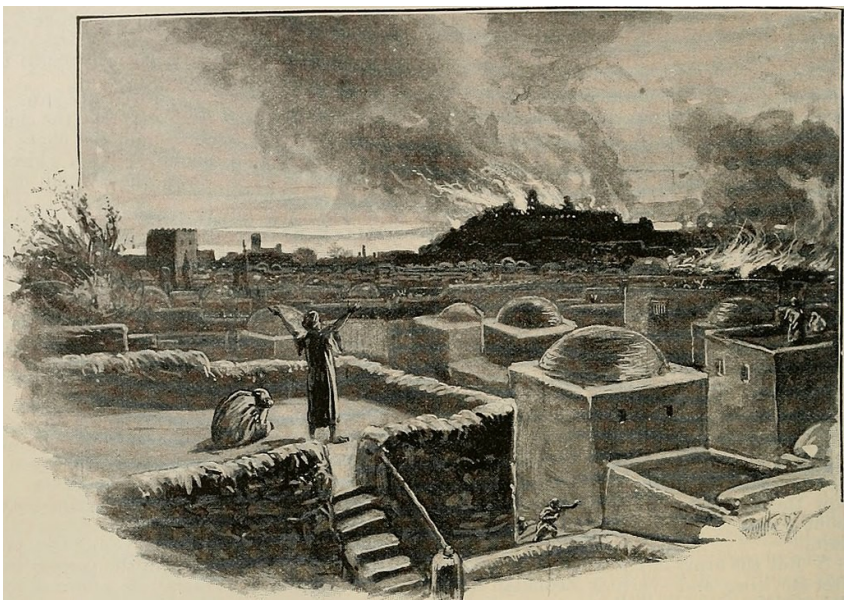

Gambar 8: Ilustrasi kota Jerusalem yang terbakar pada th.586 SM.

Kota Baytul Maqdis mengalami kehancuran total, sebagaimana paparan sejarah Yahudi tentang runtuhnya Kuil Sulayman pertama (lihat *Gambar 8*[77]). Penduduk kota pun terusir dan menjadi budak penguasa Babylonia (nama ibukota Kerajaan Chaldean). Namun tidak seluruh penduduk kota ditawan dan menjadi budak, sebagian kecil dari mereka ada yang tetap berada di kota Baytul Maqdis.

Penyebab serangan Raja Nebuchadnezzar atas Kerajaan Judah diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Karena Bani Israil telah berbuat dosa besar, yakni membunuh banyak Nabi dan Ulama dari kalangan mereka sendiri, berdasar tafsir Ibnu Katsir.

7 7 Ilustrasi kota Jerusalem yang terbakar pada th.586 SM. Sumber : https://en.wikipedia.org/wiki/File:The_art_Bible,_comprising_the_Old_and_new_Testaments_-_with_numerous_illustrations_(1896)_(14783032815).jpg

2. Karena dosa Bani Israil yang telah berani melawan Tuhan, berdasar keterangan Al-Kitab (2 Chronicle 26:15-21).
3. Karena melakukan pemberontakan terhadap Raja Babylonia, setelah mereka rutin membayar upeti selama tiga tahun sebelumnya, berdasar catatan sejarah Jewish Encyclopedia [78].

Sejak penghancuran Masjid Al-Aqsha kali pertama inilah, sebagian Bani Israil (dalam Jewish Encyclopedia disebutkan sejumlah 13.000 orang) mengalami Diaspora, yakni tersebar jauh dari negeri Palestina.

C. Kehancuran Masjid Kali Kedua[79]

Pada th.539 (atau 538 SM), (Kisra) Cyrus The Great, penguasa Persia menaklukkan Kerajaan Chaldean (bangsa Babylonia), termasuk didalamnya adalah kota Jerusalem (Baytul Maqdis). Berselang masa 22 (atau 23 tahun) berikutnya, atas idzin Kisra Persia, sebanyak 42.360 orang Bani Israil pada th.516 SM mengadakan perjalanan kembali untuk membangun Masjid Al-Aqsha ke-II. Namun tidak seluruh Bani Israil kembali ke Jerusalem (Baytul Maqdis), ada sebagian dari mereka yang memilih untuk menetap di Babylonia, Persia.

Pembangunan Masjid Al-Aqsha ke-II kali ini dipimpin oleh Nabi Ezra (Uzayr), setelah 70 tahun orang-orang Bani Israil kembali dari pengasingan.[80] Bangunan itu tetap mereka akui sebagai Haykal Sulayman (Solomon Temple). Kemudian Nabi

7 8 Lihat : http://www.jewishencyclopedia.com/articles/11407-nebuchadnezzar diakses pada tgl.06/07/2010 M.

7 9 Rujukan : Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Quran Al-'Azhim*, Maktabah Syamilah; Umar Anggara Jenie, *Akar Konflik Palestina – Israel* [2009], hal.4-5; US Living and Learning, *The History of Jerusalem* [2015], hal.14-15; David Cloud, *History of The Temple Mount* [2010], hal.2-3; Lester L. Grabbe, *An Introduction to Second Temple Judaism* [2010], hal.22.

8 0 Dihitung berdasar masa 48 tahun penahanan oleh Bangsa Babylonia, ditambah masa 22 tahun hidup bersama Bangsa Persia.

Nehemiah memimpin dan mengawasi pembangunan kembali tembok kota Jerusalem (Baytul Maqdis).

Pada th.63 SM, Kerajaan Romawi melalui Kaisar Pompey menaklukkan Kerajaan Judah (bangsa Bani Israil), lalu mengambil alih Jerusalem (Baytul Maqdis) serta mengendalikan seluruh Palestina.

Raja Herod The Great yang berada dibawah pengaruh Romawi, naik tahta pada th.37 SM memimpin Kerajaan Judah dan menguasai Jerusalem (Baytul Maqdis). Dimulai pada th.19 SM, Masjid Al-Aqsha ke-II diperluas dan diperindah olehnya, namun ia menganjurkan penyelewengan ibadah Bani Israil dengan campuran paganisme (penyembahan kepada berhala).

Dia menempatkan patung Garuda Emas, simbol kekuatan Romawi, diatas gerbang masuk sisi timur, tidak peduli bahwa hukum Tuhan (Taurot) melarang adanya patung berhala. Lebih-lebih, hewan garuda adalah burung yang najis menurut hukum Bani Israil. Juga dia-lah yang memerintahkan pembunuhan atas bayi lelaki Bani Israil dibawah usia dua tahun, dalam rangka mengenyahkan bayi Yesus (Nabi 'Isa bin Maryam 'alayhimas salam).

Dengan adanya patung berhala Romawi (di dalam masjid), Allah Subhanahu wa Ta'ala lalu mengutus dua Rasul-Nya, Nabi Yahya (John The Baptist) dan 'Isa (Yoshua atau Yesus), 'alayhimas salam kepada Bani Israil. Tetapi Raja, para Rabbi[81], dan hampir semua Bani Israil melawan dan menolak pesan-pesan dari kedua Rasul tersebut. Pesan tersebut direkam oleh hadits berikut :

"Allah 'Azza wa Jalla memerintahkan Yahya bin Zakariya 'alayhis salam dengan lima kalimat agar diamalkan, dan

8 1 Para Rabbi adalah para penafsir dan pengajar syariat dalam keyakinan orang-orang Yahudi. Mereka memiliki jangkauan luas dan pengaruh kuat pada rakyat dan politik, kendati banyak perilaku kebarat-baratan dan kebobrokan moral yang melanda pembuat syariat Israel ini. Lihat : Thariq As-Suwaidan, *Ensiklopedi Yahudi Bergambar* [2015], hal.381.

memerintahkan Bani Israil agar mereka mengamalkannya. Namun Yahya hampir saja memperlambatnya. Lalu 'Isa berkata kepadanya, "Sesungguhnya kamu telah diperintahkan dengan lima kalimat, agar kamu mengamalkannya, juga kamu perintahkan kepada Bani Israil untuk mengamalkannya. Sekarang kamu yang menyampaikan, atau aku yang menyampaikannya?" Lalu dia berkata, "Wahai saudaraku, sesungguhnya aku takut jika kamu mendahuluiku, niscaya aku akan disiksa atau ditenggelamkan."

Beliau (shollalLohu 'alayhi wa sallam) bersabda, "Lalu Yahya mengumpulkan Bani Israil di Baytul Maqdis, sampai masjid itu menjadi penuh, dia duduk pada tempat imam, memuji Allah dan berkata, "Allah 'Azza wa Jalla telah memerintahkan kepadaku agar mengamalkan lima hal, dan agar kalian juga mengamalkannya.

***Yang Pertama** (adalah) kalian menyembah Allah dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatupun. Permisalan hal itu adalah sebagaimana seseorang yang membeli seorang budak dari hartanya dengan sejumlah uang atau emas, sialnya budak itu bekerja dan melakukan pekerjaan untuk selain tuannya, maka siapa yang merasa senang dengan hal itu? Sesungguhnya Allah 'Azza wa Jalla telah menciptakan kalian, memberi rezeki kepada kalian, sembahlah Dia dan janganlah kalian menyekutukan dengan sesuatupun*

*Saya perintahkan kepada kalian (**yang kedua**) dengan shalat. Sesungguhnya Allah 'Azza wa Jalla menghadapkan wajah-Nya kepada wajah hamba-Nya, selama dia tidak menoleh. Jika kalian shalat, janganlah kalian menoleh.*

*Saya perintahkan kepada kalian (**yang ketiga**) dengan berpuasa. Permisalan hal itu adalah sebagaimana seseorang yang membawa sebotol minyak wangi pada sekelompok orang yang semuanya merasakan bau wangi tersebut. Bau harum mulut*

orang yang sedang berpuasa di sisi Allah itu lebih harum daripada bau kasturi.
*Saya perintahkan kepada kalian (**yang keempat**) dengan sedekah. Sesungguhnya permisalan hal itu adalah seseorang yang ditawan musuh, lalu dia (musuh) mengikatnya kedua tangannya pada lehernya, dan diletakkan di hadapannya untuk dibunuh. Lalu dia mengajukan penawaran, "Apakah kalian mau, jika saya menebus diri saya dari kalian?" Lalu dia menebus dirinya dengan sesuatu yang sedikit dan yang banyak, sehingga dirinya bisa bebas.*
*Saya perintahkan kepada kalian (**yang kelima**) dengan berdzikir kepada Allah 'Azza wa Jalla yang banyak. Permisalan hal itu adalah sebagaimana seseorang yang musuhnya telah mengejar dengan cepat, lalu dia mendapatkan benteng yang kokoh, dan dijadikannya benteng itu tempat berlindung. Sesungguhnya seorang hamba akan dapat terjaga dari syaitan jika dia dalam keadaan berdzikir kepada Allah 'Azza wa Jalla."*
*(Al-Harits Al-Asy'ari) berkata, "Lalu RasululLah shollalLohu 'alayhi wa sallam bersabda, "Maka aku perintahkan kalian dengan lima hal, yang Allah telah perintahkan kepadaku, (**pertama**) dengan berjama'ah, (**kedua**) mendengar, (**ketiga**) taat, (**keempat**) hijrah dan (**kelima**) jihad di jalan Allah. Barangsiapa yang keluar dari al-jama'ah (sekedar) satu jengkal, maka dia telah melepaskan perjanjian Islam dari lehernya sampai dia kembali. Barangsiapa yang memanggil dengan panggilan jahiliyyah, maka dia termasuk dari bangkai Jahannam." Mereka berkata; "Wahai RasululLah, walaupun dia berpuasa dan shalat?"*
Beliau bersabda: "Walaupun dia berpuasa dan shalat, dan beranggapan bahwa dirinya adalah seorang muslim. Maka panggillah kaum muslimin dengan nama-nama yang Allah 'Azza wa Jalla telah berikan nama atas mereka, (yakni) : Muslimin,

(atau) Mukminin, (atau) hamba-hamba Allah 'Azza wa Jalla."[82]

Pada th.33 M, Nabi 'Isa bin Maryam 'alayhimas salam menyatakan sebuah isyarat kenabian (nubuwwah) bahwa suatu saat masjid akan dikepung oleh pasukan asing dan akhirnya dihancurkan, demikian juga penduduk kota Baytul Maqdis akan dibantai. Di tahun yang sama, untuk kedua kalinya beliau mengusir para pedagang uang dari masjid karena mereka telah melakukan kejahatan riba secara terang-terangan, dengan berkedok penyediaan hewan qurban.

Tidak hanya sampai disitu kejahatan mereka, bahkan Bani Israil berniyat untuk membunuh kedua Nabi itu, dan akhirnya mereka berhasil memenggal kepala Nabi Yahya 'alayhis salam (di masa Raja Herod Antipas, anak dari Herod The Great). Karena perbuatan ini, Nabi 'Isa bin Maryam 'alayhimas salam mengutuk Bani Israil sebagaimana dalam Al-Kitab berikut :

"O Yerusalem Yerusalem! Kamu, yang membunuh para Nabi, serta merajam mereka yang diutus kepadamu. Bagaimana saya selalu berusaha keras untuk mengumpulkan anak-anakmu semua, sebagaimana seekor ayam melindungi anak-anaknya di bawah sayapnya, tetapi kamu tidak menginginkan itu. Lihatlah! Rumahmu akan kamu tinggalkan dalam keadaan hancur-lebur." (Matthew, 23:37).

Juga disebutkan laknat Nabi Dawud dan 'Isa bin Maryam, 'alayhimus salam atas mereka dalam Al-Quran, yakni QS.Al-Maidah 5/78-79 berikut :

لُعِنَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ عَلَىٰ لِسَانِ دَاوُودَ وَعِيسَى ابْنِ

8 2 Musnad Ahmad no.16542; Sunan At-Tirmidzi no.2790, dari Al-Harits Al-Asy'ari rodhiyalLohu 'anhu.

مَرْيَمَ ۚ ذَٰلِكَ بِمَا عَصَوْا وَّكَانُوا يَعْتَدُونَ {78} كَانُوا لَا يَتَنَاهَوْنَ عَنْ مُنْكَرٍ فَعَلُوهُ ۚ لَبِئْسَ مَا كَانُوا يَفْعَلُونَ {79}

"Telah dilaknati orang-orang kafir dari Bani Israil dengan lisan Dawud dan 'Isa putera Maryam. Yang demikian itu, disebabkan mereka durhaka dan selalu melampaui batas. Mereka satu sama lain selalu tidak melarang tindakan munkar yang mereka perbuat. Sesungguhnya amat buruklah apa yang selalu mereka perbuat itu."[83]

Gambar 9: Penghancuran kota Jerusalem oleh pasukan Romawi pada th.70 M.

Isyarat kenabian (nubuwwah) Nabi 'Isa bin Maryam 'alayhimas salam itu terwujud ketika pada th.70 M, Masjid Al-Aqsha ke-II dihancurkan oleh Pasukan angkatan ke-10 Kerajaan Romawi dibawah pimpinan Jenderal Titus, setelah melakukan

8 3 Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* [1990], hal.174.

pengepungan kota selama 5 bulan (lihat *Gambar 9*[84]). Sejarawan Yahudi, Josephus mengatakan bahwa lebih dari 1.000.000 (satu juta) orang Yahudi terbunuh, termasuk ribuan anak-anak. Hampir 100.000 (seratus ribu) Yahudi diambil sebagai tawanan, dan ribuan daripadanya mati disalib, dan dengan mati dibakar hidup-hidup, dan dengan mati diadu berkelahi melawan binatang buas dan gladiator di arena aduan.

Masjid Al-Aqsha ke-II hancur pada hari yang sama sebagaimana Masjid Al-Aqsha pertama, yang dihancurkan 656 tahun lalu. Dan tempat suci itu dihancurkan juga karena alasan yang sama, yakni karena mereka "melawan dan membunuh utusan Tuhan". Bani Israil mengalami diaspora ke-dua[85], menyebar ke Eropa dan berlangsung hampir selama 2.000 tahun (dihitung dari th.70 M saat diaspora hingga saat mereka kembali ke Palestina pada th.1948 M). Inilah "Hukuman ke-II" dari Allah Ta'ala bagi Bani Israil, sebagaimana disinggung dalam QS.Al-Isro` 17/07. WalLahu a'lam.

8 4 Pengepungan dan penghancuran kota Jerusalem oleh pasukan Romawi atas komando Titus (dilukis dari sisi barat-daya oleh David Roberts th. 1848M). Sumber: https://en.wikipedia.org/wiki/File:David_Roberts_-_The_Siege_and_Destruction_of_Jerusalem_by_the_Romans_Under_the_Command_of_Titus,_A.D._70.jpg

8 5 Sejak diaspora ke-dua inilah kemudian berkembang dua agama selain Islam (hanif), yakni : Yahudi (yang tidak mengakui Nabi 'Isa) dan Nashrani (yang menyembah Nabi 'Isa). WalLahu a'lam.

BAB 5 :
BAGAIMANA NASIB MASJID AL-AQSHA SETELAH DITINGGALKAN BANI ISRAIL?

A. Nasib Masjid Al-Aqsha Saat Dikuasai Nashrani Pertama Kali[86]

Masjid Al-Aqsha ke-II yang telah dihancurkan pada th.70 M oleh pasukan Jenderal Titus, tidaklah dibangun kembali oleh Bangsa Romawi sebagai penguasa Jerusalem (Baytul Maqdis) pada saat itu.

Pada masa berikutnya th.135 M, Kaisar Romawi yang bernama Hadrian malah menghancurkan lagi kota Baytul Maqdis, lalu membangun kota baru diatas reruntuhan-nya dengan nama : Aelia Capitolina. Ia membangun kuil di sana sebagai sarana penyembahan tiga dewa : Jupiter, Juno dan Minerva. Hadrian mengusir Yahudi dari kota tersebut dan daerah sekitarnya, juga melarang pengajaran Taurot dan pelaksanaan hukumnya.

Setelah masa berlalu hampir 200 tahun (terhitung dari th.135 M), pada th.324 M (atau 325 M) Bangsa Romawi justru mendirikan bangunan suci di tempat lain yang berdekatan dengan Masjid Al-Aqsha. Bangunan tersebut adalah : Gereja Makam Yang Suci (Church of Holy Sepulchre), didirikan di satu lokasi[87] yang dipercaya sebagai tempat penyaliban Yesus Kristus (lihat *Gambar 10*[88]). Gereja tersebut dibangun atas perintah Hilanah, ibu

8 6 Rujukan : Umar Anggara Jenie, *Akar Konflik Palestina – Israel* [2009], hal.6; David Cloud, *History of The Temple Mount* [2010], hal.4; Mustaqim Islamic Art, *The Furthest Mosque* [2000], hal.5.

8 7 Berjarak beberapa ratus meter sebelah barat Masjid Al-Aqsha

8 8 Suasana gereja Holy Sepulchre saat perayaan Paskah th.1910 M. (Inset) Posisi

dari Konstantin, Kaisar Romawi. Dia-lah yang menetapkan Kristen sebagai agama resmi Romawi. Kaisar Konstantin membangun kembali tembok-tembok (sekeliling) kota dan membuka kota Aelia bagi para peziarah Nashrani.[89]

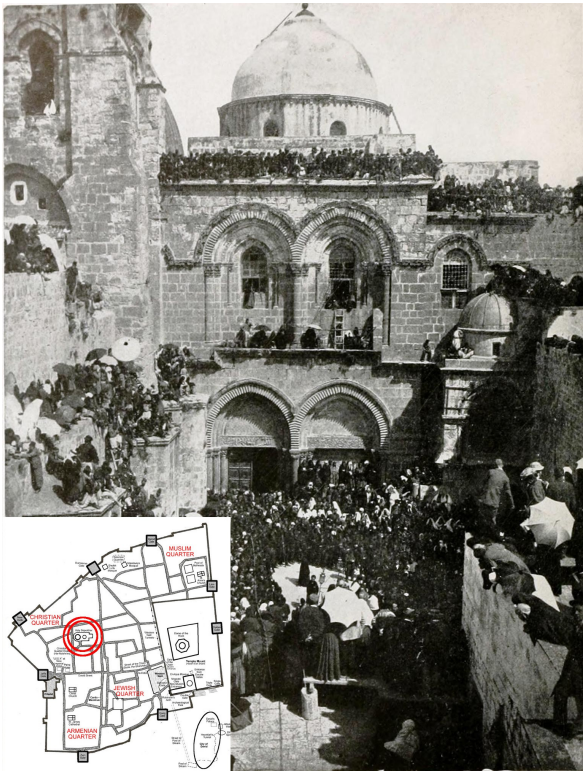

Gambar 10: Suasana gereja Holy Sepulchre saat perayaan Paskah th.1910 M.

gereja di dalam kota Al-Quds, ditandai dua lingkaran warna merah. Sumber: (inset) http://haverfordawh.pbworks.com/w/page/36885016/Church%20of%20the%20Holy%20Sepulchre dan (latar) https://commons.wikimedia.org/wiki/File:The_Church_of_the_Holy_Sepulcher_at_Easter._Underwood_%26_Underwood._1910.jpg

8 9 Lihat: https://rcja.org.jo/%D9%83%D8%AA%D8%A8/jerusalem-facts-and-figures/ diakses pada tgl.30/09/2021 M.

B. Pembebasan Masjid Al-Aqsha Pertama Kali Oleh Muslimin[90]

Pamor kekaisaran Romawi yang diakui kebesarannya, telah mendorong para pemimpinnya untuk membungkam syiar agama Islam dan membunuh para pemeluknya, seperti yang mereka lakukan atas Farwah bin Amir Al-Judzamiy, yang sebelumnya menjadi gubernur di Ma'an, saat itu masih berada dibawah kekuasaan Romawi. Karena pertimbangan kesombongan Romawi itulah, Rasulullah shollalLohu 'alayhi wa sallam kemudian mempersiapkan pasukan pada bulan Shofar th.11 H.

Beliau menunjuk Usamah bin Zayd, yang berusia 18 tahun, sebagai panglima perang. Beliau perintahkan pasukan Usamah untuk berkubu di Balqo' dan Darum di wilayah Filasthin, dengan tujuan untuk menakut-nakuti pasukan Romawi, sekaligus mengembalikan kepercayaan orang-orang Arab atas keselamatan para pemeluk agama Islam. Namun tidak lama berselang setelah keberangkatan pasukan itu, Allah Ta'ala taqdirkan Rasulullah shollalLohu 'alayhi wa sallam wafat pada tgl.12 Robi'ul Awwal 11 H. Atas kewafatan Rasulullah, segeralah diangkat Abu Bakar Ash-Shiddiq sebagai Kholifatur Rosul (pengganti Rosul dalam memimpin ummat Islam).

Kholifah pertama ini tetap melanjutkan perintah RosululLoh, sehingga pasukan Usamah menjadi pasukan pertama

---

9 0 Rujukan : Syaikh Shafiyur-Rahman Al-Mubarakfury, *Sirah Nabawiyah* [1997], hal.610, 619; Mustaqim Islamic Art, *The Furthest Mosque* [2000], hal.5-6; Umar Anggara Jenie, *Akar Konflik Palestina – Israel* [2009], hal.9; Imam Mushtaq Shaikh, *The Correct Identification of al-Masjid al-Aqsa* [2013], hal.3-4; Muhammad bin Muhammad Hasan Syurrab, *Abu Ubaidah bin Jarrah* [2017], hal.128, 133-140, 144, 158, 176-190, 192, 198, 204; Muhammad Hasan bin Aqil Musa Asy-Syarif, *Ringkasan Siyar A'lam An-Nubala' Jilid I* [2008], hal.32, 39, 62, 63, 72-73, 144, 482; Situs Internet https://www.islamic-awareness.org/quran/contrad/external/aqsa diakses pada tgl.06/07/2010 M; Situs Internet https://www.islamicity.org/hijri-gregorian-converter/ diakses pada tgl.14/11/2023 M.

di masa Kholifah Abu Bakar, sekaligus yang pertama ditugaskan ke negeri Filasthin. Usamah berhasil memimpin pasukan dengan baik, kembali ke kota Madinah dengan selamat dan membawa harta rampasan perang.

Setelah Kholifah Abu Bakar menetapkan keputusan untuk menaklukkan negeri Syam dan memerangi Romawi, beliau pun mengirim surat kepada empat (4) shahabat Nabi yakni : Abu Ubaydah bin Al-Jarroh, Mu'adz bin Jabal, Syurohbil bin Hasanah dan Yazid bin Abu Sufyan. Beliau menyampaikan perintahnya agar keempat shahabat tersebut memimpin pasukan masing-masing menuju negeri Syam untuk bertemu dengan pasukan Romawi. Kholifah menunjuk Abu Ubaydah bin Al-Jarroh sebagai pemimpin utama, bila ia belum datang saat perang dimulai maka akan digantikan oleh Yazid bin Abu Sufyan.

Pasukan Yazid bin Abu Sufyan menjadi "divisi pertama" yang berangkat pada bulan Rojab th.12 H dengan jumlah pasukan 3.000 hingga 6.000 orang (para ahli sejarah berbeda pendapat), menuju Syam melalui jalur Tabuk. Pasukan Syurohbil bin Hasanah menjadi "divisi kedua" dan berangkat pada bulan yang sama, namun diberikan pesan oleh Kholifah agar menjaga jarak dengan cara menetap dahulu selama 3 hari di satu tempat setelah pasukan Yazid melanjutkan perjalanan. Pasukan Abu Ubaydah bin Al-Jarroh menjadi "divisi ketiga" yang berangkat pada bulan Sya'ban th.12 H. Guna menambah kekuatan pasukan Abu Ubaydah maka Kholifah mengirim divisi pasukan Hasyim bin 'Utbah bin Abi Waqqosh yang berangkat pada bulan Dzulqo'dah th.12 H. Terakhir, pasukan 'Amr bin Al-'Ash menjadi "divisi keempat".

Pada bulan Muharrom th.13 H, Kholifah Abu Bakar mengirim surat kepada Kholid bin Al-Walid yang memimpin 18.000 pasukan di Iraq agar bergabung ke Syam membantu pasukan Abu Ubaydah yang memimpin 24.000 pasukan. Pada

awal bulan Shofar th.13 H, Kholifah melimpahkan kepemimpinan penaklukan Syam kepada tiga orang, yakni : Kholid bin Sa'id, Syurohbil bin Hasanah dan 'Amr bin Al-'Ash[91].

Peristiwa penting pertama antara pasukan gabungan Muslimin dan pasukan Romawi adalah Perang Ajnadin (atau Ajnadayn, daerah antara 'Ajjur dan Al-Kholil di Filasthin) pada tgl.27 Jumadil Ula th.13 H, saat itu pasukan dipimpin oleh Kholid bin Al-Walid. Kabar gembira berupa kemenangan pasukan Muslimin pada Perang Ajnadin ini disampaikan kepada Kholifah Abu Bakar. Pada tgl.21 Jumadil Akhir 13 H, Kholifah Abu Bakar Ash-Shiddiq wafat, lalu digantikan kepemimpinannya oleh 'Umar bin Al-Khoththob.

Kholifah kedua tetap melanjutkan penaklukan Syam, beberapa peristiwa penting sebelum penaklukan kota Al-Quds adalah : (1). Perang -kota- Fihl Baisan pada tgl.28 Dzulqo'dah 13 H, yang dimenangkan pasukan Muslimin dengan terbunuhnya panglima Sacelar dan ribuan pasukan Romawi, (2). Penaklukan -kota- Damaskus dicapai pada tgl.15 Rojab 14 H setelah diadakan pengepungan dari segala arah selama empat bulan, (3). Perang -sungai- Yarmuk pada tgl.05 Rojab 15 H dimana berhadapan 24.000 pasukan Muslimin melawan 100.000 pasukan Romawi, kekalahan telak menimpa pihak Romawi dengan terdesaknya ribuan pasukan yang akhirnya berjatuhan ke jurang.

Abu Ubaydah bin Al-Jarroh bertolak setelah Perang Yarmuk ke Damaskus, dan membagi Syam menjadi beberapa wilayah terpimpin. Abu Ubaydah menunjuk Yazid bin Abu Sufyan memimpin Damaskus, 'Amru bin Al-'Ash memimpin Filasthin dan

---

9 1 Gambaran otentik yang sudah disepakati keabsahan-nya adalah, bahwa penaklukan Syam diawali sejak Kholifah Abu Bakar dan berakhir di masa Kholifah 'Umar. Abu Ubaydah in Al-Jarroh, Syurohbil bin Hasanah, 'Amru bin Al-'Ash, Yazid bin Abu Sufyan, Kholid bin Sa'id dan Kholid bin Al-Walid merupakan para pemimpin pasukan di Syam. Lihat : Muhammad bin Muhammad Hasan Syurrab, *Abu Ubaidah bin Jarrah* (2017), hal.149.

Syrohbil bin Hasanah memimpin Yordania. Adapun Kholid bin Al-Walid terus mengejar sisa-sisa kekuatan pasukan Romawi hingga ke Homsh, yang diikuti oleh Abu Ubaydah. Setelah itu Abu Ubaydah membantu pasukan Sa'ad bin Abi Waqqosh di Iraq hingga -sungai- Furot, atas perintah Kholifah. Saat kembali ke Syam, Abu Ubaydah menunjuk 'Ubadah bin Ash-Shomit sebagai pemimpin Homsh, sebelum bertolak ke Baytul Maqdis.

Dengan taqdir Allah Subhanahu wa Ta'ala, kota Baytul Maqdis atau Iliya, baru berhasil dibebaskan setelah dilakukan pengepungan atas kota tersebut selama beberapa bulan oleh pasukan besar Muslimin, dibawah pimpinan utama Abu Ubaydah bin Al-Jarroh. Ia menulis surat kepada Kholifah 'Umar bin Al-Khoththob yang memuat harapan penduduk Baytul Maqdis, berupa perjanjian damai. Beliau pun menyanggupinya dan berkenan untuk datang ke Syam pada bulan Robi'ul Awwal th.16 H / 637 M (ada yang berpendapat th.638 M).

Pada saat penyerahan sepenuhnya kota Baytul Maqdis kepada Kholifah, ternyata dijumpai kondisi Masjid Al-Aqsha amat menyedihkan. Selama rentang waktu 300 tahun (terhitung dari th.325 M), situs mulia itu telah menjadi tempat pembuangan sampah beserta puing reruntuhan, sebagaimana saat dihancurkan terakhir kali. Penguasa kota dari kalangan Nashrani telah membiarkan kondisinya sedemikian buruk karena adanya keyakinan agama, yang mengharuskan diri mereka untuk menghinakan Masjid Al-Aqsha, yang dianggap sebagai situs ibadah milik Yahudi.

Pendeta Sophronius menunjukkan dimana reruntuhan Masjid Al-Aqsha berada. Ia merangkak naik ke atas reruntuhan dengan tangan dan lututnya, sedang muslimin mengikuti dibelakangnya. Sesampainya mereka di atas, kaum muslimin menatap dengan pandangan terkejut, melihat betapa luasnya bekas bangunan (Raja) Herod yang dipenuhi tumpukan bebatuan dan

sampah.

Kholifah 'Umar lalu membuat bangunan di sisi paling selatan kompleks, sehingga kaum muslimin dapat melaksanakan shalat disana, dan terlindung dari hujan dan salju. Posisi bangunan tersebut berada dekat tembok selatan kompleks, ia menghadap ke arah qiblat (di Makkah) dan membelakangi batu besar (Qubah Ash-Shokhroh). Beliau menolak saran seorang tabi'in untuk mendirikan bangunan di utara kompleks dengan menghadap batu besar (Qubah Ash-Shokhroh), sebagaimana dialog berikut :

“Aku ('Ubayd bin Adam) mendengar 'Umar bin Al-Khoththob bertanya kepada Ka'ab, "Dimana menurutmu aku melaksanakan shalat?" (Maka) Ka'ab menjawab, “Menurut pendapatku kita shalat di belakang Shokhroh, sehingga semua yang suci (yakni Qiblat Pertama dan Kedua) berada dihadapan anda.” Berkatalah 'Umar, “Kamu menyerupai orang-orang Yahudi. Tidak ! Bahkan aku akan shalat dimana telah shalat Rasulullah shollalLohu 'alayhi wa sallam.” Maka ia maju menghadap Qiblat (Masjid Al-Haram dan membelakangi Shokhroh) dan melaksanakan shalat, dia bentangkan selendangnya dan menyapu (debu) dengan selendangnya. Kemudian orang-orang pun mengikuti menyapu juga." [92]

Saat itu bangunan musholla 'Umar dibuat dari bahan kayu, termasuk tiang dan dindingnya. Musholla dibuat dalam bentuk, ukuran dan material bangunan yang mirip dengan Masjid Nabawiy di kota Madinah, dengan kapasitas 3.000 orang.

92 Musnad Ahmad no.252; Sunan Ibnu Majah no.1407; Al-Mu'jam al-Kabir Ath-Thobroniy no.54.

Masjid Al-Aqsha

Pada th.691 atau 692 M, Kholifah 'Abdul Malik bin Marwan memulai perluasan musholla besar-besaran di situs tersebut, agar dapat menampung jama'ah lebih banyak. Perluasan ini diselesaikan oleh putranya, Walid pada th.705 M. Bangunan baru itu (disebut sebagai musholla Jami' Qibliy[93]) menggantikan bangunan di masa 'Umar, dan kini cukup luas untuk menampung 5.000 orang. Semenjak itu, berkali-kali dilakukan perbaikan dan renovasi bangunan musholla tersebut karena terjadi beberapa kali gempa bumi di Filasthin (lihat *Gambar 11*[94]).

Gambar 11: Musholla Jami' Qibliy, sisi selatan Masjid Al-Aqsha th.1856 M.

9 3 Media barat yang bersandar kepada sumber orientalis, umumnya menuliskan Musholla Jami' Qibliy sebagai Masjid Al-Aqsha. Padahal Masjid Al-Aqsha adalah nama sebuah kompleks bangunan, bukan nama sebuah bangunan.

9 4 Pada file unduhan sumber, foto tersebut diberi judul “Al-Aqsa Mosque 1856”. Sumber: https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Aqsa_Mosque_1856.JPG

C. Nasib Masjid Al-Aqsha Saat Dikuasai Nashrani Kali Kedua[95]

Hampir 800 tahun kemudian (terhitung dari th.325 M), ketika peziarah Nashrani dari Eropa merasa marah, benci dan memusuhi ummat Islam diantaranya karena :

1. Dihancurkannya Gereja Makam Suci (Church of Holy Sepulchre) oleh Pemimpin Bani Ubaydiyyah Mesir, Al-Hakim bi Amrillah[96] pada th.1009 M atau 1010 M.
2. Merasakan perjalanan ibadah ziarah yang tidak nyaman, saat Turki Saljuk[97] menguasai Baytul Maqdis.

Tujuan *Perang Salib Pertama* adalah membebaskan situs suci mereka di Timur, yakni Gereja Makam Suci (Church of Holy Sepulchre) dan kota Jerusalem (Baytul Maqdis) dari kekuasaan Turki Saljuk.

Dalam pidatonya di Council of Claremont, Paus Urbanus II mendesak para pendengarnya pada 17 Nopember th.1095 M untuk siap acungkan pedang melawan Saracens[98]. Para calon

---

9 5 Rujukan : Ahmad Sahide, *Crusade and Its Effect on The East and The West* [2015], hal.183; The Contexts of Religion and Violence : Eileen Dugan, *Jerusalem in the Crusades* [2007], hal.5-6; Shawqi Sha'th, *Al-Qods Al-Shareef* [1995], hal.27; David Cloud, *History of The Temple Mount* [2010], hal.5; Mustaqim Islamic Art, *The Furthest Mosque* [2000], hal.7.

9 6 Kholifah Bani Fathimiyyah (atau Ubaydiyyah) ke-6, berkuasa th.996-1021 M. Lihat : Jennifer Pruitt, *The Fatimid Holy City: Rebuilding Jerusalem in 11th Century* [2017], hal.42.

9 7 Turki Saljuk sempat mengambil-alih kota Baytul Maqdis dari Bani Ubaydiyyah Mesir antara th.1070 hingga 1096 M.

9 8 Kata "Saracen", aslinya adalah sebutan orang Perancis (Eropa) untuk gandum hitam, yang kemudian digunakan untuk menjelaskan adanya orang-orang dengan warna kulit sama dengan itu. Namun seiring waktu, digunakan juga merujuk kepada orang-orang dengan akhlaq dan keyakinan agama tertentu. Beberapa penulis berbahasa Inggris di masa Medieval dan Renaissance menggunakan kata itu dengan pengertian negatif berupa : tidak sopan, penyembah berhala, gemar kekerasan dan kejam. Lihat : Hamed Suliman Abuthawabeh, *Why Were Arabs and Muslims Called Saracens in the Medieval and the Renaissance Literature?* [2019], hal.147.

Pasukan Salib[99] juga punya semangat lain untuk pergi ke Timur, setidaknya untuk memenuhi hasrat mereka, yakni : keinginan memiliki tanah amat luas, kekayaan dan kekuasaan, yang tak pernah manusia kenyang atasnya. Dan terjadilah Perang Salib Pertama.

QodarulLah pada saat mereka sampai di sana, ternyata penguasa sudah berganti dari Muslim Turki Saljuk kepada Bani Ubaydiyyah Mesir, yang menguasai kembali Baytul Maqdis pada th.1096 M. Akhirnya pada th.1099 M, Pasukan Salib Katolik Roma berhasil mengambil alih kota Baytul Maqdis, dan terjadilah pembantaian atas penduduknya, baik dari kalangan Muslimin maupun Yahudi.

Dasar urutan kejadian adalah sebagai berikut : Pasukan Salib datang mendekati tembok Al-Quds pada 7 Juni 1099 M. Setelah pengepungan yang sulit selama 6 pekan, Godfrey, Duke of Lorraine dan pasukannya berhasil menembus tembok sisi timur-laut pada 15 Juli 1099M. Gerbang kota terbuka, sisa Pasukan Salib mengalir masuk dan “banjir darah” pun dimulai.

Masjid Al-Aqsha langsung jadi sasaran utama penyerbuan, siapa pun yang berada didalamnya dibantai, lelaki dan perempuan yang menyelamatkan diri dengan cara naik ke atap masjid akan terbunuh esok harinya, atau mereka memilih untuk meng-hempaskan diri sendiri (terjun) menuju kematian (lihat *Gambar 12*[100]).

---

99 Awalnya mereka menyebut diri sebagai “Pasukan Al-Masih”. Semula berniyat ziarah ke situs suci, namun “anehnya” sengaja membawa senjata dan memakai tanda salib merah pada bagian depan dan belakang pakaiannya. Tanda salib itulah yang kemudian lebih dikenal sebagai sebutan diri mereka, yakni : Pasukan Salib. Lihat : Mohd Roslan dan Nor Shakila, *Perang Salib dan Kejayaan Salahuddin Al-Ayubi Mengembalikan IslamicJerusalem Kepada ummat Islam* [2012], hal.63.

100 Lukisan Émile Signol (1804–1892) bertahun 1847 M, nampak Masjid Al-Aqsha di latar belakang sisi kiri. Sumber: https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Taking_of_Jerusalem_by_the_Crusaders,_15th_July_1099.jpg

Gambar 12: Ilustrasi pengambil-alihan kota Jerusalem oleh Pasukan Salib.

Dalam opini sejarawan Raymond d'Aguilers, hal itu adalah "keadilan dan hukuman yang baik sekali dari Tuhan, dengan tumpahnya darah orang-orang kafir, yang telah lama menderita akibat kutukan atas mereka." Orang-orang Yahudi yang ada di kota itu, dibakar hidup-hidup dalam sinagog mereka. Saat sejarawan, Fulcher of Chartres, mengunjungi Al-Quds pada bulan Desember (5 bulan berikutnya), ia mengeluhkan bau busuk (mayat manusia) yang menyengat, sehingga membuat dirinya harus menutup hidung dan mulut sewaktu memasuki kota.

Pasukan Salib lalu mendeklarasikan Kingdom of Heaven (Kerajaan Surga) di Jerusalem (Baytul Maqdis). Mereka mengubah Qubbah Ash-Shokhroh (kubah diatas batu besar) menjadi Gereja Templum Domini (Kuil Tuhan), lalu menempatkan salib di atasnya (kubah). Mereka menjadikan Musholla Jami' Qibliy sebagai markaz Ksatria Kuil (The Knight Templar), juga menempatkan 400 kuda di Musholla Marwani (area bawah tanah di sisi tenggara).

D. Pembebasan Masjid Al-Aqsha Kali Kedua Oleh Muslimin[101]

Pembebasan Masjid Al-Aqsha untuk kali yang kedua dari kekuasaan Nashrani ternyata bukan sesuatu hal yang mudah untuk dicapai, sebagaimana halnya manusia membalikkan dua telapak tangan. Ternyata perlu waktu puluhan tahun untuk mengupayakan hal yang luar biasa itu bagi para pemimpin ummat Islam.

Dimulai dari "Syaraf Ad-Daulah" Maudud bin Tuntakin, seorang gubernur Mosul, yang bertindak sebagai tokoh pertama di seluruh dunia Islam yang menyambut seruan jihad melawan Pasukan Salib, bersama Tughtikin (gubernur Damaskus).

Maudud memimpin pasukannya menuju al-Ruha (atau Edessa), lalu menangkap orang-orang Armenia selaku para pembantu musuh. Perjuangan Maudud membebaskan kota Edessa (al-Ruha), kota pertama yang berhasil dikuasai oleh Pasukan Al-Masih pada masa Perang Salib Pertama, diteruskan oleh Imaduddin Al-Atabik Zanki bin Al-Hajib, sehingga kota itu kembali ke pangkuan muslimin pada th.539 H/1144 M.

Imaduddin menanamkan semangat jihad yang begitu utuh dalam usahanya membebaskan Syam dari cengkeraman Pasukan Salib, di tengah kealpaan para pemimpin Islam lainnya. Setelah berjuang sekian lama, akhirnya beliau berhasil menaklukkan sebagian besar Syam.

Berikutnya tampil Nuruddin Mahmud bin Al-Atabik Zanki, selaku pemimpin Aleppo yang dilantik untuk menggantikan ayahnya (Imaduddin), meneruskan misi para pendahulunya, yakni memerangi Pasukan Salib. Semangat dan

---

1 0 1 Rujukan : Mohd Roslan dan Nor Shakila, *Perang Salib dan Kejayaan Salahuddin Al-Ayubi Mengembalikan IslamicJerusalem Kepada ummat Islam* [2012], hal.67-71; Mustaqim Islamic Art, *The Furthest Mosque* [2000], hal.7; Situs https://ballandalus.wordpress.com/2013/05/14/sermon-on-the-recovery-of-jerusalem-1187/ diakses pada tgl.29/05/2019 M.

keberanian Nuruddin menyamai ayahnya, sekalipun ia baru berusia 29 tahun. Nuruddin bijak mengatur strategi dalam usaha membebaskan Mesir dari pengaruh Bani Ubaydiyyah (Syi'ah), yang sudah menguasai hampir 2 abad lamanya. Nuruddin mengutus Asaduddin Syirkukh beserta anak saudaranya, yakni : Sholahuddin Yusuf bin Amir Najmudin Ayyub. Penghapusan kekuasaan Bani Ubaydiyyah dimaksudkan untuk melemahkan Pasukan Salib dan kaum Hasyasyiyun[102] di Syam, selain itu juga untuk mengembalikan bumi Mesir ke pangkuan aqidah Ahlus Sunnah wal Jama'ah.

Para sejarawan sepakat bahwa setelah Asaduddin Syirkukh wafat, semua urusan diserahkan kepada Sholahuddin. Walaupun Nuruddin wafat, Sholahuddin tetap melaksanakan tugasnya untuk meluaskan daerah kekuasaan hingga ke Mesir, Syam, al-Jazirah, Hijaz serta Yaman. Dengan idzin Allah Subhanahu wa Ta'ala, Sholahuddin berhasil menyatukan kerajaan-kerajaan Islam dalam satu komando, dan menyatakan diri tetap setia kepada Khilafah Bani Abbasiyah[103], untuk kemudian menggempur pasukan Salib.

Sholahuddin bertempur dari perang satu ke perang lainnya, dan puncaknya ia memberikan kehancuran telak pada Pasukan Salib di Hittin - Filasthin, pada 14 Robi'uts Tsani 583H atau 4 Juli 1187M. Kemudian Sholahuddin bergerak bersama pasukannya ke kota Al-Quds, dan tiba disana pada hari Ahad, 15 Rojab 583H.

Pada 27 Rojab 583H bertepatan 2 Oktober 1187M, hari dimana ummat Islam merayakan Isro Mi'roj-nya Rasulullah

---

1 0 2 Kata “Hasyasyin” berarti : pecandu atau pembunuh. Hasyasyiyun adalah sempalan pelanjut Syi'ah Isma'iliyah Qoromithoh. Awal keberadaannya untuk merongrong Khilafah Abbasiyah, tapi kemudian berkembang menjadi gerakan komunitas rahasia yang banyak menebar teror dan melakukan pembunuhan. Lihat : Dedy Yanwar Elfani, *Studi Gerakan Syiah* [2014], hal.12.

1 0 3 Hal ini berdasarkan surat Sulthon Sholahuddin Al-Ayyubi yang menyatakan ketaatannya kepada Kholifah Ahmad Al-Malik An-Nashir Lidinillah, pemimpin ke-34 dari Khilafah Bani Abbasiyyah. Lihat : Imam As-Suyuthi, *Tarikh Khulafa (terj.)* [2017], hal.533.

shollalLohu 'alayhi wa sallam, Sholahuddin memasuki Al-Quds setelah 12 hari pengepungan. Ditaqdirkan oleh Allah Ta'ala bahwa kemenangan hari itu menjadi milik Muslimin, setelah berhasil meruntuhkan salah satu dinding Al-Quds.

Gambar 13: Penguasa Kristen kota Jerusalem sedang merendahkan diri mereka di hadapan Sholahuddin.

Pemimpin Pasukan Salib coba berkompromi dengan meminta jaminan keamanan dari pihak Islam. Sholahuddin memberikan waktu 40 hari bagi mereka untuk menentukan posisi, apakah akan menebus diri dan meninggalkan kota, atau akan dijadikan budak. Beliau menetapkan syarat dimana kaum lelaki harus menebus diri dengan 10 Dinar Mesir, kaum wanita dengan 5 Dinar Mesir, dan anak-anak dengan 2 Dinar Mesir. Sejarah mencatat bahwa sebanyak 300.000 Dinar Mesir diperoleh dari uang tebusan tersebut. Tidak ada pertumpahan darah. Tidak ada

pembunuhan besar-besaran (lihat *Gambar 13*[104]).

Minbar istimewa yang disiapkan atas perintah Nuruddin Mahmud Zanki semasa 40 tahun sebelumnya (th.1146 M), diletakkan di tempatnya (mihrob). Masjid Al-Aqsha yang dahulunya pernah dijadikan kandang babi[105] segera dibersihkan, dimana Shokhroh (batu besar) dicuci dengan air mawar, dan lantainya ditutupi permadani indah.

Setelah 88 tahun (masehi) dikuasai oleh Nashrani, shalat Jum'at ditegakkan kembali di Masjid Al-Aqsha. Khutbah Jum'at pertama di masjid mulia itu berlangsung pada tanggal 4 Sya'ban 583 H, yang disampaikan oleh Qodhi Muhyiddin bin Zaki atas arahan Sulthon Sholahuddin. Beliau penduduk asli Damaskus dan ahli hukum mazhab Syafi'i, berasal dari suku Quroisy, keturunan dari 'Utsman bin 'Affan (Kholifah Rosyidah ke-3).

Qodhi Ibnu Syaddad, shohabat dan penasihat Sulthon Sholahuddin melukiskan kemenangan besar atas Al-Quds dengan kata-katanya, *"Semua orang di seluruh penjuru memanjatkan do'a, teriakan "Allahu Akbar" nyaring terdengar. Setelah 90 tahun (hijriyah) berlalu, kembali shalat Jum'at ditegakkan. Tiang salib yang dipancangkan diatas Qubbatush Shokhroh diturunkan. Itulah peristiwa terindah. Semarak kebesaran Allah Ta'ala dan kemenangan Islam nampak dimana-mana".*[106]

---

104 Ilustrasi th.1883 M oleh Francois Guizot (1787-1874). Sumber: https://commons.wikimedia.org/wiki/File:ChristiansBeforeSaladin.jpg

105 Dalam rangka menghinakan situs yang mereka (Nashrani) anggap sebagai milik Yahudi, sebagaimana saat Masjid Al-Aqsha mereka kuasai pertama kali. Lihat kembali Bab V.B (Pembebasan Masjid Al-Aqsha Pertama Kali Oleh Muslimin).

106 Sayyed Abul Hasan 'Ali Nadwi, *Islam and The World* [2005], hal.87.

BAB 6 :
NASIB MASJID AL-AQSHA DI MASA MODERN

A. Upaya Pendudukan Baytul Maqdis Oleh Zionis Israel[107]

Pada awal abad ke-20 Masehi, beberapa peristiwa penting terjadi sebelum masjid mulia ketiga Ummat Islam itu akhirnya diduduki oleh Zionis[108] Israel. Rangkaian peristiwanya begitu banyak berjejalan, memaksa diri kita untuk menelusuri keping demi keping jejak sejarah, yang semula seakan-akan berserakan tak beraturan, lalu mengumpulkannya kembali sebagai satu bagian utuh agar lebih mudah dipahami.

Wilayah Khilafah Turki Utsmani Dibagi-bagi

QodarulLah, sejarah kelam menimpa negeri Turki, dimana Khilafah Turki Utsmani sebagai pemimpin muslimin saat itu, berpusat. Selama rentang 400 tahun lamanya, hingga pecah

---

1 0 7 Rujukan : Umar Anggara Jenie, *Akar Konflik Palestina – Israel* [2009], hal.10; US Living and Learning, *The History of Jerusalem* [2015], hal.26; UNITED NATIONS, *The Status of Jerusalem* [1997], hal.4; Erik Tisthammer, *Without an empire: Muslim mobilization after the caliphate* [2014], hal.24-26; Charles Laffiteau, *Jewish Terrorism and the Creation of the State of Israel* [2014], hal.1, 24.

1 0 8 Politisasi modern atas Zionisme (rasa cinta atas bukit Zion) adalah hasil pemikiran Theodor Herzl, seorang Yahudi kelahiran Hungaria, penulis buku "The Jewish State" yang diterbitkan pada th.1895 M. Pemikiran itulah yang kemudian menjadi dasar dari politik Zionis. Ide Negara Yahudi ini ramai didiskusikan, dan pada th.1897 M, Herzl mengadakan rapat pertama Kongres Zionis Dunia di Basle, Switzerland. Pada kongres inilah, dasar-dasar dari Organisasi Zionis Dunia dibentuk, yakni : "untuk membentuk bagi warga Yahudi sebuah rumah di Palestina yang diamankan oleh hukum masyarakat umum." Lihat : John Louis Peeke, *Jewish - Zionist Terrorism and The Establishment of Israel* [1977], hal.8-9.

Perang Dunia ke-I (th.1914-1918 M), negeri Filasthin (Palestina) semula adalah sebuah propinsi dari wilayah Khilafah Turki Utsmani (lihat *Gambar 14*[109]).

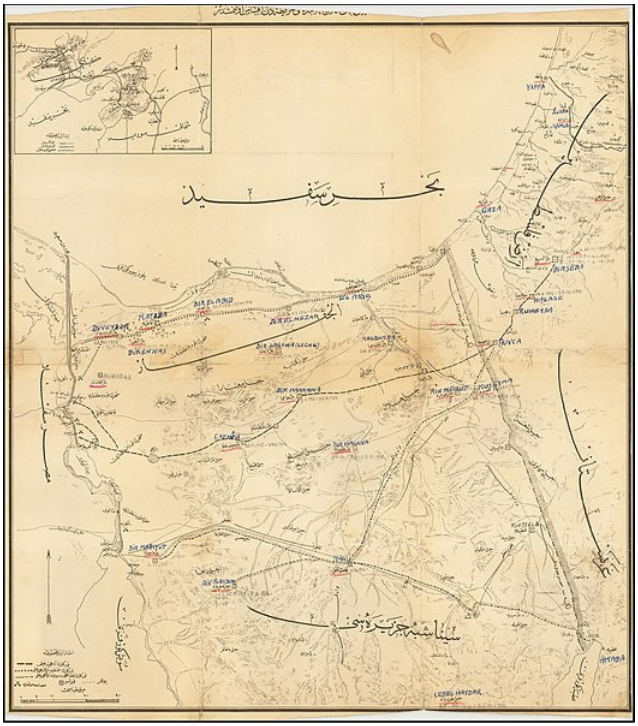

Gambar 14: Peta Khilafah Turki Utsmani untuk Sinai dan Filasthin pada th.1917 M.

Terjadinya kekalahan Khilafah Turki Ustmani, yang memihak kepada Jerman dalam Perang Dunia ke-I, saat melawan pihak Sekutu (terdiri dari Amerika Serikat, Inggris dan Perancis), memanen sebuah konsekuensi tragis. Konsekuensi itu adalah terpecahnya wilayah Khilafah Turki Utsmani, yang kemudian

1 0 9 Sumber: https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Ca._1917_Ottoman_Turkish_map_of_the_Sinai_and_Palestine_Campaign.jpg

dibagi-bagi menjadi tanah jajahan bagi pemenang perang : Inggris dan Perancis, termasuk yang dibagi-bagi adalah negeri Palestina.

Legalisasi Awal Zionis Israel di Palestina

Di saat Perang Dunia ke-I berkecamuk, dan mulai muncul tanda-tanda kekalahan pihak Turki-Jerman, gerakan Zionis yang dimotori oleh Chaim Weizmann dan Nahum Sakolo berhasil membujuk Menteri Luar Negeri Inggris saat itu, James Arthur Balfour, untuk mengeluarkan Deklarasi yang mendukung berdirinya negara Yahudi di Palestina. Keluarlah sebuah deklarasi, yang kemudian dikenal sebagai "Balfour Declaration", pada tgl.02 November 1917M dengan inti pernyataan : “to support the establishment in Palestine of a national home for Jewish people (untuk mendukung berdirinya rumah kebangsaan di Palestina bagi masyarakat Yahudi, lihat *Gambar 15*[110])”.

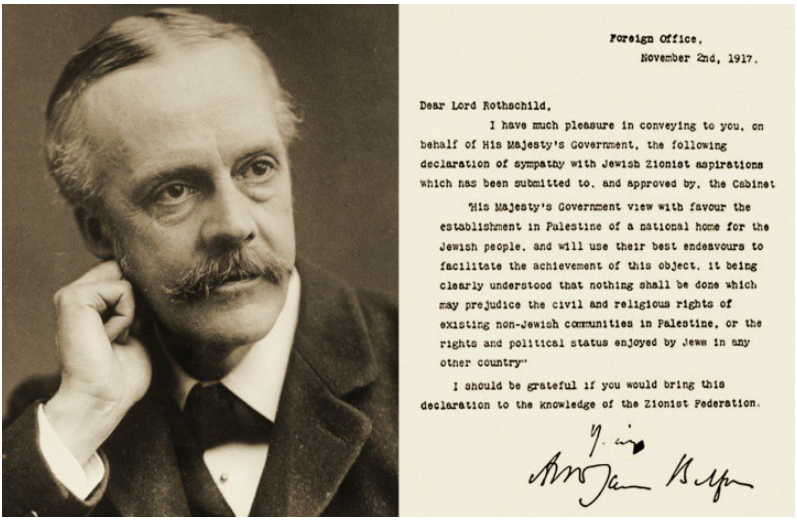

Foreign Office,
November 2nd, 1917.

Dear Lord Rothschild,

I have much pleasure in conveying to you, on behalf of His Majesty's Government, the following declaration of sympathy with Jewish Zionist aspirations which has been submitted to, and approved by, the Cabinet

'His Majesty's Government view with favour the establishment in Palestine of a national home for the Jewish people, and will use their best endeavours to facilitate the achievement of this object, it being clearly understood that nothing shall be done which may prejudice the civil and religious rights of existing non-Jewish communities in Palestine, or the rights and political status enjoyed by Jews in any other country"

I should be grateful if you would bring this declaration to the knowledge of the Zionist Federation.

Gambar 15: Menteri Luar Negeri Inggris : James Arthur Balfour dan deklarasinya.

1 1 0 Sumber: https://www.ucg.org/beyond-today/beyond-today-magazine/the-balfour-declaration-one-hundred-years-later diakses pada tgl.08/05/2022 M.

Tidak berhenti hanya sampai disitu, namun berlanjut dengan lahirnya perjanjian Versailles (lalu Sevres) dan arahan Liga Bangsa-bangsa (League of Nations, yang di kemudian hari berkembang menjadi United Nation - PBB), diserahkanlah negeri Palestina termasuk kota Al-Quds, kepada Inggris.

Kota Al-Quds dikuduki oleh Inggris tanpa perlawanan, dibawah pimpinan Jendral Allenby pada tgl.11 Desember 1917M. Saat itu, Sir Herbert Samuel, seorang politisi Yahudi ditunjuk sebagai Komisaris Tinggi pertama kota itu. Dan pemeluk agama Yahudi diperbolehkan untuk melanjutkan ibadah mereka di Tembok Barat Masjid Al-Aqsha.

Th.1922 M atas dasar mandat PBB, Inggris berhak menguasai negeri Palestina. Langkah ini sekaligus mengijinkan pelaksanaan hukum yang memfasilitasi masuknya para Yahudi (imigrasi) ke negeri tersebut, dan memfasilitasi penguasaan tanahnya, serta pengusiran paksa penduduk aslinya.

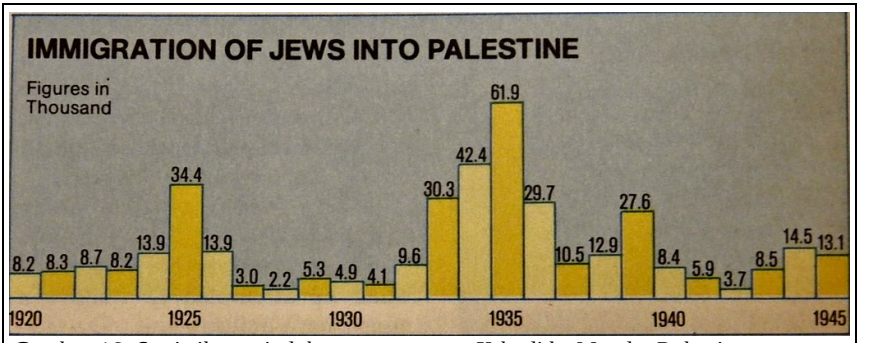

Gambar 16: Statistik perpindahan orang-orang Yahudi ke Mandat Palestina.

Dalam satu dekade pelaksanaan mandat Inggris itu, sekitar 100.000 imigran Yahudi memasuki negeri Palestina, akibatnya populasi Yahudi meningkat cepat, yang sebelumnya kurang dari 10 persen menjadi lebih dari 17 persen. Di kota Jerusalem (Baytul Maqdis) sendiri, populasi Yahudi meningkat dari 34.100 menjadi 53.800 orang, yakni 57,8 persen dari seluruh penduduknya pada

th.1931 M (lihat *Gambar 16*[111]*).*

Lembaga Khilafah Pun Dihapuskan

Allah Tabaroka wa Ta'ala menakdirkan berjalannya sejarah sebagaimana apa yang disabdakan oleh Rasulullah shollalLohu 'alayhi wa sallam, yakni adanya pergantian kepemimpinan bagi Ummat Islam khususnya dan manusia umumnya, sebagai berikut :

"Adalah masa Kenabian bersamamu sebagaimana kehendak Allah, kemudian Ia mengangkatnya saat Ia kehendaki untuk mengangkatnya. Kemudian masa Khilafah (pengganti) atas jejak Kenabian, maka ia adalah sebagaimana kehendak Allah, kemudian Ia mengangkatnya saat Ia kehendaki untuk mengangkatnya. Kemudian masa Kerajaan yang menggigit (sunnah)[112]*, maka ia adalah sebagaimana kehendak Allah, kemudian Ia mengangkatnya saat Ia kehendaki untuk mengangkatnya. Kemudian masa Kerajaan yang menindas, maka ia adalah sebagaimana kehendak Allah, kemudian Ia mengangkatnya saat Ia kehendaki untuk mengangkatnya. Kemudian masa Khilafah (pengganti) atas jejak Kenabian. Kemudian beliau diam."*[113]

---

1 1 1 Statistik perpindahan orang-orang Yahudi ke Mandat Palestina sejak th.1920 hingga th.1945 M (rentang dua puluh lima tahun). Sumber: https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Jewish_immigration_to_Mandatory_Palestine_(1920-1945).jpg

1 1 2 Khilafah adalah lembaga kepemimpinan ummat Islam, sedangkan pemimpin ummat Islam digelari sebagai Kholifah. Bermula dari Khulafa Ar-Rosyidin (selama 29 tahun Masehi), berlanjut dg Khilafah Bani Umayyah (selama 89 tahun Masehi), kemudian Khilafah Bani Abbasiyah (selama 508 tahun Masehi). Qodarullah, di masa Khilafah yang disebut terakhir ini kepemimpinannya melemah sehingga tampillah Ayyubiyah dan Mamlukiyah menguatkan, sedang keduanya tetap menyandarkan diri kepada Khilafah Bani Abbasiyah. Khilafah ini dipungkasi oleh Turki Utsmani (selama 407 tahun Masehi), setelah itu lembaga Khilafah diruntuhkan. Kesemuanya masuk dalam periode Mulkan 'Adhdhon (yang menggigit sunnah) karena kaum muslimin mengakui kepemimpinan mereka yang sentral itu. WalLahu a'lam.

1 1 3 Musnad Ahmad no.17680; Sunan Al-Bazzar no.2796, dari Hudzayfah ibnul

Qiblat Yang Terkepung

Pada 29 Oktober 1923 M, negeri Turki menyatakan diri sebagai Negara berbentuk Republik, dengan Mustafa Kemal Ataturk sebagai presiden pertamanya. Tentu saja timbul banyak pertanyaan diantara rakyatnya terkait keberadaan (serta kedudukan) Presiden dan Kholifah di negara itu.

Dengan cara meniadakan grup oposisi terkuat di parlemen, setelah penyelenggaraan pemilihan umum Turki pada tahun yang sama, maka hanya tersisa halangan kecil bagi Presiden Turki pertama itu untuk mengenalkan undang-undang penghapusan lembaga Khilafah. Beberapa bulan berlalu sudah. Kemal Ataturk terus mondar-mandir sepanjang negeri untuk mempersiapkan kelengkapan kabinetnya guna menyambut hari yang amat penting, yakni tgl.03 Maret 1924 M, ketika lembaga Khilafah akhirnya secara resmi diakhiri.

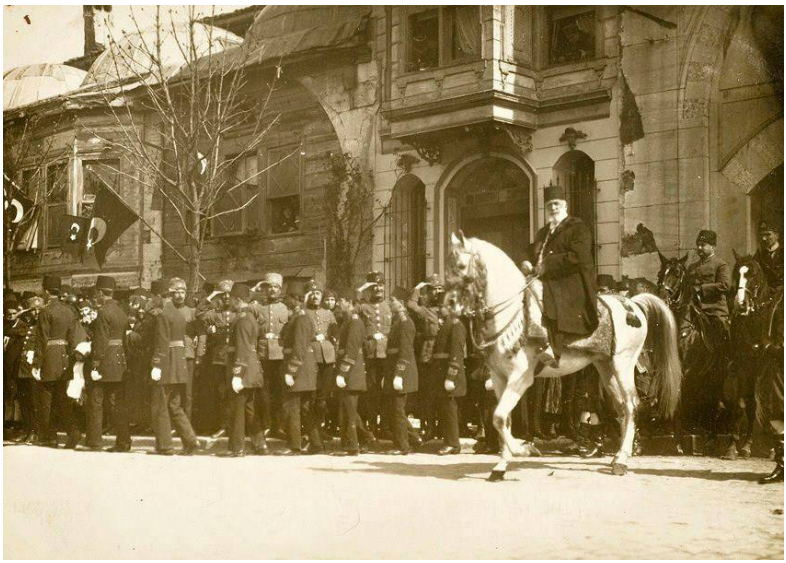

Gambar 17: Kholifah Abdul Majid Afandi II dari Kekhilafahan Turki Utsmani.

Yaman rodhiyalLohu 'anhu. Sebagian ahli hadits menjelaskan bahwa diam-nya beliau (di akhir hadits) adalah isyarat akan datangnya Hari Qiyamat. Wallahu a'lam.

Masjid Al-Aqsha

Pada 06 Maret 1924 M, koran harian Politika menerbitkan berita wawancara dengan Abdul Majid II (lihat *Gambar 17*[114]*)*, sosok Kholifah yang sudah dihapuskan lembaganya[115]. Dalam perjalanan menuju tempat pengasingannya di Swiss melalui Vinkovci (sekarang adalah Croasia), wartawan justru menemui Sekretaris pribadinya, Dr. Nakib, yang mana ia memberikan penjelasan : *"...Negeri-negeri Muslim yang akan menentukan, apakah Khilafah akan dihapuskan atau tidak. Setelah semua berlalu, Paus pun bisa dituntut, dan beberapa negara akan mengadukan perihal kedudukannya, apakah dia masih dianggap pemimpin spiritual Katolik. Inilah sebenarnya yang terjadi hari ini pada Kholifah kami... Jangan lupakan bahwa dia masih seorang Kholifah bagi negeri Muslim lainnya..."*[116]

Hikmah penghapusan lembaga ini adalah : bahwa negara-negara Barat telah menganggap Khilafah sebagai ancaman bagi sistem kolonialisme mereka (khususnya bagi bangsa Inggris dan Perancis).[117]

Terorisme, Modal Awal Pendirian Negara Yahudi

Harus dicatat bahwa terorisme telah digunakan oleh penganut agama Yahudi beberapa abad silam, sebelum digunakan oleh penganut agama Nashrani, Islam, dan jenis ekstrimis relijius lainnya. Richard Horsley menulis bahwa Gang "Jewish Sicarii" mulai membunuhi orang-orang kaya terkemuka dari penduduk

1 1 4 Kholifah Abdul Majid Afandi II nampak di depan umum sebelum Jum'at terakhir masa Kekhilafahan Turki Utsmani. Sumber: https://www.facebook.com/ottomanpictures/photos/a.1458235151088111/2052883961623224/?type=3

1 1 5 Beliau diasingkan bersama 156 orang lainnya, yang memiliki kaitan dengan keluarga kerajaan, yakni para pegawai dan pelayan. Mereka semua kehilangan kewarganegaraan Turki. Lihat : https://www.dailysabah.com/feature/2015/03/13/the-bitter-story-of-the-ottoman-dynastys-exile diakses pada tgl.26/10/2021 M.

1 1 6 Ivana Lazaroska, *Governing the Muslim Communities: The Caliphate and the Kingdom of Serbs, Croats and Slovenes. 1923-1926* [2018], hal.38.

1 1 7 Salih Pay, *The Journey of Caliphate from 632 to 1924* [2015], hal.115.

Yahudi, yang terlihat bekerjasama dengan penguasa Romawi, di pasar-pasar sekitar th.50 M. "Mereka bekerja siang hari dan di tempat umum, melakukan pembunuhan korbannya dengan cara sembunyi-sembunyi...sehingga mereka dapat terus menjalani layaknya kehidupan normal di kota itu. Istilah yang tepat untuk pembunuhan yang tenang dan terorganisir itu, utamanya di dalam kota, oleh Sicarii adalah "Terorisme".

Gambar 18: Poster bersejarah Irgun yang didistribusikan di Eropa tengah.

Demikian pula terorisme Yahudi (Haganah, Irgun -lihat *Gambar 18*[118]-, The Stern Gang) telah menimbulkan pengaruh yang mereka inginkan dalam rangka mencapai tujuan : mengusir

1 1 8 Poster bersejarah Irgun, dibuat untuk didistribusikan di Eropa tengah, antara th.1931-1938 M. Peta latar belakang poster menggambarkan "Erez Yisrael" (Negara Yahudi masa depan) di perbatasan yang diusulkan oleh Deklarasi Balfour. Sumber: https://en.wikipedia.org/wiki/File:Irgun_poster_Erez_Jisrael.jpg

keluar orang-orang Arab, sekaligus pasukan Inggris dari negeri Palestina dan memuluskan pendirian Israel, Negara Yahudi, pada tgl.14 Mei 1948 M.

Ada satu hal umum dalam berbagai buku sejarah (tentang berdirinya negara Israel) bahwa para penulisnya mengetahui secara teliti bagaimana beberapa elit Yahudi Zionis telah menggunakan terorisme untuk menggapai tujuan politik dan penguasaan wilayah mereka di Palestina.

Dengan proklamasi berdirinya Negara Yahudi "Israel" dan terpilihnya David ben Gurion sebagai Perdana Menteri pertama, tak lama setelah itu terjadilah perang melawan negara-negara Arab tetangganya (Mesir, Suriah, Libanon, Yordania, yang dibantu oleh Arab Saudi dan Iraq). Namun dalam perang Arab-Israel yang berlangsung hampir satu tahun, yaitu Mei 1948 M hingga Januari 1949 M, Israel tidak berhasil merebut Baytul Maqdis.

B. Kota Baytul Maqdis Akhirnya Diduduki Zionis Israel[119]

Pada tgl.07 Juni 1967M, pasukan Zionis Israel berhasil menduduki kembali Kota tua Baytul Maqdis (Jerusalem) dan Bukit Kuil (Temple Mount atau Mount Moriah), menguasai keadaan untuk pertama kalinya sejak 1.897 tahun yang lalu. Kolonel Motta Gur, seorang penerjun payung, berseru dalam bahasa Ibrani, "Bukit Kuil sudah di tangan kami!" Aku ulangi, "Bukit Kuil sudah di tangan kami!" Letnan Kolonel Uzi Eilam meniup terompet tanduk dan pasukan Zionis Israel menyanyikan "Jerusalem of Gold". Lambang "Bintang David" pun berkibar diatas Kubah Batu (Dome of The Rock).

---

1 1 9 David Cloud, *History of The Temple Mount* [2010], hal.7; Mustaqim Islamic Art, *The Furthest Mosque* [2000], hal.10.

Jenderal Shlomo Goren, pendeta IDF (Israel Defense Forces) yang di kemudian hari menjadi Pimpinan Rabbi Israel katakan, "Kami ambil alih kota Tuhan. Kami memasuki zaman Al-Masih (Messiah) untuk masyarakat pemeluk Yahudi." Sambil membawa Taurot dan meniup terompet tanduk, Goren memimpin pasukan untuk berdoa di Tembok Ratapan (Tembok Barat Masjid Al-Aqsha), lihat *Gambar 19*[120].

Gambar 19: Sekelompok pasukan kelilingi Kepala Rabbi saat itu, Shlomo Goren.

Beberapa hari setelah perang usai, untuk pertama kalinya pemeluk Yahudi berkumpul luar biasa sejak tahun 69 M, ketika sejumlah 200 ribu orang merayakan kemenangan (Perang Enam Hari). Sebuah perayaan yang berumur pendek karena 10 hari setelahnya, Menteri Pertahanan Israel saat itu, Moshe Dayan,

1 2 0 Sekelompok pasukan kelilingi Kepala Rabbi saat itu, Shlomo Goren, yang sedang meniup terompet di Tembok Barat kota tua Jerusalem pada 07 Juni 1967M. (Bamahane Magazine/Defense Ministry's IDF Archive) Sumber: https://www.militaryimages.net/threads/the-six-day-war-1967.9775/

mengembalikan pengelolaan situs tersebut kepada ummat Islam melalui Badan Wakaf Palestina.

Yahudi Impikan Bangun Kuil Kembali

Dengan didudukinya Jerusalem Timur (Baytul Maqdis), maka semua unsur (Yahudi) nampak merasakan datangnya waktu yang tepat untuk mewujudkan mimpi lama bangsa Yahudi, yakni : membangun kembali Kuil Kedua yang runtuh. Impian itu sebenarnya selalu ada dalam rangkaian do'a mereka, *"Pada hari-hari milik kita dimana Kuil akan kembali dibangun"*, yang sudah mereka panjatkan sekian lama sejak 1900 tahun lalu.

Gambar 20: Model Jerusalem pada periode Bait Suci ke-dua.

Sebagai salah satu bukti akan mimpi besar mereka itu, sebuah Miniatur Kuil Yahudi (sebagai model bangunan yang akan mereka dirikan di masa depan) ternyata sudah dibuat dan diletakkan di halaman Hotel “Holy Land”, di lingkungan Bayit Vegan Jerusalem Barat, bahkan sebelum berlangsungnya Perang

Enam Hari pada th.1967 M (lihat *Gambar 20*[121]).

Hal-hal penting yang menjadi penghalang bagi terwujudnya mimpi para arsitek Zionis untuk segera membangun kembali Kuil Yahudi (ke-III) tersebut adalah :

- Adanya pengakuan dunia internasional akan hak Muslimin dan kepemilikan muslimin atas Masjid Al-Aqsha.
- Adanya bangunan Jami' Qibly (Masjid di sisi selatan) dan Qubbatush Shokhroh (Kubah Emas di sisi utara) dalam kompleks Masjid Al-Aqsha.
- Kewaspadaan ratusan juta Muslimin yang terus berusaha memuliakan tempat itu sebagai situs penting ke-3 dalam agama Islam.

Yahudi mencoba mengadakan gerakan untuk menyatakan diri bahwa Bukit Kuil (Temple Mount) adalah tempat ibadah milik mereka, maka grup-grup ekstrimis mulai mengadakan layanan ibadah disana, meskipun ada larangan Rabbi Yahudi bahwa menginjakkan kaki di area itu akan menodai kesuciannya, merujuk kepada hukum agama Yahudi.

C. Tahukah Kita Bahwa Masjid Al-Aqsha Pernah Dibakar?[122]

Khawatir atas desakan muslimin sedunia, Jaksa Umum Israel akhirnya melarang aksi layanan ibadah dari grup-grup Yahudi ektrimis pada Musim Semi th.1969 M. Namun empat

---

1 2 1 Model Jerusalem pada periode Bait Suci kedua didedikasikan pada th.1966 M di halaman Hotel “Holy Land”... Ketika saatnya tiba untuk memindahkan model tersebut ke tempat lain, Museum Israel dianggap sebagai situs yang paling tepat, dan pada th.2006 M dipotong-potong menjadi 100 bagian, untuk dipasang kembali di kampus Museum Israel. Sumber https://www.imj.org.il/en/wings/shrine-book/model-jerusalem-second-temple-period

1 2 2 Rujukan : Mustaqim Islamic Art, *The Furthest Mosque* [2000], hal.10; UNESCO, *Burning of The Aqsa Mosque* [1969], hal.9; Mohsen M.Saleh, *The Arson of al-Aqsa Mosque in 1969 and its Impact on the Muslim World* [2006], hal.414-415,421.

bulan kemudian, tepatnya 21 Agustus 1969 M[123], sudut selatan musholla Jami' Qibliy malah hancur karena kebakaran (lihat *Gambar 21*[124]).

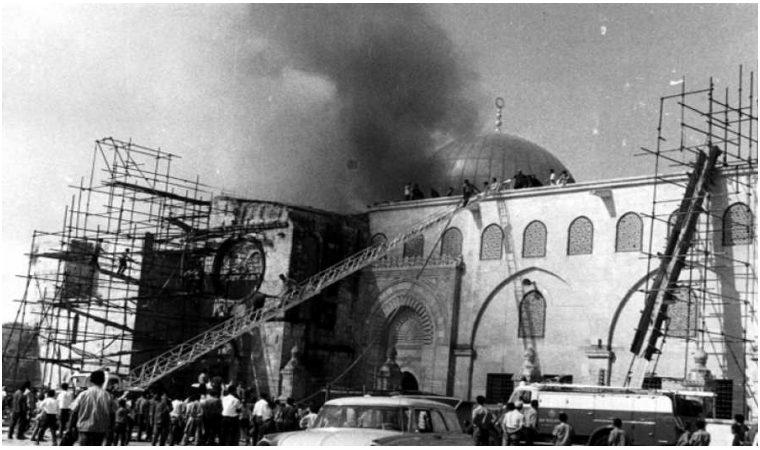

Gambar 21: Upaya makar dengan membakar Masjid Al-Aqsha.

Pemadam kebakaran dari Jerusalem (Baytul Maqdis) dan Tepi Barat berusaha menjawab panggilan bahaya itu, tetapi kenyatannya tidak cukup waktu untuk mencegah kerusakan bangunan di sana, yang memerlukan waktu perbaikan sepanjang waktu 20 tahun kemudian.

Saat kebakaran selesai ditangani, tembok bangunan Jami' Qibly, mihrob dan kubahnya mengalami kerusakan parah, termasuk minbar Nuruddin Zanki yang berusia 700 tahun, dimana

1 2 3 39 tahun kemudian, tepatnya 20 Sya'ban 1429 H / 21 Agustus 2008 M, organisasi Al-Aqsa Working Group (disingkat AWG) didirikan di Jakarta pada acara Al-Aqsha International Conference, yang dihadiri oleh 71 komponen ummat Islam yang berpihak kepada perjuangan Islam, terutama pembebasan Masjid Al-Aqsha. Lihat : Konstitusi dan Struktur Kelembagaan AWG [2010], hal.1.

1 2 4 Pada 21 Agustus 1969, seorang ekstrimis Kristen Australia, Dennis Michael Rohan, berusaha membakar Masjid Al-Aqsha. Tindakannya nampak mendapat restu dari pasukan Israel. Sumber: https://www.middleeastmonitor.com/20170821-remembering-the-arson-attack-on-al-aqsa-mosque/

ia diletakkan oleh Sholahuddin Al-Ayyubi setelah pengusiran Pasukan Salib pada abad ke-12 Masehi.

Seorang pelancong kibbutz[125] pesisir asal Australia, Denis Michael Rohan berusia 28 tahun, anggota Church of God (yang tidak terhubung dengan Gereja Kristen manapun), ditahan malam itu dengan tuduhan pelaku aksi penyulut api.

Pemeriksaan polisi membuktikan dari sisa-sisa material yang terbakar bahwa kebakaran memang sebuah kesengajaan, bukan suatu kebetulan (kecelakaan). Material terbakar telah disiram dengan minyak tanah dan bensin sebelumnya. Demikian pula hasil pemeriksaan para insinyur "Al-Quds Electricity Company" menyatakan bahwa api kebakaran tidak disebabkan oleh kesalahan perangkat listrik.

Protes keras dan demonstrasi berlangsung di Jerusalem (Baytul Maqdis), diikuti oleh dunia Muslim lainnya. Reaksi dari negeri-negeri Muslim datang dengan cepat dan kuat, walaupun hanya bersifat gerakan politik dan pertunjukan massa, namun tidak pernah berubah menguat menjadi bantuan militer atau finansial. Sebuah pertemuan darurat dilakukan oleh Dewan Keamanan PBB, dan kendali Israel atas kota Jerusalem (Baytul Maqdis) dipertanyakan.

Mohammad al-Farra, Duta Besar Yordania untuk PBB membuat pernyataan pada 28 Agustus 1969M kepada Dewan Keamanan, di mana ia menyatakan bahwa menurut sumber Israel, tersangka Australia tersebut adalah “teman” dari Israel yang dibawa bekerja untuk Israel oleh agen Yahudi. Agensi ini mengatur agar dia bekerja di Kibbutz selama beberapa bulan,

---

1 2 5 Kibbutz adalah organisasi sosial yang dimiliki secara kolektif, didirikan atas dasar kesetaraan, milik publik dan sukarela (atau disebut sebagai Komune Kolektif), yang merupakan elemen sosialis di Israel, negara semi-kapitalis dan semi-sosialis. Dalam sejarah Yahudi, kibbutz pertama, Degania, didirikan di samping Laut Galilea di Palestina pada th.1909 M. Lihat : Enfu Cheng and Yexia Sun, *Israeli Kibbutz : A Succesful Example Of Collective Economy* [2015], hal.163.

sehingga dia bisa belajar bahasa Ibrani dan mendapatkan lebih banyak tentang ajaran Zionis.

Golda Meir, Perdana Menteri (perempuan) Israel saat itu, memberikan statemen segera, dimana usaha pemadaman api sedang berlangsung, bahwa dirinya merasa terguncang. Dia ungkapkan duka cita mendalam atas terbakarnya situs mulia Muslim tersebut, dan segera diberlakukan jam malam guna mencegah gangguan penanganan pemadaman. Selanjutnya dia menjanjikan pembentukan tim penyelidik, juga tim insinyur guna membantu pemulihan kerusakan masjid.

Meskipun penyidikan menghasilkan dugaan bahwa dia (Denis Michael Rohan) seorang yang pandai, ahli dan bekerja rapi, pengadilan Israel memutuskan bahwa turis Australia tersebut tidak dapat dituntut karena mengalami ketidak-seimbangan mental. Setelah menjalani perawatan beberapa saat di Israel, akhirnya dia dikembalikan ke negara asalnya : Australia.

OIC (Organization of Islamic Cooperation, atau Organisasi Kerjasama Islam, disingkat OKI) didirikan atas dasar keputusan pertemuan bersejarah di Rabat, Maroko pada 12 Rojab 1389H / 25 September 1969M, yang diikuti oleh 25 negara Islam, sebagai reaksi atas kejahatan pembakaran Masjid Al-Aqsha di Baytul Maqdis itu.

D. Zionis Israel Kendalikan Akses Beribadah Di Masjid Al-Aqsha[126]

Satu isu penting kegagalan "abadi" dalam masalah Israel-Palestina adalah memposisikan Situs Suci, yang dikenal sebagai Temple Mount oleh Yahudi, atau Haram Asy-Syarif oleh Muslimin, yang dianggap suci oleh kedua agama tersebut dan

1 2 6 Rujukan : Passia, *Al-Aqsa Mosque Compound Targetted* [2015], hal.8,9,12; UNITED NATIONS, *The Status of Jerusalem* [1997], hal.16-17.

berlokasi di Kota Tua (Baytul Maqdis), tepatnya di bagian timur.

Gambar 22: Tanda larangan masuk ke area Temple Mount berdasar hukum Taurot.

Sejak merampas kendali Kota Tua (Baytul Maqdis) pada th.1967 M, Zionis Israel telah berjanji akan memelihara status quo situs mulia tersebut. Pada th.1967 M para Rabbi (pimpinan agama Yahudi) telah melarang ummatnya memasuki area Temple Mount, dan hal ini diulangi berkali-kali, setidaknya telah diumumkan pada Januari 2005 M oleh para pimpinan Rabbi, pada 2013 M oleh Chief Rabbi : David Lau dan Yitzhak Yosef, dan pada Nopember 2014M oleh Sephardic Chief Rabbi : Yitzhak Yosef, yang menyatakan bahwa pihak pelanggar larangan tersebut sebagai "penjahat agama", lihat *Gambar 22*[127].

Sekalipun demikian, pada hari Kamis, 28 September 2000

1 2 7 Tampak paling atas, papan tanda larangan masuk ke area Temple Mount berdasar hukum Taurot, yang dipasang di gerbang Maghribi, jalan masuk menuju kompleks Masjid Al-Aqsha khusus bagi wisatawan non Muslim. Sumber https://en.wikipedia.org/wiki/File:Temple_Mount_entry_restrictions_2.jpg

M, pimpinan oposisi Likud : Ariel Sharon membuat kunjungan hasutan (provokasi) ke lingkungan Masjid Al-Aqsha, dengan kawalan ribuan tenaga keamanan yang ditebar di dalam dan di sekeliling Kota Al-Quds guna mencegah terjadinya bentrokan dengan muslimin Palestina, walau upaya itu gagal (lihat *Gambar 23*). Kunjungan tersebut dianggap sebagai penghinaan atas situs milik Muslimin dan menyulut aksi Intifada kedua[128], yang dikenal sebagai "Intifada Al-Aqsha" (berlangsung th.2000 - 2005 M).

Gambar 23: Bentrokan polisi Israel dan warga Palestina tgl.28 September 2000 M.

Walaupun kebanyakan Yahudi tidak memasuki kompleks Masjid Al-Aqsha karena adanya larangan keras Chief Rabbi, namun keberadaan para Rabbi lain yang menganjurkan kunjungan ke salah satu bagian kompleks yang dianggap "aman" dari larangan agama Yahudi tersebut, juga makin lama bertambah jumlahnya. Kunjungan ekstrimis Yahudi ke lingkungan Masjid Al-Aqsha terus meningkat setiap tahun, dibarengi adanya dukungan berbagai institusi dan pemerintahan, termasuk parlemen Knesset

1 2 8 Sumber: https://www.republika.id/posts/36148/sejarah-al-aqsha-dan-intifada dan https://id.wikipedia.org/wiki/Intifadah diakses pada tgl.05/11/2023 M.

dan pihak keamanan Zionis Israel, lihat *Gambar 24*[129].

Gambar 24: Pemukim ilegal Yahudi menyerbu masuk ke Kompleks Masjid Al-Aqsha.

Pemerintah Zionis Israel sendiri menginginkan posisi kehadiran Yahudi lebih kuat (di Temple Mount) sehingga mereka dapat diberi waktu dan tempat di sana sebagai pemenuhan hak asasi ibadah yang sama (sebagaimana yang telah mereka paksakan atas Masjid Ibrohimi[130], di kota Hebron). Situasi ini bersamaan dengan kenyataan bahwa Zionis Israel berhasil menguasai kendali penuh atas Masjid Al-Aqsha. Mereka paksakan penjagaan di

1 2 9 Pemukim ilegal Yahudi dengan kawalan pasukan Israel menyerbu masuk ke Kompleks Masjid Al-Aqsha di kota Al-Quds pada tgl.17 April 2022 M. Sumber : https://www.middleeastmonitor.com/20220523-israel-court-allows-settlers-to-pray-out-loud-in-al-aqsa/

1 3 0 Organisasi Yahudi memanfaatkan kebisuan Muslimin yang melupakan fakta bahwa Masjid Ibrohimi dulunya benar-benar sebuah masjid hingga permulaan th.1990 M. Hari ini sebagian besar bangunan telah berubah menjadi Sinagog, dan tidak ada satu orang pun yang bisa mencegah para pemukim atau pasukan Israel mengibarkan bendera penjajah di atas masjid itu. Lihat : Wasfi Kailani, *Why Should Muslims Visit Al-Masjid Al-Aqsa* [2012], hal.16.

semua gerbang kompleks, memutuskan siapa saja yang boleh masuk dan siapa saja yang dilarang, menyulut tekanan yang belum pernah terjadi sebelumnya di Kota Al-Quds.

Gambar 25: Warga Palestina yang tinggal di Tepi Barat hadapi pembatasan berat.

Kompleks Masjid Al-Aqsha secara umum terbuka untuk shalat selama 24 jam, tetapi bagi turis non-muslim (termasuk Yahudi) kunjungan dibatasi antara jam 7:30 - 11:00 dan 12:00 - 13:30 waktu setempat, kecuali hari Jum'at. Pintu masuk bagi non-muslim dibatasi hanya melalui Gerbang Maghribi (Dung Gate, diatas Tembok Barat). Kunci Gerbang Maghribi sendiri telah diambil paksa dari kantor Waqof oleh pasukan Israel, hal yang mewakili bagaimana sebenarnya keputusan dan tindakan Pemerintah Israel atas Masjid Al-Aqsha.

Gambar 26: Warga Palestina melaksanakan sholat diluar Bab Al-Khiththoh.

Pembatasan akses ke Masjid Al-Aqsha tidak hanya berlaku bagi warga Palestina yang berasal dari Tepi Barat dan Gaza, tetapi juga diberlakukan atas warga Palestina yang sekaligus menjadi penduduk Jerusalem (Baytul Maqdis), terutama saat mereka akan menghadiri shalat Jum'at (lihat *Gambar 25*[131]), dan dengan sengaja memaksa muslimin untuk laksanakan shalat di jalanan (lihat *Gambar 26*[132]).

Larangan tersebut dijalankan secara rutin berdasar usia dan

1 3 1 Warga Palestina yang tinggal di Tepi Barat hadapi pembatasan berat bila mereka ingin pergi ke Masjid Al-Aqsha sepanjang tahun. Foto menunjukkan suasana pos periksa Zionis Israel pada Jum'at terakhir bulan Romadhon 1444 H, berita ditulis tgl.29 April 2022 M, diakses tgl.08/12/2022 M. Sumber: https://www.aljazeera.com/gallery/2022/4/29/israeli-checkpoints-west-bank

1 3 2 Warga Palestina yang tidak diijinkan memasuki Masjid Al-Aqsha bersikukuh melaksanakan sholat diluar Bab Al-Khiththoh (Hutta), di kota tua Al-Quds pada tgl.26 September 2022 M. Berita ditulis tgl.06 Oktober 2022 M, diakses tgl.08/12/2022 M. Sumber: https://www.middleeastmonitor.com/20221006-israel-detains-palestinians-at-al-aqsa-mosque/

gender, dipadukan dengan penyitaan paksa KTP, memerintahkan muslimin yang akan shalat untuk menjalani pemeriksaan polisi, atau bahkan melarang mereka untuk mendekati kompleks masjid Al-Aqsha (bahkan kota Al-Quds).

BAB 7 :
UPAYA ZIONIS ISRAEL MEWUJUDKAN KUIL YAHUDI IMPIAN

A. Adakan Penggalian Bawah Tanah Dan Pondasi Masjid Al-Aqsha[133]

Penggalian terowongan sepanjang Tembok Barat Masjid Al-Aqsha dimulai pada Maret th.1968 M, atas inisiatif Kementrian Agama dan para Rabbi, dengan tujuan mencari jejak Kuil Yahudi ke-II yang dihancurkan oleh Kerajaan Romawi. Terowongan yang menembus lapangan Tembok Barat di Jewish Quarter (kawasan Yahudi) itu, dilaporkan mencapai panjang 500 meter, dengan kedalaman 8,9 meter, yang kemudian terhubung dengan terowongan ke-II pada th.1987 M, walau aslinya ia adalah saluran air bawah tanah, dengan panjang 80 meter dan kedalaman 7 meter. Penggalian terjadi sepanjang situs mulia Islam dan di bawah Moslem Quarter (kawasan Muslim), termasuk beberapa bangunan bersejarah.[134]

Selama bertahun-tahun, penggalian dan pembuatan terowongan tidak sah itu menyulut protes warga karena merusak kemuliaan lingkungan, bangunan bersejarah, rumah hak milik warga dan perkantoran lembaga Islam di sekitarnya.

---

1 3 3 Rujukan : UNITED NATIONS, *The Status of Jerusalem* [1997], hal.16-17; Passia, *Al-Aqsa Mosque Compound Targetted* [2015], hal.12,13; Wasfi Kailani, *Why Should Muslims Visit Al-Masjid Al-Aqsa* [2012], hal.13.

1 3 4 Sebenarnya sejak th.1867 M, negara Inggris yang mendukung para arkeolog dan kegiatan penggalian mereka, menjadikan keduanya hal menarik di Jerusalem pada akhir periode Khilafah Utsmaniyyah, dengan tujuan mencari jejak Kuil Sulaiman (Temple of Solomon) atau membuktikan hak orang Yahudi di Jerusalem, tetapi semua ini tidak tercapai. Lihat : Zakaria Ibrohim Al-Sinwar, *Jerusalem in the Ottoman Rule (1516-1917 AD)* [2019], hal.47,51.

Kekhawatiran akan keamanan situs juga mencuat karena boleh jadi terowongan itu membuka jalur bawah tanah menuju masjid. Meski kerusakan tidak bisa diragukan lagi keberadaannya, termasuk ancaman akan runtuhnya bagian-bagian bangunan dari kompleks masjid, namun sumbangan dana dari negara-negara Arab guna pekerjaan perbaikan atas kerusakan tersebut tetap saja dihalangi oleh Zionis Israel.

THE JERUSALEM POST

WEDNESDAY, SEPTEMBER 25, 1996 ● TISHREI 12, 5757 ● 13 JAMAD 1, 1417

NIS 4.50 (Eilat NIS 3.60)

Tunnel opening sparks Arab protests

BILL HUTMAN
and news agencies

THE opening of a new exit to the historic Western Wall tunnel in Jerusalem on Monday night sparked a fierce Palestinian reaction yesterday.

Palestinian youths threw stones onto the Western Wall Plaza from atop the Temple Mount to protest the opening, forcing the temporary evacuation of Jewish worshipers and visitors.

Jerusalem police chief Arye Amit said Wakf guards quickly brought the disturbances on the Temple Mount under control. Protests also broke out elsewhere in the eastern Jerusalem, with about a dozen Palestinian youths detained for stone- and bottle-throwing. No injuries were reported.

Police are expected to remain on alert in the coming days in expectation of continued unrest.

Jerusalem Mayor Ehud Olmert revealed that Prime Minister Binyamin Netanyahu had personally given the go-ahead for the opening of the exit at the northern end of the tunnel, onto the Via Dolorosa.

Netanyahu, speaking to reporters as he flew to London, stood by his decision, saying the tunnel marked an important historic site for Jews.

"To the best of my knowledge, the previous government had also approved the opening of the tunnel," he said.

Palestinians gather in front of the Dome of the Rock yesterday upon hearing that an exit from the Western Wall tunnel onto the Via Dolorosa was opened. (Reuter)

after midnight Monday night by the East Jerusalem Development Corporation. Much of the tunnel has been open for several years, and the extension to Via Dolorosa was completed earlier this year.

But because of Palestinian opposition, hundreds of policemen were brought into the Old City, as a handful of workmen cut a hole through a stone staircase leading to the El-Omarriya School, under which a passage had already been cleared to the tunnel.

"The government came to the decision that there was no longer any reason to delay," Olmert said.

He sharply denied Palestinian charges the move was political, saying the exit was needed to improve access for tourists.

Tourism Ministry spokeswoman Orly Doron said that "until now ... visitors were forced to enter and exit the tunnel through the same narrow route ... The new exit ... will permit a steady flow of visitors through the excavations."

Amnon Lorch, East Jerusalem Development Corporation board chairman, said the exit will allow the number of annual visitors to reach 400,000.

"What we have here is one of the most beautiful sites in Jerusalem," Lorch said, as he showed journalists the way through the tunnel. "The Wakf is unfairly trying to make a political issue out of this."

Jerusalem Moslem leaders,

Gambar 27: Berita utama The Jerusalem Post pada tgl.25 September 1996 M

Kasus pembukaan Western Wall Tunnel (Terowongan di Tembok Barat) ke-II di kawasan Muslim, yang berada di bawah Masjid Al-Aqsha, pada September th.1996 M telah memercikkan bentrokan berdarah dengan warga Palestina, lihat *Gambar 27*[135].

1 3 5 The Jerusalem Post pada tgl.25 September 1996 memberitakan adanya protes warga Arab atas pembukaan jalan keluar Western Wall di kota Jerusalem. Diakses pada tgl.08/12/2022 M. Sumber: https://www.jpost.com/magazine/this-week-in-history-violence-in-the-old-city-as-new-tunnel-opens-376201

Bentrokan terjadi bukan hanya di Jerusalem (Baytul Maqdis), bahkan merambat ke tepi Barat dan Gaza, diikuti kekerasan yang mengakibatkan kematian 62 warga Palestina dan 11 pasukan Zionis Israel, juga melukai ratusan lainnya. Di kompleks Masjid Al-Aqsha sendiri ada 3 warga Palestina terbunuh dan 50 lainnya terluka. Protes juga meluas di seluruh negeri Islam, tetapi acara pembukaan tersebut justru diliput secara terbuka dan diperkenalkan di media utama Zionis Israel.

Pada th.2007 M digelar sebuah rencana Zionis Israel untuk memperbarui jalan landai yang merupakan akses menuju Gerbang Maghribi, sebuah jalur bersejarah sebagai jalan masuk utama ke Masjid Al-Aqsha bagi non-Muslim (termasuk Yahudi) membuat muslimin makin khawatir dan ajukan protes keras. Aksi tersebut dirasakan sebagai pelanggaran menyolok atas lembaga Wakaf Islam dan Masjid Al-Aqsha. Zionis Israel melakukan hal itu dalam rangka memperluas lapangan ibadah Yahudi yang berbatasan dengan Tembok Barat Al-Aqsha. Meski demikian, rencana mereka tetap saja dijalankan.

Pada th.2012 M, sudah ada sejumlah 20 terowongan yang mengancam untuk menembus dinding Masjid Al-Aqsha. Beberapa diantara terowongan itu telah diubah menjadi sinagog dengan nama-nama Talmud, yang mengisyaratkan kepada pengunjung bahwa terowongan-terowongan itu adalah bagian dari apa yang mereka sebut sebagai Kuil Yahudi.

Lembaga Purbakala Israel (IAA) dan organisasi pemukim ilegal melanjutkan kampanye terselubung untuk menggerogoti Masjid Al-Aqsha melalui lebih dari 114 lokasi penggalian terowongan yang panjang dan saling terhubung melalui lubang yang dibangun di bawah dan di sekitar Masjid Al-Aqsha, lihat *Gambar 28*[136]. Secara kolektif, terowongan ini panjangnya lebih

1 3 6 Area terowongan dan penggalian di sekitar dan bawah Masjid al-Aqsha. Lihat : Emek Shaveh, The Temple Mount/Haram al-Sharif Archaeology in a Political Context [2017], halaman 20.

dari 3.000 meter. Lebih buruk lagi, sejak th.2009 M Zionis Israel menyatakan bahwa beberapa terowongan dan penggalian ini, yang semula merupakan rahasia sejak th.1967 M, saat ini sudah selesai.

Gambar 28: Area terowongan dan penggalian di sekitar dan bawah Masjid al-Aqsha.

Pernyataan keberadaan terowongan ini telah dimuat di berbagai media, dipublikasikan kepada wisatawan, dan laporan resmi yang disampaikan di pertemua ilmiah, juga sampai ke Pusat Warisan Dunia UNESCO (PBB). Lebih lanjut dan bahkan lebih berbahaya adalah laporan setengah resmi yang mengakui bahwa terowongan-terowongan itu telah mencapai pondasi Masjid Al-Aqsha, khususnya di sudut barat daya (yang mana diatasnya adalah Museum Islam di kompleks Masjid Al-Aqsha).

Zionis Israel telah membuat publikasi berupa dugaan adanya temuan arkeologis, yang mereka akui sebagai peninggalan Kuil Yahudi ke-I dan ke-II. Ini semua bermakna bahwa peninggalan arkeologi Islam di sekitar Masjid Al-Aqsha diizinkan jatuh ke dalam kebusukan (kedustaan), hingga (sejarah) Masjid Al-Aqsha disesuaikan dengan kisah karangan Yahudi.

Gambar 29: "Chain of Generations Center" adalah pameran interaktif yang menceritakan kisah orang-orang Yahudi selama rentang waktu 3.500 tahun.

Pada Pebruari 2015M, Dewan Wakaf Islam memperingatkan bahwa Israel Antiquities Authority (IAA) sedang melakukan penggalian skala besar guna membangun fasilitasnya sendiri di

bawah pondasi Masjid Al-Aqsa, yang menyebabkan ancaman seirus atas situs mulia tersebut. Rencana Israel itu termasuk membangun sebuah sinagog, sebuah museum yang dikenal sebagai "Generations Convoy"[137] (lihat *Gambar 29*), sebuah kota mini, dan sebuah terowongan yang menghubungkan penggalian itu dengan kampung Arab di Silwan.

Banyak pengamat melihat kegiatan penggalian Zionis Israel itu sebagai kedok guna merebut lebih banyak tanah dan semakin melemahkan adanya "solusi dua negara". Pemerintah Inggris pada th.2015 M menyatakan keprihatinan bahwa kerja sama antara kelompok pemukim (ekstrim) Elad dan Israel Antiquities Authority (IAA) "*dengan kedok pariwisata dan perlindungan sejarah Yahudi*" akan meningkatkan ketegangan di sekitar Al-Quds dan semakin memperumit upaya di masa depan untuk negosiasi solusi politik atas kota ini.

B. Tebar Kedustaan Untuk Mengubur Kebenaran Masjid Al-Aqsha[138]

Pihak berwenang (Zionis) Israel terus menjalankan proyek terowongan, penggalian, dan konstruksi yang intensif dan merusak di dalam dan sekitar Kota Tua pada tingkat yang mengkhawatirkan, dengan tujuan untuk lebih me-Yahudi-kan kota itu. Dengan demikian, banyak situs bersejarah non-Yahudi

1 3 7 Kini berganti nama menjadi "Chain of Generations Center". Ia terletak di ruangan khusus di Terowongan Tembok Barat, yang sebelumnya digunakan sebagai bagian dari penginapan (Kerajaan Turki) Mamluk, program "Journey to Jerusalem" adalah sebuah pengalaman interaktif yang memungkinkan pemirsa mengikuti nenek moyang mereka melalui Diaspora dalam perjalanan mereka kembali ke Yerusalem. Sumber: https://www.jpost.com/western_wall/article-724769 ditulis tgl.13 Desember 2022 M, diakses pada tgl.08/11/2023 M.

1 3 8 Rujukan : Wasfi Kailani, *Why Should Muslims Visit Al-Masjid Al-Aqsa* [2012], hal.19-20; The Hashemite Fund for Building and Maintenance of the Blessed Aqsa Mosque, *Israeli Violations Against the Holy Places and the Historic Character of the Old City of Jerusalem* [2016], hal.6,15.

dihapus dan atau diubah menjadi ruang ibadah Yahudi, melanggar hukum Internasional dan bertentangan dengan konsensus Internasional. Israel Antiquities Authority (IAA) memainkan peran utama dalam hal ini, memiliki yurisdiksi yang menyatakan diri secara tidak sah atas penggalian dan menciptakan narasi khusus Yahudi untuk banyak situs. Kekhawatiran yang lebih besar adalah fakta bahwa IAA telah mendelegasikan banyak penggalian kepada organisasi pemukim ekstremis, seperti El'ad dan Ateret Cohanim.

Sejak th.2015 M, penggalian telah dilakukan secara intensif di daerah-daerah di dinding barat dan selatan Masjid Al-Aqsha, dan di ruang-ruang yang membentang ke arah barat hingga Jalan Al-Wad, di bawah rumah-rumah orang Palestina di Kawasan Muslim. Ratusan meter persegi sedang digali, melibatkan pemindahan skala besar sisa-sisa bersejarah, seperti dinding, kamar, kuburan, pemandian dan gapura peninggalan masa Mamluk dan Ottoman.

Gambar 30: Davidson Center - Jerusalem Archaeological Park.

Masjid Al-Aqsha

Salah satu bukti nyata adalah "The Davidson Center" (bagian dari Jerusalem Archaeological Park, lihat *Gambar 30*[139]) yang telah mengubah pintu masuk bekas Istana Umayyah menjadi museum dengan narasi yang sangat Yahudi. Pengelola museum memberikan demonstrasi kepada pelajar dan pemandu wisata Israel tentang bagaimana Masjid Al-Aqsha dapat dihancurkan dan "Kuil Yahudi Ketiga" dibangun kembali sebagai gantinya, dan mengajarkan kepada pemuda Yahudi bagaimana mereka dapat berkontribusi pada penghapusan situs-situs bersejarah dan suci Islam baik dalam literatur maupun di lapangan, untuk mendukung narasi Yahudi itu. Alat pendidikan yang mereka sediakan termasuk film, pamflet pemandu, pameran-pameran, dan model kayu atau plastik dari "Kuil Yahudi Kedua dan Ketiga".

Sebuah kenyataan yang mestinya disadari bahwa sebagian besar orang yang telah mengunjungi Jerusalem (Baytul Maqdis) sejak th.1967 M adalah non-Muslim, dan mereka hanya mendengarkan narasi Yahudi tentang Masjid Al-Aqsha dan Jerusalem (Baytul Maqdis). Beberapa pengamat percaya bahwa isolasi Kota Suci[140] dan penyebaran narasi Yahudi tentang Jerusalem (Baytul Maqdis) dan sejarah Masjid Al-Aqsha jauh lebih keji ancaman-nya daripada (kejahatan) menghancurkan salah satu tembok, atau menyita ruangan, atau jendela, atau pintu gerbangnya. Hal ini karena narasi tersebut dipenuhi kedustaan dengan mengatakan bahwa seluruh Jerusalem (Baytul Maqdis) adalah kota Yahudi, dan bahwa keseluruhan situs mulia adalah kuil Yahudi, dan ia sebenarnya adalah "Kuil Sulaiman".

Yang lebih buruk lagi adalah adanya beberapa pemandu wisata dan pendukung narasi Yahudi yang memberitahu

---

1 3 9 Davidson Center - Jerusalem Archaeological Park, foto tgl.15 Agustus 2013 M. Sumber: https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Davidson_Center_-_Jerusalem_Archaeological_Park_-_The_Southern_Wall_IMG_6073.JPG

1 4 0 Berupa tembok modern Zionis Israel, yang dibangun untuk mengisolasi kota tua Al-Quds dari kota-kota sekitarnya.

wisatawan dan peneliti asing bahwa :

1). Kholifah Umar bin Al-Khoththob membangun Masjid Al-Aqsha dengan berkonsultasi dulu kepada orang-orang Yahudi yang tinggal di Jerusalem (Baytul Maqdis),
2). Perjanjian Umar, yang melarang orang Yahudi untuk memasuki Jerusalem (Baytul Maqdis), sebenarnya adalah karya Sophronius sang Patriark Jerusalem, dan bukan Umar ibn Al-Khoththob,
3). Arsitektur dan penghias Kubah Batu berlapis emas itu sebenarnya adalah orang Yahudi.

Beberapa pemandu dan penulis Yahudi bahkan tidak segan-segan menulis ulang sejarah, ketika mereka mengklaim bahwa Sholahuddin Al-Ayyubi telah gagal memimpin orang-orang Arab dan Muslim sehingga ia dibela oleh orang-orang Yahudi untuk menyingkirkan Tentara Salib dari Jerusalem (Baytul Maqdis), dan ia pun mengizinkan orang-orang Yahudi untuk masuk kembali ke kota tua itu.

Serangan terhadap sejarah Muslim di Jerusalem (Baytul Maqdis) begitu “dalam” sehingga beberapa orang Yahudi bahkan mengklaim bahwa beberapa khalifah Bani Umayyah dan kerajaan Turki Mamluk memberikan izin kepada orang-orang Yahudi untuk mengisi minyak pelita di Masjid Al-Aqsa dan diperbolehkan melakukan ritual keagamaan di tembok barat dan timur situs tersebut. Beberapa sejarawan Yahudi mengklaim bahwa batu-batu Musholla Al-Aqsha lama, Musholla Marwani, Musholla Buroq dan alun-alun Masjid Al-Aqsha sebenarnya adalah batu-batu yang berasal dari apa yang mereka sebut sebagai Kuil Yahudi Ke-II.

Siapa pun yang ingin mendengar kisah dusta semacam itu hanya perlu mengunjungi salah satu dari puluhan "museum pendidikan" yang orang-orang Yahudi dirikan di Kota Tua, dimana pengunjung dapat menyaksikan model bangunan berskala, yang memungkinkan mereka untuk membayangkan kembali

suasana kota Jerusalem (Baytul Maqdis) ala Yahudi tulen, dengan cara menghapuskan seluruh bangunan Islam dari permukaan kompleks dan menggantinya dengan model Kuil Yahudi Ke-III yang mereka rencanakan.

C. Kepung Baytul Maqdis Dengan Perumahan Ilegal Yahudi[141]

Kegiatan pemukiman Yahudi dimulai di Jerusalem Timur (termasuk Baytul Maqdis) segera setelah Perang 1967 usai. Pertama, Israel menghancurkan lebih dari 135 rumah di kawasan Magharibah Islam di dalam Kota Tua untuk memperluas kawasan ibadah Yahudi, dan untuk membuat alun-alun besar bagi jamaah Yahudi (lihat *Gambar 31*[142]). Hal ini mempengaruhi tata ruang

Gambar 31: Penghancuran blok Maghoribah oleh Zionis Israel pada th.1967 M.

1 4 1 Rujukan : Salem Thawaba and Hussein Al-Rimmawi, *Spatial Transformation of Jerusalem: 1967 to Present* [2012], hal.4-10; Crisis Group Middle East Report No.134, *Extreme Makeover? (I): Israel's Politics of Land and Faith in East Jerusalem*, hal.7-8.

1 4 2 Sumber : https://www.newyorker.com/news/news-desk/reframing-the-1967-war

perkotaan Kota Tua dan keseimbangan demografis. Penduduk Palestina di kawasan itu terpaksa pindah ke luar kota untuk menetap di kamp pengungsi baru di pinggiran kota, "kamp Shufat".

Pada tahun 1968 M, A. Hashimshony, Joseph Schweid, dan Zion Hashimshiny menyiapkan rencana induk baru (master plan) untuk Jerusalem. Rencana ini mencakup seluruh wilayah yang dicaplok dari kota baru Jerusalem. Sebagai rencana pengembangan, ia terdiri dari dua bagian : satu bagian jangka pendek (sampai 1980 M) dan bagian lainnya untuk jangka panjang (sampai 2010 M). Rencana tersebut menangani tiga wilayah geografis utama : kawasan inti kota tua dan batasnya, kawasan padat penduduk yang berdekatan dengan inti, dan kawasan metropolitan yang dicirikan oleh kepadatan penduduk rendah beserta kawasan potensial pinggiran kota di masa depan. Tujuan dari rencana tersebut adalah untuk mencapai keseimbangan antara orang Arab dan orang Israel yang hidup dalam wilayah tersebut, memuluskan gagasan Jerusalem Raya, dan mengisolasi Jerusalem dari komunitas Palestina di sekitarnya.

Pada tahun 1978 M, otoritas Israel mulai mengerjakan rencana induk baru untuk Jerusalem. Tahun target adalah 2020 M, dengan gambaran sebuah kota metropolitan Jerusalem yang bersatu. Rencana tersebut bertujuan untuk menjaga keseimbangan demografis pada 70 persen untuk orang Israel dan 30 persen untuk orang Palestina, sekaligus meminggirkan dan mencegah kesinambungan hubungan antar lingkungan Arab, dan pusat kota Palestina lainnya di Tepi Barat, yang jelas akan melemahkan kemungkinan menjadi Ibukota negara Palestina di masa depan.

Kegiatan pemukiman di dalam dan sekitar Yerusalem memiliki agenda geopolitik tersendiri. Selain untuk memisahkan struktur (jaringan) perkotaan di dalam kota dan mengubah kawasan terbangun Palestina menjadi kantong (tertutup), agenda

tersebut bertujuan untuk menciptakan ***sabuk perkotaan Yahudi*** di sekitar Jerusalem Timur Palestina.

Sabuk (Luar) ini dibentuk oleh lingkaran pemukiman yang mengelilingi Jerusalem dari segala arah : Nof Yael (Barat Laut), Har Homa (Selatan), Geva, Geva Binyamin (Utara), Givat Zeeve, Agan HaAyalot (Barat Laut), dan Maale Adumim/E-1 (Timur). Sejak tahun 1967 M, Israel mendirikan 121 pemukiman di Tepi Barat, 15 diantaranya berada di dalam batas kota Jerusalem ***(Sabuk Tengah)***. Selain itu, otoritas Israel telah mendukung dan memfasilitasi pendirian beberapa kantong pemukim di jantung kota ***(Sabuk Dalam)***.

Lebih dari 35 persen tanah di Jerusalem Timur telah disita demi pemukiman orang Israel, dan masih banyak proyek yang sedang dibangun untuk menyediakan tempat tinggal bagi mereka yang bekerja di Jerusalem Barat. Kompleks perumahan ini lebih terjangkau jika dibandingkan dengan kompleks yang ada di sisi Barat. Untuk mendorong orang Israel tinggal di sisi Timur maka pengurangan pajak, jalan pintas, dan kereta api ringan dibangun melewati Yerusalem Timur guna menambah keramaian kota. Jumlah orang Israel yang menetap di Jerusalem Timur sebanyak 32.000 pada tahun 1977 M, tumbuh pada tahun 2007 M menjadi 190.000, yang ditampung di 14 koloni.

Baru-baru ini, otoritas Israel memperkenalkan rencana induk baru untuk Jerusalem yang menargetkan tahun 2030 M. Jika diterapkan, rencana itu akan menunjukkan lebih banyak dominasi orang Israel atas daerah tersebut dan keterwakilan demografis orang Palestina akan berkurang. Misalnya, otoritas Israel akan berusaha mencapai ***mayoritas orang Israel hingga 85 persen***, sementara populasi orang Palestina akan dikurangi menjadi 15 persen. Selain itu, rencana tersebut mencakup pembangunan jalan raya yang akan menghubungkan Jerusalem dengan Amman (Jordania), dan mungkin di masa depan akan meluas ke Kurdistan

di Irak utara.

Tiga Lapis Sabuk Mengikat Jerusalem Timur

Dalam mengkonsolidasikan kendali atas bagian timur kota, Israel menciptakan tiga sabuk kehadiran Yahudi yang relatif konsentris (terpusat) (lihat *Gambar 31*[143]). Beberapa dari area ini berada di luar batas kota Jerusalem yang diperluas, meskipun semuanya berada di sisi barat dari rute yang direncanakan, yakni dari Tembok Israel di Tepi Barat yang mulai dibangun Israel pada tahun 2002 M.

Sabuk luar, yang membatasi Jerusalem Raya, terdiri dari tiga "jari" pemukiman pinggiran kota, yang masing-masing membentang kira-kira 10 km dari batas kota ke arah Tepi Barat : (1).Givat Zeev di utara, (2).Maale Adumim di timur, dan (3).Gush Etzion di selatan. Sementara orang Israel memperdebatkan apakah Jerusalem harus dibagi dalam kesepakatan di masa depan, tapi ada konsensus umum diantara mereka bahwa terlepas dari hasil kesepakatan itu, tiga pemukiman utama Jerusalem Raya harus dimasukkan ke dalam Negara Israel.

Sabuk tengah, sebagian besar terdiri dari pemukiman perumahan besar di dalam batas-batas kota. Ini adalah salah satu pemukiman pertama dimana pada akhir 1960-an / awal 1970-an, Israel membangun rantai lingkungan baru : (1).Givat Ha-Mivtar, (2).Maalot Dafna, (3).Ramat Eshkol dan (4).French Hill, yang menghubungkan Jerusalem Barat dengan Jerusalem Timur dari Bukit Scopus, sebuah kantong Yahudi yang dilindungi PBB dari th.1949 hingga 1967 M. Sabuk tengah ini diperluas pada th.1970-an / awal 1980-an, ketika Lingkungan Lingkar (Neve Yaacov, Gilo, Talpiot Timur, Ramot Alon dan Pisgat Zeev) didirikan dengan tujuan mengepung pusat kota orang Yahudi dan Arab.

---

1 4 3 Inti terdalam Jerusalem Timur. Sumber : Crisis Group Middle East Report No.134, "Extreme Makeover? (I): Israel’s Politics of Land and Faith in East Jerusalem", halaman 16.

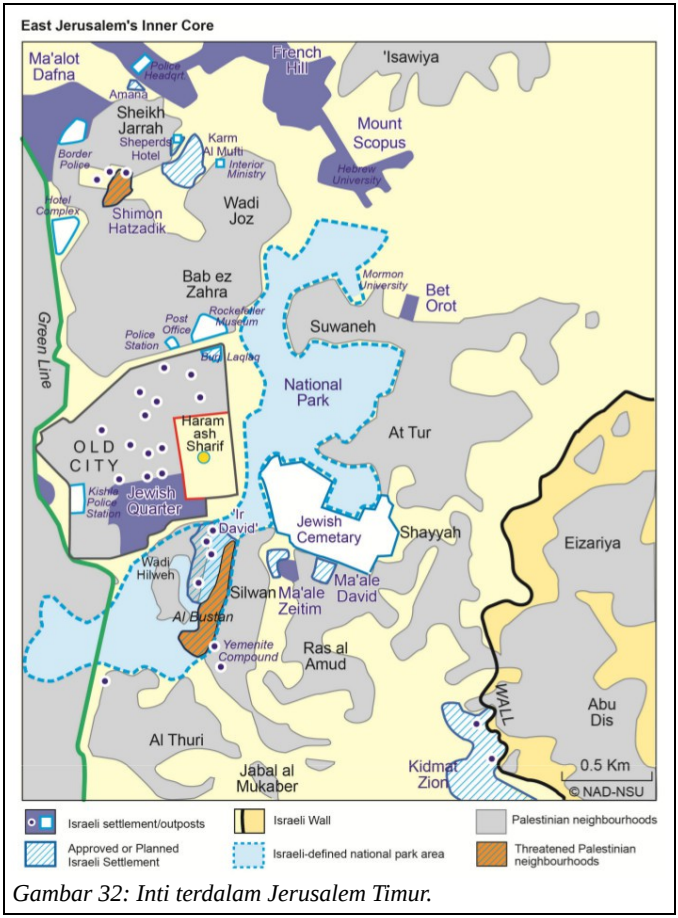

Gambar 32: Inti terdalam Jerusalem Timur.

Terlepas dari proses Oslo –atau bisa dibilang karena itu– dua pemukiman tambahan, Ramat Shlomo di utara, dan Har Homa di selatan, didirikan selama th.1990-an untuk mengisi celah yang menonjol di lingkar tersebut, meninggalkan celah kecil di timur antara Bukit Scopus dan Jabel Mukabir sebagai satu-satunya pembukaan penting ke arah Tepi Barat. Sejak itu, konstruksi di sabuk ini berfokus pada perluasan dan penebalan atas keberadaan

pemukiman Yahudi.

Sabuk dalam, mengelilingi Kota Tua dan lembah sekitarnya, termasuk didalamnya adalah situs bersejarah dan suci yang dihormati. Agen utama aktivitas pemukiman bukanlah pemerintah, tetapi kelompok pemukim ilegal, termasuk organisasi non-pemerintah (NGO) dan yeshivas (lembaga pembelajaran agama), yang menikmati perlindungan pemerintah dan dukungan bagi proyek arkeologi, pendidikan, dan wisata mereka. Selain itu, NGO tersebut terus membangun lingkaran pemukiman Yahudi yang berdampingan di sekitar Kota Tua, dengan harapan dapat mencegah (kemungkinan) penarikan dari inti kota dalam penyelesaian akhirnya. "Dinding Api" ini akan terdiri dari : (1).Perumahan Yahudi ("pemukiman mikro" dan "pos terdepan di Jerusalem Timur") dan (2).Taman nasional yang dioperasikan oleh pemukim ilegal. Pemukiman ini kecil tetapi membutuhkan pengamanan luas yang bisa membatasi kehidupan orang Palestina di sana, dan taman jelas membutuhkan lebih banyak lahan. Lingkaran bagian dalam itu memanjang sedikit melampaui Lembah Suci, mencapai lingkungan orang Palestina "Sheikh Jarrah" di utara dan "Jabal Mukabir" di selatan, serta puncak Bukit Zaitun di timur.

D. Berikan Karakter Yahudi Pada Kota Baytul Maqdis[144]

Sebuah laporan istimewa yang pantas mendapatkan perhatian penuh dari Ummat Islam adalah apa yang disampaikan oleh Mahmoud Abu Atta (Yayasan Al-Aqsa untuk Wakaf dan Warisan pada 29 April 2009 M). Ia melaporkan tentang rangkaian bangunan Yahudi yang telah didirikan di dekat Masjid Al-Aqsa

1 4 4 Rujukan : Wasfi Kailani, *Why Should Muslims Visit Al-Masjid Al-Aqsa* [2012], hal.16-17; Mohsen Moh'd Saleh, *The Suffering of Jerusalem and The Holy Sites under The Israeli Occupation* [2012], hal.44.

dan sekitarnya (termasuk sinagog yang didedikasikan untuk ibadah Yahudi dan sekolah Yeshiva), sejak awal pendudukan Zionis di Jerusalem Timur pada th.1967 hingga th.2009 M, saat laporan itu dikeluarkan, ternyata sudah berdiri lebih dari 60 sinagog dan bangunan khas mereka (lihat *Gambar 32*[145]). Itulah upaya Yahudisasi yang bertujuan untuk memberikan karakter Yahudi kepada Jerusalem (Baytul Maqdis), terutama kota tuanya, yang mencakup tempat suci Islam terpenting di Palestina, yakni : Masjid Al-Aqsha, di samping situs-situs suci Kristen, utamanya : Gereja Qiyamat (atau Gereja Makam Suci).[146]

Berdasar laporan lain pada th.2012 M, dalam 10 tahun terakhir telah berdiri puluhan bangunan museum di sekitar Masjid Al-Aqsha, yang orang Yahudi sebut sebagai “upaya mengingatkan Kuil Yahudi ke-II dan III”. Museum seperti ini telah didirikan di banyak tempat, yakni : di (reruntuhan) Istana Umayyah di sisi selatan Masjid Al-Aqsha, di bawah musholla Buroq, di lingkungan Sharaf (kawasan Yahudi), di Terowongan Tembok Barat, di Bab Al-Amoud (gerbang kota tua), di perkampungan Silwan, di Bab Al-Khalil (gerbang kota tua), di Bab Nabi Dawood (selatan kota tua), di Kawasan Kristen (Christian Quarter), di Bab Al-Ghawanimah (gerbang masjid), di Bab Hittah (gerbang masjid), di Bab Dzahabi (gerbang masjid), dan banyak lokasi lain di sekitar Masjid Al-Aqsha.

Selain itu, perumahan baru Yahudi telah didirikan di sekitar Masjid Al-Aqsha, seperti : pemukiman Har Hatzofim di Ras Al-Amoud dan pemukiman di Bukit Zaitun. Zionis Israel juga telah melakukan Yahudisasi atas situs dan peninggalan Islam dan Arab dengan kedok “proyek restorasi”, yang telah mengubah

---

1 4 5 Situs sinagog dan bangunan khas Yahudi di Kota Tua yang dibangun setelah pendudukan Israel di Jerusalem Timur pada tahun 1967 M. Mohsen Moh'd Saleh, The Suffering of Jerusalem and The Holy Sites under The Israeli Occupation [2012], halaman 48.

1 4 6 Peta Sinagog di kota Al-Quds. Lihat : http://library.foraqsa.com/?p=4105

prasasti Islam di tembok bersejarah Jerusalem (Baytul Maqdis).

Gambar 33: Situs sinagog dan bangunan khas Yahudi di Kota Tua.

Pada tahun yang sama (2012 M), pemerintah Zionis Israel melanjutkan kebijakan Yahudisasi dengan mengumumkan rencana pembangunan 10 sinagog baru. Pencapaian yang paling menonjol selama tahun 2009 M adalah pembukaan Sinagog Hurva, sinagog besar yang terletak di lingkungan al-Sharaf, di sebelah barat Masjid al-Aqsa (lihat *Gambar 33*[147]).

---

147 Foto diambil dari sisi Bukit Zaitun per tgl.14 Pebruari 2009 M. Sumber: https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Old_Jerusalem_black_and_white_domes.jpg

Ia terdiri dari empat lantai, dan diatasnya terdapat kubah besar, yang tingginya sama dengan kubah Gereja Makam Yang Suci (Church of Holy Sepulchre). Kubah putih-nya menyembunyikan kubah Musholla (Jami') al-Qibli sepenuhnya dari pandangan orang yang melihatnya dari arah barat, sinagog yang dimaksudkan untuk menjadi bagian dari panorama kota secara keseluruhan. Hal itu dianggap sebagai pertanda (tetenger) keberadaan Yahudi paling penting yang pernah direncanakan untuk didirikan di Kota Tua, dengan dukungan finansial berupa kesediaan pemerintah Israel untuk menanggung sepertiga biaya pembangunannya. Sinagog Hurva ini diresmikan pada tgl.15 Maret 2010 M.

Gambar 34: Terlihat dua kubah di kota tua Jerusalem. Nampak kubah putih (sinagog Hurva) dan kubah hitam (musholla Jami' Al-Qibly).

E. Isolasi Kota Tua Dengan Tembok Israel Dan Usir Penduduk Aslinya[148]

Mendirikan Tembok Pemisah atau Pembatas (selanjutnya disebut "Tembok Israel") di wilayah Tepi Barat mencerminkan aspek mentalitas isolasi Zionis Israel, yang merupakan produk dari kekhawatiran keamanan atas orang Israel dan ketakutannya terhadap penduduk asli, yaitu orang Palestina. Dalam hal tersebut, tidak ada bedanya dengan mentalitas pemukim kulit putih di Afrika Selatan dulu.

Tembok Israel adalah upaya Yahudisasi atas Jerusalem (Baytul Maqdis) dengan cara menyita tanahnya, mengelilinginya dengan lingkaran tembok dan pemukiman Zionis Israel, lalu pada gilirannya akan mencekik dan mengisolasinya dari lingkungan Arab dan Islam-nya. Mantan Perdana Menteri Israel : Ehud Olmert telah menyatakan bahwa setiap orang yang tinggal di luar Tembok Israel sebenarnya berada di luar negara Israel, sehingga menegaskan adanya fakta bahwa tembok ini bukan hanya tembok keamanan, tetapi juga tembok demografi, politik dan ekonomi.

Tembok Israel dikenal dengan banyak istilah, diantaranya : pembatas keamanan, pagar keamanan, atau tembok apartheid. Tembok Israel tersebut dapat berupa :

1. Dinding beton setinggi kurang lebih 8 hingga 9 meter, yang dilengkapi menara pengawas dan penembak jitu.
2. Pembatas berupa jaring kawat yang dialiri listrik setinggi kurang lebih 3 hingga 5 meter, yang dilengkapi dengan zona penyangga, parit, kawat berduri, sensor elektronik dan kamera.

---

1 4 8 Rujukan : Mohsen Moh'd Saleh, *The Suffering of Jerusalem and The Holy Sites under The Israeli Occupation* [2012], hal.71-76,86; Salem Thawaba dan Hussein Al-Rimmawi, *Spatial Transformation of Jerusalem: 1967 to Present* [2012], hal.10-12; PASSIA, *News Census Helps Palestinians in Jerusalem Numbers Game* [2017], hal.13-14.

Masjid Al-Aqsha

Pada April 2002 M, pemerintah Negara Yahudi menyetujui pembangunan Tembok Israel di Tepi Barat, dan pengerjaannya dimulai pada 16 Juni 2002 M. Berikutnya, pemerintah secara resmi menyetujui pembangunan Tembok Israel sepanjang total 652 km pada Oktober 2003 M dan Juni 2004 M.

Pada tahap berikutnya di th.2005 M, Pemerintah Israel menyetujui rute Tembok di sekitar Jerusalem (yang diperluas). Tembok Israel itu dimaksudkan untuk mendefinisikan kembali perbatasan Jerusalem, dengan maksud untuk mengontrol keseimbangan demografis, mengusir orang Palestina dari tanah padat penduduk, dan mengambil alih tanah dengan sedikitnya jumlah orang Palestina.

Tembok itu akan menyelimuti "Wilayah Jerusalem Raya" (lihat *Gambar 35*[149]), dengan luas total 164 km persegi. Tembok Israel itu akan memisahkan orang Palestina tidak hanya dari kota mereka, tetapi juga dari orang Palestina satu dengan lainnya.

Gambar 35: Foto Tembok Israel melintasi Bukit Zion tgl.23 Nopember 2009 M.

1 4 9 Sumber: https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Israel_-_Jerusalem_-_Mount_Zion_-_03_(4261536735).jpg

"Selimut" tembok tersebut memiliki dua belas (12) jalur penyeberangan yang dibangun untuk memasuki Jerusalem, empat (4) jalur diantaranya khusus diperuntukkan bagi orang Palestina, sedang delapan (8) lainnya untuk orang Israel dan non-Israel dengan visa yang sah. Akibatnya, 55.000 orang Jerusalem asal Palestina akan dipindahkan ke Tepi Barat di luar tembok, dan Yahudi siap mencaplok 435 Dunams (1 dunam = 1.000 meter persegi) untuk perluasan pemukiman Israel di masa depan.

Warga Palestina dengan KTP Tepi Barat yang diberi izin khusus hanya bisa masuk melalui empat jalur diantaranya: (1).Qalandia dari utara (lihat *Gambar 36*[150]), (2).Gilo dari selatan, (3).Kamp Shu'fat dari timur, dan (4).Ras Abu Sbeitan untuk pejalan kaki warga Abu Dis, dan Al-Izzariyia. Sementara titik penyeberangan lainnya ke Jerusalem (Baytul Maqdis), hanya terbuka untuk orang Israel dan non-Israel dengan visa yang sah, adalah (1).Ar-Ram, (2).Penyeberangan komersial Beitunia, (3).Hizma, (4).Az-Za'im, (5).Terowongan di utara-selatan bypass Road 60, (6).Ein Yalo dekat Gilo, (7).Ramot Alon, dan (8).Bir Nabala-Atarot.

Hingga Oktober 2007 M, pembangunan Tembok Israel di sekitar Jerusalem dengan target total 167,3 km, telah selesai pembangunannya sepanjang 78,5 km. Sisanya, sepanjang 30,6 km sedang dibangun, dan sepanjang 58,2 km lainnya sedang menunggu dimulainya konstruksi.

Menurut laporan yang menyelidiki dampak dari Tembok Israel, sebanyak 231.000 orang Palestina, yakni sekitar 56% dari warga Jerusalem, akan dipisahkan oleh Tembok tersebut. Pemerintah Israel berturut-turut telah bekerja untuk menerapkan rekomendasi dari Komite Kementerian untuk Urusan Jerusalem tahun 1973 M, saat itu dipimpin oleh Golda Meir, yang

1 5 0 Setiap orang Palestina yang mencoba pergi dari Ramallah ke Jerusalem harus melewati pos pemeriksaan Qalandia. Foto tgl.09 Mei 2008M. Sumber: https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Qalandia_Checkpoint_003.jpeg

memutuskan bahwa penduduk Palestina di Jerusalem tidak boleh melebihi rasio 22% dari total penduduk kota. Itulah sebabnya Pemerintah Israel menggunakan berbagai cara licik untuk melaksanakan rekomendasi tersebut, langkah yang terbaru adalah mencabut KTP penduduk Arab di Jerusalem.

Gambar 36: Pos pemeriksaan Qalandia, foto sisi dalam.

Saat ini, Pemerintah Zionis Israel telah mendirikan pos pemeriksaan militer baru dengan tujuan untuk mendorong lebih banyak warga Palestina keluar dari Jerusalem (Baytul Maqdis). Sebuah Kamp Pengungsi Palestina "Shufat" dengan sekitar 50.000 pengungsi Palestina rencananya akan dikeluarkan dari perijinan memasuki Jerusalem (Baytul Maqdis), meskipun faktanya mereka membawa KTP Jerusalem yang disebut "kartu biru". Banyak dari pengungsi ini diusir dari "Kawasan Al-Magharibah" yang semula berada di dalam kota tua Baytul Maqdis, tepat setelah Perang 1967.

F. Lalu Robohkan Masjid Al-Aqsha Dan Gantikan Dengan Kuil Yahudi ke-III[151]

Setiap Yahudi yang taat akan berdoa bagi tegaknya Kuil Yahudi ke-III di kompleks Masjid Al-Aqsha mulia, sebagai pusaran keyakinan Yahudi, dan memang banyak versi Injil yang dituliskan terkait dengan hal itu. Setelah merebut dan menduduki Jerusalem Timur (Al-Quds) selama Perang 1967, Komandan Israel, Mordechai Gurmade, mendeklarasikan "Har HaBayit BeYadeinu" (Bukit Kuil ada di tangan kami), yang memunculkan kembali harapan untuk membangun "Kuil Yahudi ke-III", yang telah melekat pada keyakinan Yahudi.

Bagaimanapun situasi pada masa itu, Perdana Menteri: Levi Eshkol dan Menteri Pertahanan: Moshe Dayan memahami perlunya mengendalikan resiko persinggungan agama dan politik karena pendudukan Yahudi atas situs mulia tersebut. Moshe Dayan memerintahkan agar menurunkan bendera Israel dari Kubah Batu (Dome of the Rock). Alasan politik ini sesuai dengan pesan Ketua Rabbi Israel, Isser Yehuda Unterman dan Yitzhak Nissim, yang memperingatkan bahwa Yahudi tidak diperbolehkan memasuki situs mulia tersebut.

Kini, para pengunjung Yahudi ke situs mulia Islam itu adalah para ekstremis pemimpin agama Yahudi dan pemukim fanatik Yahudi, yang menyerukan secara terbuka pengambil-alihan kompleks Masjid Al-Aqsha, bahkan menyerukan penggantian segera bangunan (masjid) yang ada saat ini dengan Kuil Yahudi. Bahaya yang sangat nyata dari seruan pengunjung ini tidak hanya terlihat dari pidato dan kehadiran mereka belaka, tetapi juga terlihat pada video dan gambar-gambar yang mereka publikasikan secara terbuka, dimana Masjid Kubah Batu

---

151 Rujukan : Passia, *Al-Aqsa Mosque Compound Targetted* [2015], hal.7,14-15,16,20; David Cloud, *History of The Temple Mount* [2010], hal.9.

(Qubbatush Shokhroh) digantikan dengan Kuil Yahudi ke-III.

Otoritas pemerintah Zionis Israel sendiri membantu dan mendorong kegiatan pergerakan Yahudi tersebut dengan cara mendaftarkan kelompok mereka sebagai lembaga resmi dan diakui. Hal ini memungkinkan mereka menyusup ke sekolah umum dan khusus. Pemerintah Zionis juga memberikan keamanan dan perlindungan kepada mereka, meskipun agenda kelompok tersebut jelas-jelas membentuk opini publik terkait pembangunan "Kuil ke-III". Bahkan mereka mendorong penetapan undang-undang baru terkait status kompleks Masjid Al-Aqsa.

Sebagai negara Yahudi, pemerintah Zionis Israel hanya turun tangan sekedar meredam aksi para aktivis Muslim maupun Yahudi di saat munculnya peluang kerusuhan atau adanya ancaman ketertiban umum. Di sisi lain, lembaga "Pergerakan Bukit Kuil" menerima status pendanaan langsung melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sekitar US$ 108.000 (setara Rp.1,5 Milyar) per tahun.

Komunitas Utama "Pergerakan Bukit Kuil" adalah :

1. **Temple Mount Faithful** : Didirikan dan dipimpin oleh Gershon Salomon (mantan Perwira IDF) sejak th.1967 M, didaftarkan sebagai lembaga resmi sejak th.1982 M. Tujuan mereka adalah : "Membebaskan Bukit Kuil dari pendudukan Arab (Islam), memindahkan kompleks Masjid Al-Aqsha ke Makkah, dan membangun Kuil Yahudi ke-III."
2. **The Temple Institute** : Didirikan sejak th.1984 M oleh Rabbi Yisrael Ariel, yang bertindak sekaligus sebagai pimpinan lembaga. Tujuan mereka : "Untuk memenuhi aturan hukum Taurot."
3. **El Har Hamor** : Didirikan oleh Rabbi Yitzak Shapira dan Rabbi Yossi Pelei. Didaftarkan sebagai lembaga resmi

pada th.1988 M dengan tujuan : "Untuk memulai dan mendorong setiap aksi yang memperkuat hubungan Yahudi dan Bukit Kuil sesuai ketentuan Halacha."

4. **The Movement for Temple Renewal** : Didirikan oleh Yosef Elboim, Yoel Lerner dan rekan, didaftarkan sebagai lembaga resmi pada th.1991 M. Tujuan mereka : "Untuk membangun Kuil dan memperbarui peribadatan sebagaimana dahulu kala."

Pada Januari 2005 M, Dewan Sanhedrin Yahudi (semacam Majelis Ulama mereka) bertemu untuk pertama kalinya setelah berlalu 1.600 tahun. Pada bulan Juni tahun yang sama, Dewan Sanhedrin memerintahkan semua Pergerakan Kuil Yahudi untuk mempersiapkan arsitektur secara detil guna membangun kembali Kuil Suci Yahudi (“New Sanhedrin Plans Rebuilding of Temple”, WorldNetDaily, 8 Juni 2005 M).

Pada Agustus 2016 M Dewan Sanhedrin mulai menyiapkan pelatihan pengurbanan hewan khas Yahudi. Lembaga The Temple Institute pada tahun yang sama menyelenggarakan Sekolah Khusus Imam Yahudi, yang akan membimbing ummat mereka dalam setiap perayaan Hari Besar Yahudi ("Sanhedrin Appoints High Priest In Preparation For Third Temple", BreakingIsraelNews, 26 Agustus 2016 M).[152]

Pada Agustus 2019 M lembaga Temple Institute menyiarkan video baru yang mendorong orang Yahudi untuk semangat dan berharap dibangunnya kembali Kuil Ketiga. Mereka menyampaikan pesan, "Sudah waktunya untuk memilih dengan langkah kaki kita, dan mengirim pesan yang jelas kepada dunia bahwa kita benar-benar percaya bahwa Bukit Bait Suci adalah milik kita, dan kita benar-benar berharap dan berdoa untuk

1 5 2 Lihat : https://www.breakingisraelnews.com/74772/sanhedrin-appoints-high-priest-preparation-third-temple/ diakses pada tgl.30/09/2019 M.

pembangunan kembali Bait Suci Ketiga." ("Temple Institute encourages Jews to hope for Third Temple in new video", TheJerusalemPost, 7 Agustus 2019 M), lihat *Gambar 37*[153].

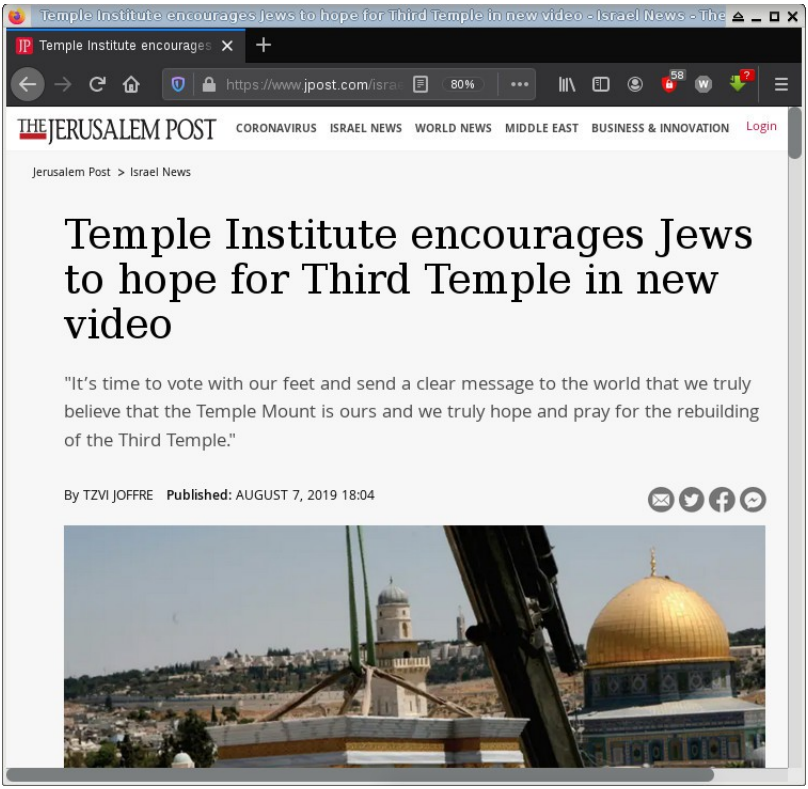

Gambar 37: Lembaga Temple Institute menyiarkan video baru yang mendorong orang Yahudi untuk semangat dan berharap dibangunnya kembali Kuil Ketiga.

Bila situs Youtube tidak menghapus pesan tersebut, kita bisa saksikan kembali video-nya.[154]

1 5 3 Sumber : https://www.jpost.com/israel-news/temple-institute-encourages-jews-to-hope-for-third-temple-in-new-video-597873 diakses pada tgl.30/09/2019 M.

1 5 4 Lihat video disini : https://www.youtube.com/watch?v=yU4_ZShs5IM

BAB 8 :
MASJID AL-AQSHA MENGGUGAH[155] CINTA KITA[156]

A. Ia Adalah Situs Mulia Yang Dicintai Ummat Islam

Keberadaan Masjid Al-Aqsha yang disebut-sebut dalam Al-Quran dan Al-Hadits sejatinya mengungkapkan bahwa situs tersebut punya kedudukan khusus dalam agama Islam. Dengan menyandarkan beberapa keistimewaan pada situs di kota Baytul Maqdis itu menandakan tingginya kemuliaan yang disematkan padanya. Dan pada akhirnya kemuliaan yang disandang olehnya sekaligus mengisyaratkan bahwa Masjid Al-Aqsha adalah situs mulia yang dicintai oleh Nabi Muhammad shollalLohu 'alayhi wa sallam, sudah barang tentu kecintaan beliau akan diikuti oleh ummat Islam.

Beberapa Ulama masa dahulu berusaha memusatkan perhatian mereka guna mengumpulkan berbagai keterangan baik dari Al-Quran, Al-Hadits maupun budaya Ummat Islam tentang Masjid Al-Aqsha, dalam rangka menjaga semangat Muslimin untuk tetap mengenal, memuliakan dan mencintainya, lalu mereka pun berupaya memberikan sumbangsih diantaranya berupa karya

---

1 5 5 Kata “menggugah” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bermakna : menjagakan, membangunkan orang tidur; membangkitkan, menyentuh hati.

1 5 6 Rujukan : Abd al-Fattah El-Awaisi, *The Significance of Jerusalem in Islam - An:Islamic Reference* [1998], hal.50,53,60,62,66; Dr. Mustafa Abu Sway, *The Holy Land - Jerusalem and Al-Aqsa Mosque in the Qur’an - Sunnah and other Islamic Literary Sources* [2007], hal.1-2,4,6,10; Syaikh Shafiyur-Rahman Al-Mubarakfury, *Sirah Nabawiyah (terj.)* [1997], hal.196,509,610; Mohd.Roslan Mohd.Noor, *Islamic Jerusalem Under Muslim Rule* [2008], hal.188; Zakaria Ibrohim Al-Sinwar, *Jerusalem in the Ottoman Rule (1516-1917 AD)* [2019M], hal.45.

tulis ilmiah. Diantara buku dan tesis tersebut adalah sbb:

1. Baha Al-Din Ibn Asakir (wafat 670 H), Al-Jami' Al-Mustaqsa fi Fadha'il Al-Masjid Al-Aqsa.
2. Musharrif Ibn Al-Marja Ibn Ibrohim Al-Maqdisi, Fadha'il Al-Quds wal-Syam.
3. Abul Faraj Ibn Al-Jawzi (wafat 597 H), Fadha'il Al-Quds.
4. Al-Qadi Amin Al-Din Ibn Al-Hasan lbn Hibatullah Al-Syafi'i (abad ke-7 H), Al-Uns fi Fadha'il Al-Quds.
5. Muhammad Ibn Ahmad Ibn Abd Al-Hadi Ibn Qudama Al-Maqdisi (wafat 744 H), Fadha'il Al-Syam.
6. Ahmad Ibn Muhammad Ibn Ibrohim lbn Hilal Ibn Surur Al-Maqdisi (wafat 765 H), Muthir Al-Gharam bi Fadha'il Al-Quds wal-Syam.
7. Nasir Al-Din Al-Rumi Al-Halabi (wafat 948 H), Al-Mustaqsa fi Fadha'il Al-Masjid Al-Aqsa.

Berpijak pada kecintaan yang telah diwariskan oleh para Ulama, yang mana mereka itu adalah pewaris para Nabi, maka sudah semestinya *Menjadi Sikap Kita Untuk Meneguhkan Cinta Atas Situs Mulia : Masjid Al-Aqsha.*

B. Ketahui Hikmah[157] Hubungan Masjid Al-Aqsha dan Ummat Islam

Dalam pembahasan bab-bab sebelumnya sudah cukup banyak fakta yang diungkap tentang hubungan Masjid Al-Aqsha dan ummat Islam, namun butiran hikmah yang terkandung didalamnya kadangkala tidak terlintas dalam pikiran kita. Padahal butiran hikmah itu seringkali kita perlukan sebagai pegangan diri supaya mantap, manakala timbul kegoyahan pikiran, sebagai salah satu reaksi atas perdebatan menghadapi tuduhan palsu para

1 5 7 Kata “hikmah” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bermakna : kebijaksanaan (dari Allah Subhanahu wa Ta'ala); sakti, kesaktian; arti atau makna yang dalam, makna yang terkandung di balik suatu peristiwa, manfaat.

orientalis dan Yahudi. Oleh karena itu, penyusun sengaja rangkumkan butiran hikmah yang berserakan agar mudah untuk diambil saripatinya, sebagai berikut :

1. **Berpindahnya kepemimpinan ummat manusia**. Setiap pembaca Al-Quran bisa mengetahui bahwa kisah Isro' hanya Allah Ta'ala sebutkan dalam satu surat saja, yang didalamnya Allah Ta'ala sebutkan keburukan dan kejahatan Yahudi, lalu Allah Ta'ala ingatkan mereka bahwa Al-Quran ini memberi petunjuk kepada jalan yang lurus. Boleh jadi pembaca mengira bahwa rangkaian 10 ayat awal surat tersebut tidak saling terkait, padahal tidak demikian hakikatnya. Dengan susunan ayat tersebut, Allah Ta'ala isyaratkan bahwa perjalanan Isro' ke Baytul Maqdis adalah untuk mengucilkan orang-orang Yahudi dari kepemimpinan manusia, karena keburukan dan kejahatan yang telah mereka lakukan. Kemudian Allah Ta'ala alihkan kepemimpinan itu (dari orang-orang Yahudi) kepada Nabi Muhammad shollalLohu 'alayhi wa sallam, guna menyatukan dakwah dua keturunan Nabi Ibrohim (Isma'il dan Ishaq). Jadi sudah tiba saatnya untuk mengalihkan kepemimpinan manusia, dari ummat Yahudi yang sejarahnya telah dilumuri pengkhianatan dan permusuhan, kepada ummat Islam yang dibanjiri kebaikan dan kebajikan, karena adanya bimbingan Al-Quran.

سُبْحَانَ الَّذِي أَسْرَىٰ بِعَبْدِهِ لَيْلًا مِنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى الْمَسْجِدِ الْأَقْصَى الَّذِي بَارَكْنَا حَوْلَهُ لِنُرِيَهُ مِنْ آيَاتِنَا ۚ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ[1] وَآتَيْنَا مُوسَى الْكِتَابَ وَجَعَلْنَاهُ هُدًى لِبَنِي إِسْرَائِيلَ أَلَّا تَتَّخِذُوا مِنْ دُونِي وَكِيلًا[2] ذُرِّيَّةَ مَنْ حَمَلْنَا مَعَ نُوحٍ ۚ إِنَّهُ كَانَ عَبْدًا شَكُورًا[3] وَقَضَيْنَا

إِلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ فِي الْكِتَابِ لَتُفْسِدُنَّ فِي الْأَرْضِ مَرَّتَيْنِ وَلَتَعْلُنَّ عُلُوًّا كَبِيرًا[4] فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ أُولَاهُمَا بَعَثْنَا عَلَيْكُمْ عِبَادًا لَنَا أُولِي بَأْسٍ شَدِيدٍ فَجَاسُوا خِلَالَ الدِّيَارِ ۚ وَكَانَ وَعْدًا مَفْعُولًا[5] ثُمَّ رَدَدْنَا لَكُمُ الْكَرَّةَ عَلَيْهِمْ وَأَمْدَدْنَاكُمْ بِأَمْوَالٍ وَبَنِينَ وَجَعَلْنَاكُمْ أَكْثَرَ نَفِيرًا[6] إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ ۖ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا ۚ فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لِيَسُوءُوا وُجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبِّرُوا مَا عَلَوْا تَتْبِيرًا[7] عَسَىٰ رَبُّكُمْ أَنْ يَرْحَمَكُمْ ۚ وَإِنْ عُدْتُمْ عُدْنَا ۘ وَجَعَلْنَا جَهَنَّمَ لِلْكَافِرِينَ حَصِيرًا[8] إِنَّ هَٰذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا[9] وَأَنَّ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ أَعْتَدْنَا لَهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا[10]

(1).Maha Suci Dzat yang telah memperjalankan hamba-Nya pada suatu malam dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsha yang telah Kami berkahi sekelilingnya, agar Kami perlihatkan kepadanya sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) Kami. Sesungguhnya Dia adalah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (2).Dan Kami berikan kepada Musa kitab (Taurot) dan Kami jadikan kitab Taurot itu petunjuk bagi Bani Israil (dengan firman): "Janganlah kamu mengambil penolong selain Aku, (3).(yaitu) anak cucu dari orang-orang yang Kami bawa bersama-sama Nuh. Sesungguhnya dia adalah hamba (Allah) yang banyak bersyukur. (4).Dan telah Kami tetapkan terhadap Bani Israil dalam Kitab itu: "Sesungguhnya kamu akan membuat kerusakan di muka bumi ini dua kali, dan pasti kamu akan menyombongkan diri dengan kesombongan yang besar". (5).Maka apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) pertama dari kedua (kejahatan) itu,

Kami datangkan kepadamu hamba-hamba Kami yang mempunyai kekuatan yang besar, lalu mereka merajalela di kampung-kampung, dan itulah ketetapan yang pasti terlaksana. (6).Kemudian Kami berikan kepadamu giliran untuk mengalahkan mereka kembali dan Kami membantumu dengan harta kekayaan dan anak-anak dan Kami jadikan kamu kelompok yang lebih besar. (7).Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri, dan apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) yang kedua, (Kami datangkan orang-orang lain) untuk menyuramkan muka-muka kamu dan mereka masuk ke dalam masjid, sebagaimana musuh-musuhmu memasukinya pada kali pertama dan untuk membinasakan sehabis-habisnya apa saja yang mereka kuasai. (8).Mudah-mudahan Tuhanmu akan melimpahkan rahmat(Nya) kepadamu, dan sekiranya kamu kembali kepada (kedurhakaan) niscaya Kami kembali (mengazabmu) dan Kami jadikan Neraka Jahannam penjara bagi orang-orang yang tidak beriman. (9).Sesungguhnya Al-Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar, (10).dan sesungguhnya orang-orang yang tidak beriman kepada kehidupan akhirat, Kami sediakan bagi mereka azab yang pedih. [QS.Al-Isro' 17:1-10]

2. **Keberadaan Masjid Al-Aqsha dalam hati ummat Islam**. Ulama ahli hadits, ahli tafsir Al-Qur'an, dan semua Ulama Islam meyakini secara serius keberadaan QS.Al-Isra (17:01) ini, dan meyakini bahwa Masjid Al-Haram benar berada di Makkah dan Masjid Al-Aqsha benar berada di Baytul Maqdis. Tidak ada cendekiawan Muslim yang menentang posisi ini sepanjang sejarah intelektual Islam yang berkembang selama lebih dari empat belas (14)

abad. Parameter dari tanah yang diberkati ini melingkupi apa yang ada diantara Sungai Yordan dan Laut Tengah. Ibnu Katsir (wafat 774 H/1373 M), seorang sarjana Muslim abad pertengahan, melaporkan tafsir beberapa Ulama Islam masa awal untuk QS.Al-Anbiya (21:71). Menurut sahabat Nabi : Ubay Ibn Ka`b radhiyalLahu 'anhu, tanah yang diberkati itu adalah Syam [yaitu Suriah Raya, yang meliputi Baytul Maqdis]. Ahli tafsir generasi tabi'in : Qotadah, mengambil kesimpulan yang sama.

وَنَجَّيْنَاهُ وَلُوطًا إِلَى الْأَرْضِ الَّتِي بَارَكْنَا فِيهَا لِلْعَالَمِينَ

"Dan Kami selamatkan Ibrohim dan Luth ke sebuah negeri yang Kami telah memberkahinya untuk sekalian manusia." [QS.Al-Anbiya 21:71]

Hal diatas juga diperkuat dengan adanya upaya RasululLah shollalLohu 'alayhi wa sallam untuk membebaskan Baytul Maqdis sejak awal, walaupun belum berhasil hingga kewafatan beliau. Upaya tersebut adalah :

a. Pengiriman surat kepada Kaisar Heraklius pada th.06 H/627 M.
b. Perang Mu'tah pada th.08 H/629 M. Mu'tah adalah sebuah dusun sebelum masuk wilayah Syam. Dari tempat ini ke Baytul Maqdis, bisa ditempuh perjalanan kaki selama dua hari.
c. Perang Tabuk pada th.09 H/630 M. Tabuk adalah nama suatu daerah di barat laut Saudi Arabia.
d. Pengiriman pasukan Usamah bin Zayd pada th.11 H/631 M. RasululLah shollalLohu 'alayhi wa sallam memerintahkan pasukan untuk berkubu di Balqo' dan Darum di wilayah Filasthin.

3. **Ummat Islam tetap memuliakan para Nabi**. Agama Islam mengakui fakta bahwa Tanah Palestina itu juga

berstatus sakral bagi Ahli Kitab (Yahudi dan Nashrani). Ketika ummat Islam mengatakan bahwa Tanah Palestina adalah “Tanah Para Nabi”, tentu para nabi Bani Israil termasuk didalamnya, dan merupakan satu kesatuan dalam garis kenabian, yang berujung akhir pada Nabi Muhammad shollalLohu 'alayhi wa sallam. Hampir setiap Nabi pernah tinggal di Tanah Palestina, atau memiliki hubungan khusus dengannya, termasuk mereka yang asalnya lahir di tempat lain. Inilah tanah dimana Nabi 'Isa, Dawud dan Sulayman dilahirkan, dibesarkan dan berdakwah. Juga tanah hijrah bagi Nabi Ibrohim dan Luth, atau tempat dimana mereka dikuburkan seperti : Nabi Ibrohim, Ishaq, Ya'qub, Yusuf dan Musa, 'alayhimussalam.

"Dahulu Bani Israil dipimpin oleh para Nabi, setiap seorang Nabi wafat, dia diganti oleh Nabi yang lain. Dan sesungguhnya tidak ada lagi Nabi setelah aku..."[158]

4. **Baytul Maqdis tanggung jawab ummat Islam**. Peristiwa Isro` (perjalanan malam hari) menjadikan Baytul Maqdis sebagai pangkalan lintasan, atau sebagai pintu gerbang menuju Jannah (Surga). Tuhan bisa saja membawa Nabi-Nya langsung dari Makkah menuju Jannah, tetapi Dia tidak melakukannya. Masjid Al-Aqsha memiliki status yang sangat menonjol dalam keseluruhan peristiwa Isro` Mi'roj itu. Ia adalah tempat dimana Nabi Muhammad shollalLohu 'alayhi wa sallam memimpin para Nabi dan Rasul lainnya dalam suatu shalat. Perbuatan ini dimaknai sebagai : (1).Pewarisan tanggung jawab Kenabian, dan (2).Pemeliharaan masjid tersebut atas Nabi Muhammad (yang sekarang dilanjutkan oleh ummat beliau).

---

1 5 8 Shohih Bukhari no.3455; Shohih Muslim no.3429, dari Abu Huroyroh rodhiyalLohu 'anhu

"...Ada Musa yang sedang shalat, ternyata ia seorang lelaki yang kekar dan berambut keriting, ia seperti seorang dari suku Syanu'ah. Ada 'Isa bin Maryam yang sedang shalat. Orang yang mirip dengannya adalah 'Urwah bin Mas'ud Ats-Tsaqafi. Ada Ibrohim yang sedang shalat. Orang yang menyerupainya adalah sahabat kalian, yakni diri beliau. Ketika datang waktu shalat, aku memimpin mereka (sebagai Imaam)..."[159]

5. **Ummat Islam perawat Masjid Al-Aqsha**. Hadits dari Maymunah maula Nabi menunjukkan bahwa menjadi kewajiban agama bagi ummat Islam di seluruh dunia untuk bisa merawat Masjid Al-Aqsha, baik secara fisik maupun sisi keagamaan-nya. Hubungan dengan Masjid Al-Aqsha terutama dipenuhi melalui pelaksanaan ibadah di situs mulia tersebut, namun perawatan fisiknya juga merupakan bagian dari tanggung jawab seluruh ummat Islam. Pemenuhan kedua kewajiban diatas jelas akan terganggu karena adanya fakta : bahwa selama berada di bawah pendudukan Zionis Israel, ummat Islam tidak memiliki akses bebas untuk masuk ke Masjid di kota Al-Quds itu. Mereka yang dilarang untuk beribadah di Masjid Al-Aqsha bukan hanya orang Palestina dari Jalur Gaza dan Tepi Barat, bahkan semua Muslim yang dianggap berbahaya bagi keamanan pemerintah negara Yahudi. Sesekali juga diadakan pembatasan masuk bagi pria ber-KTP Jerusalem yang usianya lebih muda dari 45 tahun.

"...Aku (Maymunah) bertanya, "Bagaimana bila seseorang tidak dapat mendatanginya (Masjid Al-Aqsha)?" Beliau bersabda, "Maka hadiahkanlah minyak zaytun untuk kebutuhannya (dalam riwayat lain "untuk lampunya"), sungguh sesiapa yang

---

159 Shohih Muslim 251 dari Abu Huroyroh rodhiyalLahu 'anhu, hadits semakna dalam Musnad Ahmad no.2210 dari 'Abdullah ibnu 'Abbas rodhiyalLahu 'anhu.

memberinya hadiah sama halnya seperti ia shalat di sana."[160]

6. **Amal sholih adalah kunci merawat Tanah Suci**. Kesakralan Tanah Palestina bukan bermakna bahwa ketinggian agama hanya bisa dicapai di tempat-tempat seperti itu. Dalam sebuah hadis dalam kumpulan hadits Imam Malik yang sangat dihormati, yang dikenal sebagai Al-Muwaththa', dua sahabat nabi yang terkemuka pernah saling bertukar surat tentang Baytul Maqdis. Abu Darda' mengundang Salman Al-Farisi untuk datang ke Bayt Al-Maqdis (makna harfiah : Rumah Yang Disucikan). Salman menjawab dengan mengatakan bahwa tanah tidak dapat men-suci-kan siapa pun. Hanya perbuatan baik seseorang yang dapat membawa dirinya kepada satu kesucian sejati (Muwaththo' Malik no.1261)
7. **Tanah Suci bukanlah syarat penetapan Ibukota**. Beberapa kritikus atas Islam (orientalis) mengklaim bahwa karena Baytul Maqdis (atau Jerusalem) tidak pernah menjadi pusat politik dunia Islam, maka Baytul Maqdis tidak dapat dijunjung tinggi oleh agama Islam. Ini adalah argumen yang keliru, karena bahkan Makkah, situs keagamaan utama paling suci di dunia Islam, tidak pernah menjadi ibu kota negara Islam mana pun. Hal ini tentu tidak lantas meniadakan pentingnya situs suci tersebut bagi Ummat Islam. Orang-orang harus ingat bahwa Bani Umayyah mengembangkan situs Masjid Al-Aqsha sebelum akhir abad pertama Hijriyah. Mereka memindahkan ibu kota mereka dari Madinah ke Damaskus. Setelah itu, tidak ada pemimpin Muslim yang mengambil salah satu dari tiga kota suci, baik Makkah,

160 Musnad Ahmad no.26343; Sunan Ibnu Majah no.1407; Mu'jamul Kabir Ath-Thobroniy no.54, dari Maymunah maula Nabi rodhiyalLohu 'anha. Juga ada dalam Syarah Musykil Atsar 610, derajat Shohih menurut Syaikh Syu'ayb Al-Arnauth.

Madinah atau Baytul Maqdis sebagai ibu kota. Justru karena kepentingan agama dari kota-kota inilah yang membawa mereka pada keputusan tersebut, bukan sebaliknya.

8. **Muslimin tidak memusuhi Yahudi sejak awal**. Orang-orang Muslim tidak mengambil Baytul Maqdis dari orang-orang Yahudi, atau menaklukkannya ketika orang-orang Yahudi tinggal di sana. Kaum Muslimin menerimanya dari Kerajaan Romawi. Sejarah menegaskan bahwa orang-orang Yahudi, sebagaimana kelompok dan bangsa lain, memasuki Baytul Maqdis untuk jangka waktu tertentu dan kemudian meninggalkannya. Kota mereka menghilang secara meyakinkan, setelah dihancurkan setidaknya sebanyak tiga kali sejak masa Nabi Sulayman 'alayhis salam. Nebuchadnezzar menghancurkan kota Baytul Maqdis dan Masjid Al-Aqsha sekitar th.586 SM. Kemudian orang Romawi menghancurkan kota itu dua kali, dan bahkan menghapus namanya. Yakni ketika Jenderal Titus menghancurkan kota dan membakar Masjid Al-Aqsha sekitar th.70 M, demikian pula apa yang dilakukan oleh Kaisar Hadrian pada th.135 M.
9. **Saksikan ketinggian toleransi ummat Islam**. Pada masa kepemimpinan ummat Islam termasuk didalamnya adalah : Khulafaur Rosyidin, Sahabat dan Tabi'in, Bani Umayyah, Bani Abbasiyah, Bani Fathimiyyah (Ubaydiyyah), Turki Seljuk, Bani Ayyubiyah, Turki Mamluk dan Bani Utsmaniyyah di periode 636-1099 M (selama 463 tahun) dan 1187-1917 M (selama 730 tahun), Baytul Maqdis menemukan (dan juga menghadapi) aturan non-Muslim, diantaranya dari: Bizantium (era pra-Islam), Pasukan Salib (1099-1187 M), Mandat Inggris (1922-1948 M) dan otoritas Zionis Israel saat ini (1948 M-sekarang). Dengan

demikian, tidak dapat dihindari bahwa wilayah Baytul Maqdis terus mengalami perubahan berabad-abad dengan adanya pergantian pemimpin dan penguasa. Mohsen M. Saleh mengatakan bahwa selama 12 (dua belas) abad di mana ummat Islam menguasai Palestina, termasuk Baytul Maqdis yang tiba-tiba berakhir pada th.1917 M, adalah kepemimpinan terpanjang dengan aturan terlengkap sepanjang dalam sejarah negeri yang luar biasa ini. Dia menyatakan bahwa selama periode kepemimpinan Muslim inilah, ada toleransi dan akomodasi ideal bagi semua agama dan keyakinan.

10. **Tetapnya Perhatian Pemimpin Islam atas Kota Mulia**. Baytul Maqdis memiliki status khusus bahkan pada masa Khilafah Utsmaniyah, dan para Sulthon terus merawatnya, membangunnya kembali, mengembangkan-nya, dan melestarikan tempat-tempat suci Islam-nya. Adanya suatu rujukan yang menunjukkan bahwa selama periode antara wafatnya Sulthon Sulaiman al-Qanuni pada th.1566 M dan kenaikan tahta Sulthon Murad IV pada th.1622 M, kota tua itu tidak mendapat perhatian dan tidak ada perbaikan bangunan, jelas sebuah pernyataan yang tidak akurat. Kamel al-Asali melaporkan bahwa ada perbaikan bangunan di Qubbah Ash-Shokhroh pada masa Sulthon Muhammad III th.1006 H/1597 M, dan pada masa Sulthon Ahmad I pada th.1012 H/1603 M, dan pada masa Sulthon Mustafa I pada th.1026 H/1617 M. Hal ini berarti Baytul Maqdis tetap mendapatkan perhatian dari Khilafah Utsmaniyah, bahkan pada tahap dimana kedudukan Kholifah melemah.

C. Lalu Apa Yang Bisa Kita Lakukan Untuk Masjid Al-Aqsha?

Adanya sabda Nabi Muhammad shollalLohu 'alayhi wa sallam yang menyebutkan terjadinya peperangan antara Muslimin dan Yahudi menjelang akhir zaman, seakan menyiratkan bahwa sangat mungkin upaya pembebasan Masjid Al-Aqsha itu harus ditempuh sepanjang waktu itu pula. WalLahu a'lam.

"Tidak akan terjadi Qiyamat sehingga kaum Muslimin berperang dengan Yahudi, lalu kaum Muslimin membunuh mereka sampai-sampai setiap orang Yahudi bersembunyi di balik batu dan pohon, tetapi batu dan pohon itu berkata, "Wahai Muslim, wahai hamba Allah, ini orang Yahudi dibelakangku, kemarilah dan bunuhlah dia." Kecuali (pohon) gharqad karena sesungguhnya ia adalah pohon Yahudi."[161]

Oleh sebab itu, dukungan upaya pembebasan Masjid Al-Aqsha harus terus digaungkan dan digulirkan setidaknya dalam enam (6) langkah berikut :

1. **Terus pupuk cinta kita pada Masjid Al-Aqsha**. Dalam salah satu sabda RasululLah shollalLohu 'alayhi wa sallam, Masjid Al-Aqsha menempati urutan ketiga sebagai situs yang disunnahkan bagi Muslimin untuk men-ziarahi-nya. Kedudukan mulia yang menyandingkan keberadaan-nya dengan Masjid Al-Haram dan Masjid Nabawiy, menjadikan situs ini tidak dapat dipisahkan dari kecintaan Muslimin atasnya.

"Tidaklah dilakukan perjalanan jauh kecuali menuju tiga masjid, yakni Masjidil Haram (Makkah), Masjid Rasul shollalLohu 'alayhi wa sallam (Madinah) dan Masjidil Aqsha (Baytul

1 6 1 Shohih Muslim no.2922; Shohih Al-Bukhoriy no.2926; Musnad Ahmad no.9387, dari Abu Huroyroh rodhiyalLohu 'anhu.

Maqdis).”[162]

2. **Kuatkan Muslimin yang berjaga di Masjid Al-Aqsha dengan do'a**. Sebagaimana yang sudah umum diketahui bahwasanya do'a adalah senjata orang yang beriman, maka sudah semestinya kita gunakan senjata ini pada kesempatan yang pertama dan utama, dalam upaya menguatkan hati dan fisik Muslimin yang melaksanakan ribath (berjaga) guna mencegah penguasaan penuh Yahudi atas situs mulia tersebut.

“Sesungguhnya Allah hanyalah menolong ummat ini dengan (sebab) kelemahan mereka, dengan do'a-do'a mereka, dan dengan shalat mereka, juga dengan keikhlashan mereka.”[163]

3. **Tebarkan kebenaran Al-Quran dan Al-Hadits tentang Masjid Al-Aqsha**. Kejelasan akan kebenaran hal ini sudah dimaklumi adanya selama berabad-abad yang lalu, namun serangan pemikiran yang bertubi-tubi dari Orientalis dan Yahudi, dengan sengaja mengecoh, mengelirukan bahkan mengganti data dan fakta, telah menyebabkan banyak kalangan dari ummat Islam menjadi ragu untuk meyakininya kembali. Sebagian Ulama mengingatkan akan adanya serangan hebat atas kebenaran agama Islam (termasuk keberadaan situs mulia ini), dengan hadirnya fitnah yang terjadi di akhir zaman, yang mana ia akan masuk langsung ke dalam rumah-rumah Muslimin.

"Apa kalian melihat yang aku lihat? Sesungguhnya aku melihat

1 6 2 Shohih Al-Bukhory No.1189 (ta'liq Musthofa Al-Bagho); Shohih Muslim No.2475; Musnad Ahmad no.6893; Sunan Abu Dawud no.2033 (ta'liq Syu'ayb Al-Arnauth); Sunan An-Nasa-i no.700; Sunan At-Tirmidziy no.326 (ta'liq Ahmad Syakir); Sunan Ibnu Majah no.1409; Musnad Ad-Darimiy no.308 (ta'liq Az-Zahroniy); Musnad Al-Bazzar no.7692; Al-Mu'jam Al-Kabir Ath-Thobroniy no.2160, dari Abu Huroyroh rodhiyalLohu 'anhu.

1 6 3 Sunan An-Nasaiy no.3178 dari Sa'ad bin Abi Waqqosh rodhiyalLohu 'anhu.

tempat-tempat terjadinya fitnah disela-sela rumah kalian seperti tempat jatuhnya hujan (begitu rapatnya jarak antar tetesan air hujan)."[164]

4. **Berikan dukungan atas aksi cinta Masjid Al-Aqsha**. Ketika fitnah Orientalis dan Yahudi sudah menebar ke seantero dunia melalui berbagai media massa, baik berupa media sosial, media elektronik, media cetak bahkan media pendidikan, untuk menghilangkan cinta atas Masjid Al-Aqsha, maka sudah selayaknya ummat Islam bersemangat memberikan bantuan dan dukungan nyata. Kecintaan atas situs mulia itu akan goyah dan makin sulit dipertahankan bilamana kaum Muslimin sendiri tidak peduli akan keberadaannya. Ayo berikan ruang dan waktu leluasa bagi beredarnya informasi valid tentang Masjid Al-Aqsha, baik di rumah, masjid, kantor, sekolah di lingkungan kita. Dengan niat ikhlas menolong Muslimin yang berjaga di Masjid Al-Aqsha, maka kita pun akan ditolong Allah Ta'ala dalam membela situs mulia tersebut.

"Dan Allah akan senantiasa menolong hamba-Nya, selama hamba tersebut menolong saudaranya."[165]

5. **Salurkan infaq terbaik kita untuk Masjid Al-Aqsha**. Dukungan nyata berikutnya adalah bantuan finansial, dimana Muslim di sekitar Masjid Al-Aqsha khususnya dan di negeri Palestina umumnya jelas memerlukan uluran tangan kita. Hadits yang menyatakan perlunya perawatan situs mulia tersebut oleh sebagian Ulama diperluas maknanya dengan cara membantu kehidupan Muslimin di

1 6 4 Shohih Muslim no.5135; Shohih Al-Bukhoriy no.1878; Musnad Ahmad no.20753, dari Usamah bin Zayd rodhiyallohu 'anhuma. Sumber tambahan : https://www.ngaji.id/fitnah-turun-bagaikan-hujan/ diakses pada tgl.22/04/2021 M.

1 6 5 Shohih Muslim no.4867; Musnad Ahmad no.7601; Al-Mustadrok lil Hakim no.8159 dari Abu Huroyroh rodhiyallohu 'anhu.

sekitar Masjid Al-Aqsha, agar mereka tetap dapat bertahan hidup dan mempertahankan keberadaan Qiblat pertama ummat Islam itu.

"...Aku (Maymunah) bertanya, "Bagaimana bila seseorang tidak dapat mendatanginya (Masjid Al-Aqsha)?" Beliau bersabda, "Maka hadiahkanlah minyak zaytun untuk kebutuhannya (dalam riwayat lain "untuk lampunya"), sungguh sesiapa yang memberinya hadiah sama halnya seperti ia shalat di sana."[166]

6. **Lakukan aksi boikot produk bisnis pendukung Zionis.** Gerakan boikot bukanlah sebuah kejahatan, manakala seorang sahabat Nabi pernah melakukannya[167], dan dibiarkan oleh beliau shollalLohu 'alayhi wa sallam sampai tujuan boikot tercapai. Gerakan ini dilakukan dengan cara yang sederhana dan tidak menganjurkan aksi kriminal, yakni tidak membeli sembarang produk bisnis yang diduga (terbukti) mendukung keberadaan Zionis Israel. Hal ini dalam rangka menekan produsen agar tidak lagi mengalirkan donasi kepada mereka.

"Ketika ia (Tsumamah bin Utsal Al-Hanafi, pemuka Yamamah) sampai di Makkah, seseorang berkata kepadanya, "Apakah engkau bertukar agama?" Ia menjawab, "Tidak, tetapi aku telah Islam bersama Muhammad Rasulullah shollalLohu 'alayhi wa sallam, dan demi Allah tidaklah kalian dapatkan sebutir gandum dari Yamamah kecuali dengan idzin dari Nabi shollalLohu 'alayhi

---

1 6 6 Musnad Ahmad no.26343; Sunan Ibnu Majah no.1407; Mu'jamul Kabir Ath-Thobroniy no.54, dari Maymunah maula Nabi rodhiyalLohu 'anha. Juga ada dalam Syarah Musykil Atsar 610, derajat Shohih menurut Syaikh Syu'ayb Al-Arnauth. Sumber tambahan : https://minanews.net/khutbah-jumat-kewajiban-memuliakan-dan-membela-masjid-alaqsha/ diakses pada tgl.22/04/2021 M.

1 6 7 Bila sahabat pada saat itu menahan bahan pangan dari musyrikin Makkah, yang saat itu memusuhi Nabi, maka kini muslimin bisa menahan uang mereka dari pendukung Zionis Israel, yang memusuhi Islam dan ummat Islam.

wa sallam."[168]

Demikianlah enam (6) langkah yang bisa dilakukan dalam rangka meneguhkan cinta kita atas Masjid Al-Aqsha. Semoga Allah 'Azza wa Jalla membantu dan memudahkan diri kita semua untuk melaksanakan langkah-langkah tersebut. Aamiin.

1 6 8 Shohih Muslim no.3310; Shohih Al-Bukhoriy no.4372; Musnad Ahmad no.9457, dari Abu Huroyroh rodhiyallohu 'anhu.

Daftar Pustaka

BUKU CETAK

- Ahmad Warson Munawwir, "Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap", Edisi Kedua, Pustaka Progressif (Surabaya, 1997).
- Al-Aqsa Working Group, "Konstitusi dan Struktur Kelembagaan AWG", (Dokumen Pribadi, 2010).
- Departemen Agama RI, "Al-Qur'an dan Terjemahnya", CV.Toha Putra (Semarang, 1990).
- Imam As-Suyuthi, “Tarikh Khulafa”, Samson Rahman (penerj.), Pustaka Al-Kautsar (Jakarta, 2017).
- Muhammad bin Ismail Al-Amir Ash-Shan'ani, "Subulus Salam", Jilid II, Abubakar Muhammad (penerj.), Al-Ikhlas (Surabaya, 1984).
- Muhammad bin Muhammad Hasan Syurrab, “Abu Ubaidah bin Jarrah”, Fatria Ananda (penerj.), Tinta Medina (Solo, 2017).
- Syaikh Shafiyur-Rahman Al-Mubarakfury, "Sirah Nabawiyah", Kathur Suhardi (penerj.), Pustaka Al-Kautsar (Jakarta, 1997).
- Thariq As-Suwaidan, “Ensiklopedi Yahudi Bergambar”, Arif Munandar (penerj.), Zamzam (Solo, 2015).

BUKU ELEKTRONIK

- Abd al-Fattah El-Awaisi, "The Significance of Jerusalem in Islam - An:Islamic Reference", Journal oflslamic Jerusalem Studies, www.isravakfi.org (ebook, 1998).

- Ahmad Sahide, "Crusade and Its Effect on The East and The West", AL ALBAB - Borneo Journal of Religious Studies, - (ebook, 2015).
- Charles Laffiteau, "Jewish Terrorism and the Creation of the State of Israel", - (ebook, 2014).
- Crisis Group Middle East Report No.134, "Extreme Makeover? (I): Israel's Politics of Land and Faith in East Jerusalem", Jerusalem/Brussels (ebook, 2012).
- David Cloud, "History of The Temple Mount", Way of Life Literature's Fundamental Baptist Information Service, Michigan (ebook, 2010).
- Eileen Dugan, "Jerusalem in the Crusades", Ronald A. Simkins (editor), Journal of Religion & Society, - (ebook, 2007).
- Erik Tisthammer, "Without an empire: Muslim mobilization after the caliphate", Florida International University, Miami (ebook, 2014).
- General Authority of Civil Aviation (GACA), "Statistical Yearbook 2010", Saudi Arabia Goverment, Jeddah (ebook, 2014).
- Haithem F.Al-Ratrout, "The Second Mosque On Earth That IslamicJerusalem Forgot Revealing The Ancient Al-Aqsa Mosque", Journal of Islamicjerusalem Studies, - (ebook, 2013).
- Ilana Epstein and Simon Goulden, "The History of Jerusalem", US Living and Learning, - (ebook, 2015).
- Imam Mushtaq Shaikh, "The Correct Identification of al-Masjid al-Aqsa", - (ebook, 2013)

- Joel Suusman et al., "Burning of The Aqsa Mosque", UNESCO, Jerusalem (ebook, 1969).
- Khalid El-Awaisi, "From Aelia To Al-Quds: The Names Of Islamicjerusalem In The Early Muslim Period", Mardin Artuklu University, Turkey (ebook, 2011).
- Lester L. Grabbe, "An Introduction to Second Temple Judaism", Book Preview t&t clark, - (ebook, 2010).
- Maya Choshen and Michal Korach, "Jerusalem: Facts and Trends 2017", Jerusalem Institute for Policy Research, Jerusalem (ebook, 2017).
- Mohd.Roslan Mohd.Noor, "Islamic Jerusalem Under Muslim Rule : A Study Of The Implementation Of Inclusive Vision On The Region", University of Malaya, Kuala Lumpur (ebook, 2008).
- Mohd Roslan dan Nor Shakila, "Perang Salib dan Kejayaan Salahuddin Al-Ayubi Mengembalikan IslamicJerusalem Kepada ummat Islam", Universiti of Malaya, Kuala Lumpur (ebook, 2012).
- Mohsen M.Saleh, "The Arson of al-Aqsa Mosque in 1969 and its Impact on the Muslim World As Reflected in the British Documents", Dirasat : Human and Social Sciences, IIU Malaysia (ebook, 2006).
- Mohsen Moh’d Saleh, "The Suffering of Jerusalem and the Holy Sites under the Israeli Occupation", Al-Zaytouna Centre for Studies & Consultations, Beirut (ebook, 2012).
- Muhammad Hasan bin Aqil Musa Asy-Syarif, “Ringkasan Siyar A'lam An-Nubala' ”, Jilid I (terjemah), Pustaka Azzam (ebook, 2008).

- Mustafa Abu Sway, "The Holy Land - Jerusalem and Al-Aqsa Mosque in the Qur'an - Sunnah and other Islamic Literary Sources", Al-Quds University, - (ebook, 2007).
- Mustaqim Islamic Art & Literature, "The Furthest Mosque: The History of Al-Aqsa Mosque from Earliest Times to the Present Day", - (ebook, 2000).
- Palestinian Academic Society for the Study of International Affairs (PASSIA), "Al-Aqsa Mosque Al-Haram Ash-Sharif", 1st Edition, PASSIA Jerusalem (ebook, 2013).
- Palestinian Academic Society for the Study of International Affairs (PASSIA), "Al-Aqsa Mosque Compound Targetted: Lurking Dangers between Politics and Prophecies", PASSIA Jerusalem (ebook, 2015).
- Palestinian Academic Society for the Study of International Affairs (PASSIA), "Factsheet 2019 : Jerusalem", PASSIA Jerusalem (ebook, 2019).
- Salem Thawaba and Hussein Al-Rimmawi, "Spatial Transformation of Jerusalem: 1967 to Present", Journal of Planning History, Birzeit University, Ramallah (ebook, 2012).
- Shawqi Sha'th, "Al-Qods Al-Shareef", Islamic Educational, Scientific and Cultural Organization (ISESCO), Rabat (ebook, 1995).
- Tariq Ahmad Hijazi, "The Shiites And Al-Aqsa Mosque, Committee for the Defence of the Belief of Ahlus-Sunnah - Palestine, - (ebook, 2010).
- Taleb Abdallah Al-Smadi, "Bait Al-Maqdis Within A

Historical And Archaeological Context Until The End Of The Umayyad Period", Journal of the College of Humanities and Social Sciences, Mu'tah University, Jordan (ebook, 2001).

- The Committee on The Exercise of The Inalienable Rights of The Palestinian People, "The Status of Jerusalem", UNITED NATIONS, New York (ebook, 1997).
- The Hashemite Fund for Building and Maintenance of the Blessed Aqsa Mosque, "Israeli Violations Against the Holy Places and the Historic Character of the Old City of Jerusalem", Amman (ebook, 2016).
- Umar Anggara Jenie, "Akar Konflik Palestina – Israel", Pengajian Islam Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta (ebook, 2009).
- Wasfi Kailani, "Why Should Muslims Visit Al-Masjid Al-Aqsa", The Royal Aal Al-Bayt Institute for Islamic Thought, Amman (ebook, 2012).
- Website www.foraqsa.com, "Aqsa Mosque - The Blessed - Fact Sheet", - (ebook, 2014).
- Zakaria Ibrohim Al-Sinwar, "Jerusalem in the Ottoman Rule (1516-1917 AD)", International Journal of Humanities Social Sciences and Education (IJHSSE), - (ebook, 2019).

SITUS WEB

- Islamic Awareness, "Did `Abd al-Malik Build Dome Of The Rock To Divert The Hajj From Makkah?", https://www.islamic-awareness.org/history/islam/dome_of_the_rock/hajjdome.

html, Last Modified: 11th April 2001, dapat diakses pada tgl.08 Mei 2022M.

- Islamic Awareness, "Prophet Muhammad's Night Journey To Al-Masjid Al-Aqsa - The Farthest Mosque ", https://www.islamic-awareness.org/quran/contrad/external/aqsa, Last Modified: 8th December 2005, dapat diakses pada tgl.08 Mei 2022M.
- Mohamad Ballan, "Sermon on the Recovery of Jerusalem (1187)", https://ballandalus.wordpress.com/2013/05/14/sermon-on-the-recovery-of-jerusalem-1187/, Posted on May 14, 2013, dapat diakses pada tgl.08 Mei 2022M.
- Royal Committee for Jerusalem Affairs, "Jerusalem Facts And Figures:, https://rcja.org.jo/%D9%83%D8%AA%D8%A8/jerusalem-facts-and-figures/, 1st Edition Amman 2005, dapat diakses pada tgl.08 Mei 2022M.

APLIKASI KOMPUTER

- Abu AbdilLah Muhammad bin AbdulLoh Al-Hakim An-Naysaburiy, "Al-Mustadrok 'Ala Shohihayn" (2009), Maktabah Syamilah.
- Abu AbdilLah Muhammad bin Isma'il bin Ibrohim bin Mughiroh bin Bardizbah Al-Bukhoriy Al-Ja'fi, "Shohih Al-Bukhoriy" (1993), tahqiq Musthofa Dib al-Bagho, Maktabah Syamilah.
- Abu Bakr Ahmad bin Amru bin Abdul Kholiq bin Kholad bin 'UbaydilLah Al-'Atakiy, "Musnad Al-Bazzar" (2009), Maktabah Syamilah.
- Abu Bakr Muhammad bin Ishaq bin Khuzaymah bin

Mughiroh bin Sholih bin Bakr As-Sulamiy An-Naysaburiy, "Shohih Ibnu Khuzaymah" (tanpa tahun), Maktabah Syamilah.

- Abu Dawud Sulayman bin Al-Asy'at bin Ishaq bin Busyair bin Syadad bin Amru Al-Azdi As-Sijistaniy, "Sunan Abi Dawud" (2009), tahqiq Syu'ayb Al-Arnauth, Maktabah Syamilah.
- Abul Fida` Isma'il bin 'Umar bin Katsir, "Tafsir Al-Quran Al-'Azhim" (1999), Maktabah Syamilah.
- Abul Husayn Muslim bin Hajaj bin Muslim Al-Qusyairiy An-Naysaburiy, "Al-Jami' Ash-Shohih (Shohih Muslim, 2011)", Maktabah Syamilah.
- Abu Muhammad 'AbdulLah bin Abdirrohman Ad-Darimiy, "Musnad Ad-Darimiy" (2015), tahqiq Marzuqi bin Hayas Ali Marzuqi Az-Zahroniy, Maktabah Syamilah.
- Ahmad bin Muhammad bin Hanbal, "Musnad Ahmad" (1995), tahqiq Ahmad Muhammad Syakir, Maktabah Syamilah.
- Ahmad bin Syu'ayb bin 'Ali bin Bahar bin Sinan bin Dinar Abu Abdirrahman al-Khurosaniy An-Nasa'iy, "Sunan An-Nasaiy" (1986), Maktabah Syamilah.
- Ibnu Majah Abu AbdilLah Muhammad bin Yazid Al-Qozwiniy, "Sunan Ibnu Majah" (2009), Maktabah Syamilah.
- Muhammad bin 'Isa Sauroh bin Musa bin Adh-Dhohak At-Tirmidziy Abu 'Isa, "Sunan At-Tirmidziy" (1975), tahqiq Ahmad Muhammad Syakir, Maktabah Syamilah.
- Sulayman bin Ahmad bin Ayyub bin Mathir Al-Lakhmi

Asy-Syami Abul Qosim Ath-Thobroni, "Mu'jamul Kabir" (1994), Maktabah Syamilah.

Indeks Kata Penting

A
Abdul Majid II.....71
Abu Bakar Ash-Shiddiq.....52, 54
Abu Ubaydah bin Al-Jarroh.....53, 54, 55
Adam.....9, 10, 29, 32, 35
Ahli Kitab.....5, 118
Ahlus Sunnah wal Jama'ah.....62
Ariel Sharon.....81
B
Babi.....6, 64
Bani Israil.....1, 41, 42, 43, 44, 45, 47, 48, 49, 115, 118
Buroq.....20, 94, 101
D
Dawud.....9, 35, 36, 37, 39, 41, 47, 48, 118
Denis Michael Rohan.....78, 79
Diaspora.....43, 49
F
Filasthin.....22, 33, 52, 53, 54, 57, 62, 66, 117
G
Gaza.....84, 88, 119
Gerbang Maghribi.....83, 88
Gereja.....40, 50, 58, 60, 78, 101, 103
H
Hajji.....14, 15, 23, 30, 37
Hasyasyiyun.....62
Hebron.....82
I
I'tikaf.....13
Ibnu Katsir.....2, 32, 39, 40, 41, 42, 117
Ibrohim.....9, 10, 29, 30, 32, 33, 35, 114, 117, 118, 119

Iliya.....13, 14, 22
Inggris.....17, 22, 23, 66, 67, 68, 71, 73, 91, 121
Intifada.....81
Isa.....44, 45, 47, 48, 118, 119
Ishaq.....114, 118, 133, 134
Isma'il.....27, 32, 33, 35, 114
Israel Antiquities Authority.....90, 91, 92
J
James Arthur Balfour.....67
Jordan.....15, 24, 34
K
Ka'bah.....2, 3, 4, 5, 9, 10, 13
Khilafah.....62, 65, 66, 69, 70, 71, 122
Kholifah.....25, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 64, 70, 71, 94, 122
Knesset.....28, 81
Kuda.....12, 20, 60
Kuil Yahudi.....75, 76, 86, 88, 90, 93, 94, 95, 101, 108, 109, 110
M
Mesir.....16, 21, 58, 59, 62, 63, 73
Musa.....115, 118, 119, 134
Mustafa Kemal Ataturk.....70
N
Nashrani.....4, 22, 51, 55, 58, 61, 64, 71, 118
Nebuchadnezzar.....41, 42, 121
O
Orientalis.....11, 14, 21, 30, 38, 114, 120, 124, 125
P
Pasukan Salib.....59, 60, 61, 62, 63, 78, 121
PBB.....68, 78, 90, 98
Perancis.....66, 67, 71
Perang Dunia.....66, 67
Q

Qiblat.....1, 3, 4, 5, 6, 10, 34, 56, 126
R
Rabbi.....44, 74, 76, 80, 81, 86, 108, 109
S
Saracens.....58
Saudi Arabia.....15, 18, 117
Sholahuddin.....62, 63, 64, 78, 94
Sinagog.....40, 60, 88, 91, 101, 102, 103
Sulayman.....9, 35, 37, 39, 41, 42, 43, 118, 121
Surga.....21, 60, 118
Syi'ah.....1, 21, 30, 62
T
Talmud.....88
Taurot.....4, 41, 44, 50, 74, 109, 115
Tepi Barat.....25, 77, 84, 88, 96, 97, 98, 99, 104, 105, 106, 119
Terorisme.....71, 72, 73
Terowongan.....86, 87, 88, 89, 90, 91, 101, 106
Titus.....48, 50, 121
Turki.....25, 58, 59, 65, 66, 70, 94, 121
U
Ulama.....7, 21, 34, 41, 42, 110, 112, 113, 116, 117, 124, 125
Umar bin Al-Khoththob.....25, 54, 55, 56, 94
Unta.....11
Usamah bin Zayd.....52, 117
Uzayr.....43
W
Western Wall Tunnel.....87
Y
Yahya.....44, 45, 47
Z
Ziarah.....11, 14, 30, 58